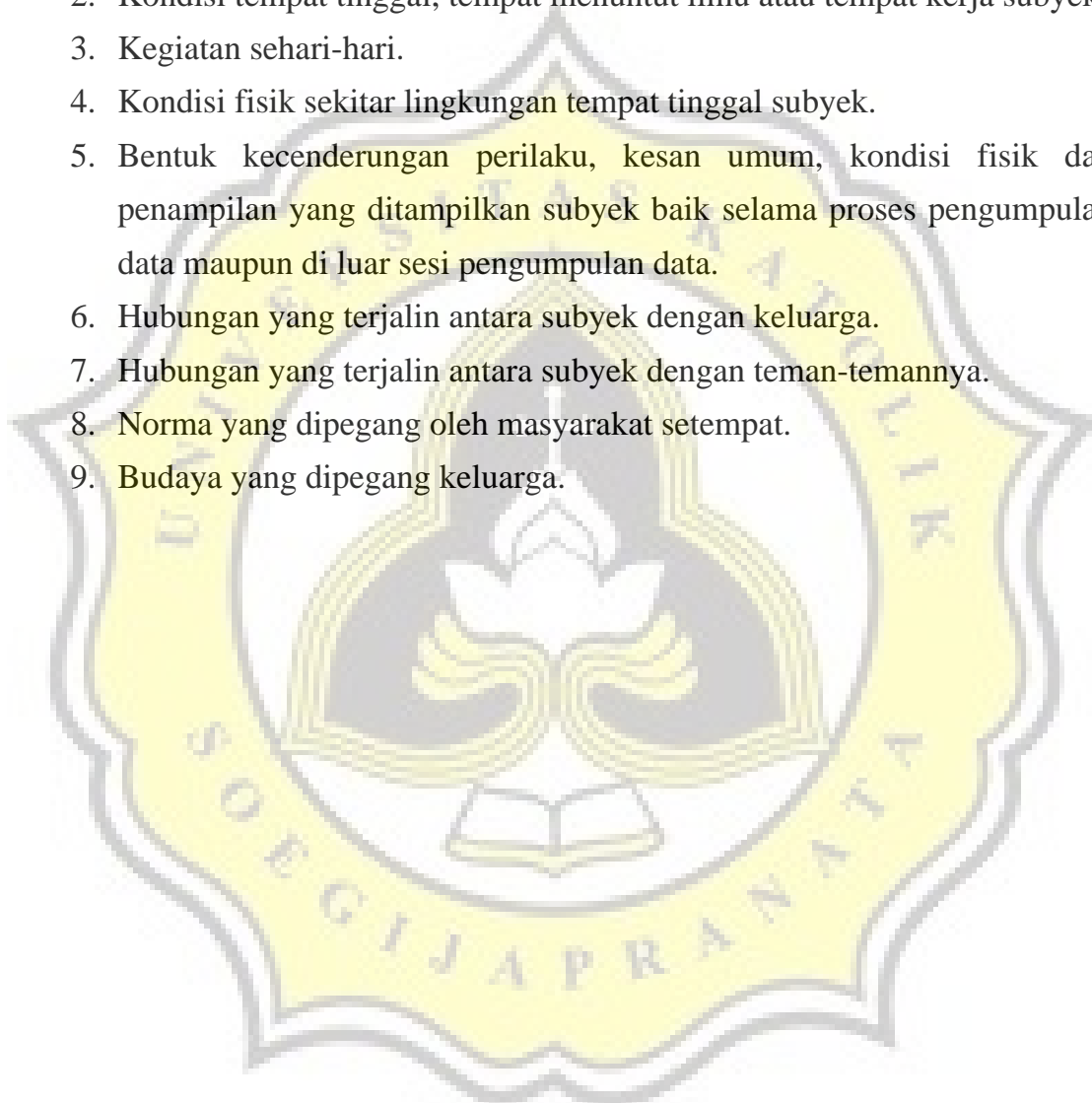




LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kesan umum, kondisi fisik dan penampilan sebelum wawancara.
2. Kondisi tempat tinggal, tempat menuntut ilmu atau tempat kerja subyek.
3. Kegiatan sehari-hari.
4. Kondisi fisik sekitar lingkungan tempat tinggal subyek.
5. Bentuk kecenderungan perilaku, kesan umum, kondisi fisik dan penampilan yang ditampilkan subyek baik selama proses pengumpulan data maupun di luar sesi pengumpulan data.
6. Hubungan yang terjalin antara subyek dengan keluarga.
7. Hubungan yang terjalin antara subyek dengan teman-temannya.
8. Norma yang dipegang oleh masyarakat setempat.
9. Budaya yang dipegang keluarga.



PEDOMAN WAWANCARA UTAMA

A. Identitas Subyek

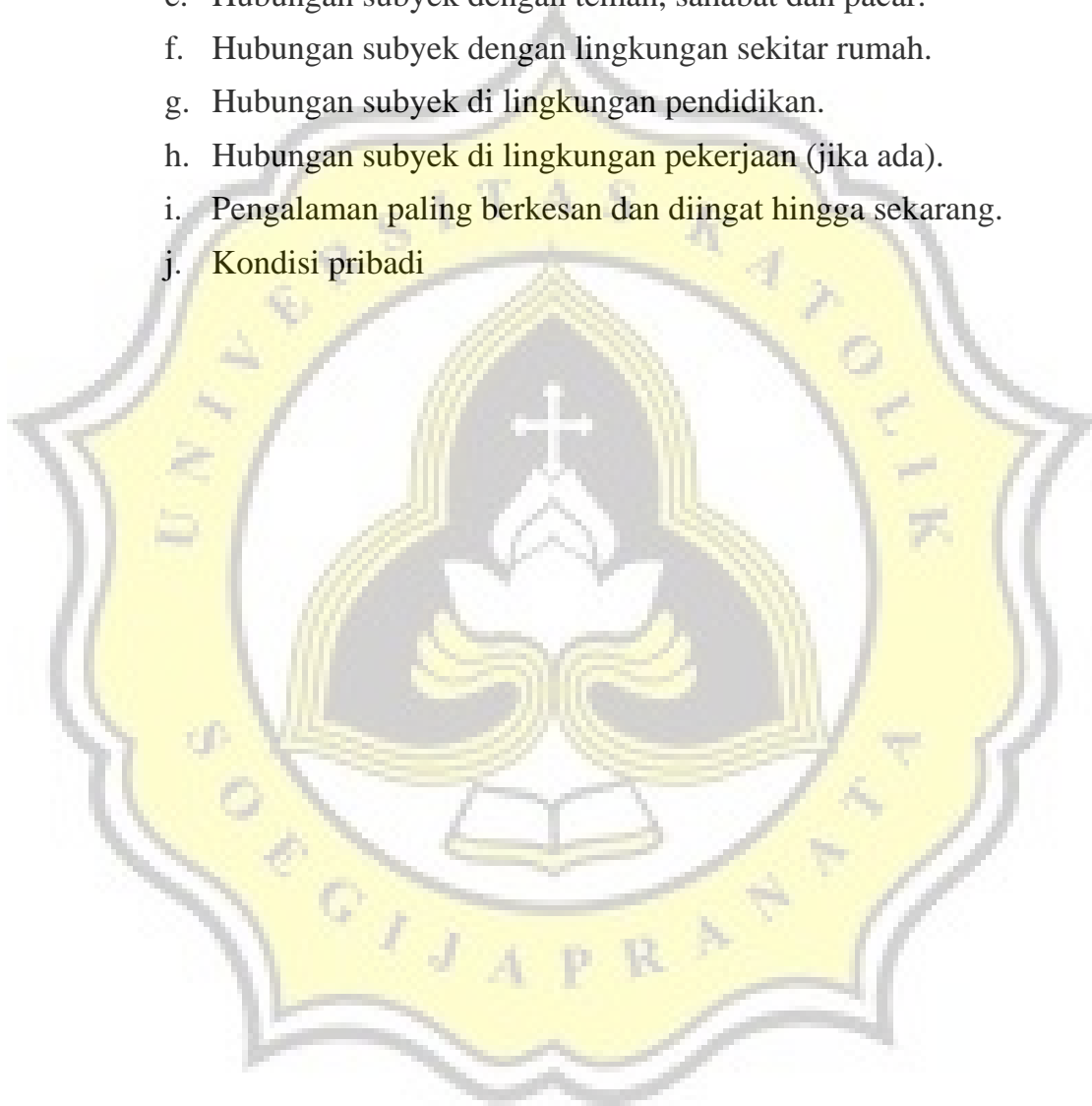
Inisial :
Tanggal lahir :
Usia :
Jenis kelamin :
Pendidikan :
Urutan kelahiran :
Pekerjaan ayah :
Pekerjaan ibu :
Tempat tinggal asal :
Tempat tinggal :

B. Latar Belakang Subyek

1. Masa Kanak-kanak
 - a. Hubungan subyek dengan Orang tua
 - b. Hubungan subyek dengan adik
 - c. Hubungan subyek dengan saudara dari orang tua.
 - d. Hubungan subyek dengan teman.
 - e. Keluhan lingkungan sekitar mengenai subyek.
 - f. Kondisi pribadi
2. Masa Remaja
 - a. Hubungan subyek dengan Orang tua
 - b. Hubungan subyek dengan adik
 - c. Hubungan subyek dengan saudara dari orang tua.
 - d. Hubungan subyek dengan teman.
 - e. Keluhan lingkungan sekitar mengenai subyek.
 - f. Kondisi pribadi

3. Masa Kini

- b. Kondisi Hubungan subyek dengan Orang tua
- c. Hubungan subyek dengan adik
- d. Hubungan subyek dengan saudara dari orang tua.
- e. Hubungan subyek dengan teman, sahabat dan pacar.
- f. Hubungan subyek dengan lingkungan sekitar rumah.
- g. Hubungan subyek di lingkungan pendidikan.
- h. Hubungan subyek di lingkungan pekerjaan (jika ada).
- i. Pengalaman paling berkesan dan diingat hingga sekarang.
- j. Kondisi pribadi



PEDOMAN WAWANCARA TRIANGULASI

A. Identitas Subyek

Inisial :
Usia :
Jenis kelamin :
Tempat tinggal :
Pekerjaan/ Pendidikan :
Hubungan dengan subyek :

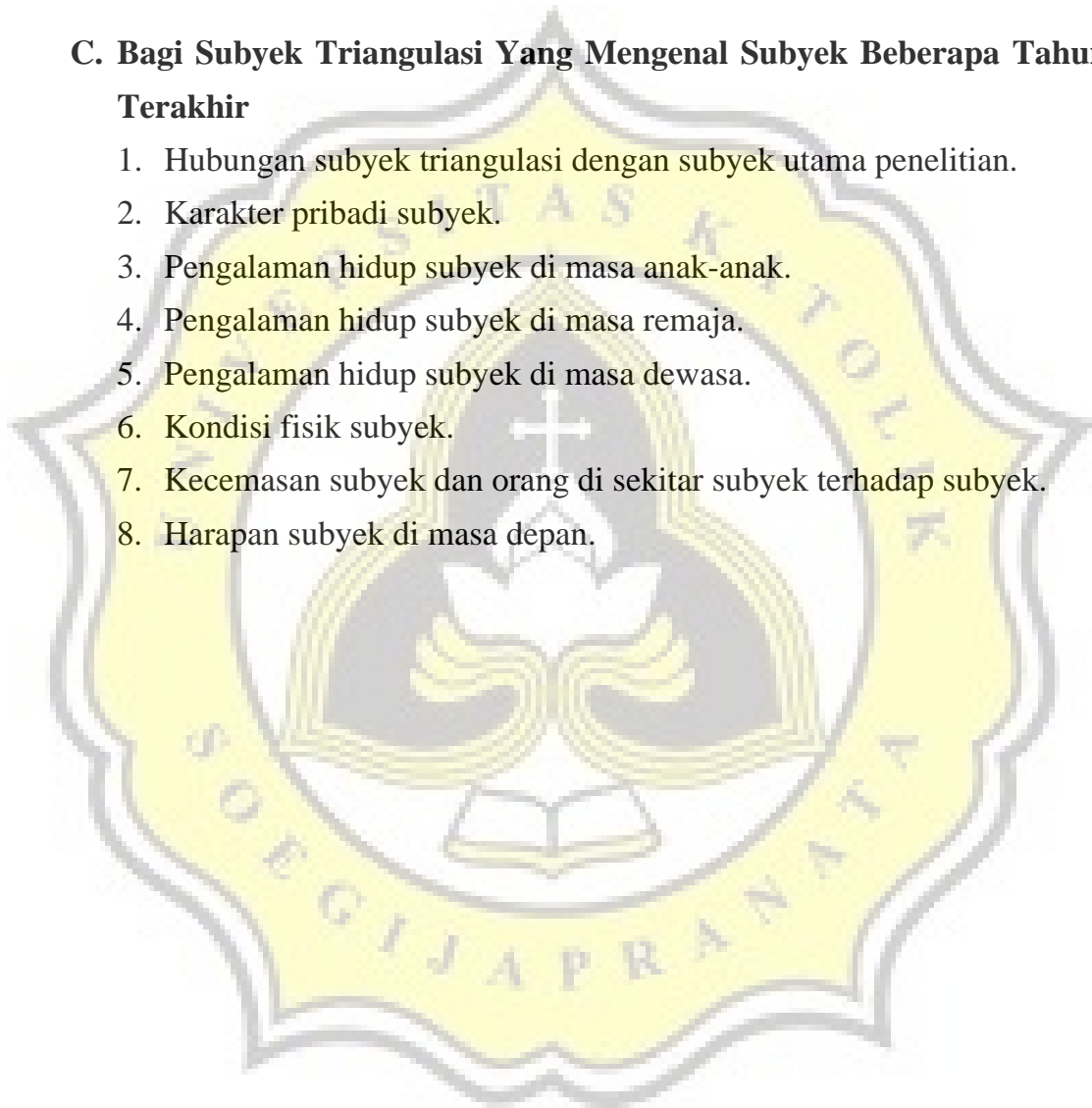
B. Bagi Subyek Triangulasi Yang Mengenal Subyek Sejak Kecil

1. Masa kanak-kanak
 - a. Apa hubungan subyek dengan keluarga.
 - b. Hubungan subyek dengan teman-temannya
 - c. Hubungan subyek dengan lingkungan sekitar
 - d. Karakter pribadi subyek.
 - e. Pengalaman traumatis yang dialami subyek
 - f. Kondisi fisik subyek
2. Masa remaja
 - a. Apa hubungan subyek dengan keluarga.
 - b. Hubungan subyek dengan teman-temannya
 - c. Hubungan subyek dengan lingkungan sekitar
 - d. Karakter pribadi subyek.
 - e. Pengalaman traumatis yang dialami subyek
 - f. Kondisi fisik subyek
3. Masa kini
 - a. Apa hubungan subyek dengan keluarga.
 - b. Hubungan subyek dengan teman-temannya
 - c. Hubungan subyek dengan lingkungan sekitar
 - d. Karakter pribadi subyek.

- e. Pengalaman traumatis yang dialami subyek
- f. Kecemasan subyek dan orang lain terhadap subyek
- g. Harapan subyek di masa depan
- h. Kondisi fisik subyek

C. Bagi Subyek Triangulasi Yang Mengenal Subyek Beberapa Tahun Terakhir

1. Hubungan subyek triangulasi dengan subyek utama penelitian.
2. Karakter pribadi subyek.
3. Pengalaman hidup subyek di masa anak-anak.
4. Pengalaman hidup subyek di masa remaja.
5. Pengalaman hidup subyek di masa dewasa.
6. Kondisi fisik subyek.
7. Kecemasan subyek dan orang di sekitar subyek terhadap subyek.
8. Harapan subyek di masa depan.



THE TAYLOR MANIFEST ANXIETY SCALE (TMAS)

“What I Think and Feel”

Nama :

Tanggal Tes :

Waktu Tes :

**PILIH LAH SATU JAWABAN YANG PALING SESUAI
DENGAN KONDISI DIRI DENGAN MEMBERI TANDA SILANG
PADA PILIHAN JAWABAN!**

- | | | |
|--|----|-----|
| 1. Saya memiliki masalah yang mengganggu pikiran saya. | YA | TDK |
| 2. Saya menjadi gelisah ketika sesuatu tidak sesuai dengan yang saya harapkan. | YA | TDK |
| 3. Orang lain sepertinya dapat melakukan sesuatu lebih baik dari saya. | YA | TDK |
| 4. Saya menyukai setiap orang yang saya kenal. | YA | TDK |
| 5. Saya sering mengalami kesulitan bernafas. | YA | TDK |
| 6. Saya selalu merasa takut/ gelisah. | YA | TDK |
| 7. Saya merasa takut pada banyak hal. | YA | TDK |
| 8. Saya selalu baik hati. | YA | TDK |
| 9. Saya mudah marah. | YA | TDK |
| 10. Saya merasa khawatir mengenai apa yang akan dikatakan orang tua kepada saya. | YA | TDK |
| 11. Saya merasa orang lain tidak menyukai cara saya bekerja. | YA | TDK |
| 12. Saya selalu memiliki kelakuan/ tata krama yang baik. | YA | TDK |

13. Saya sulit tidur di malam hari.	YA	TDK
14. Saya khawatir mengenai pendapat orang terhadap saya.	YA	TDK
15. Saya merasa sendiri meskipun ada orang lain di dekat saya.	YA	TDK
16. Saya selalu merasa baik-baik saja.	YA	TDK
17. Saya sering menderita sakit perut.	YA	TDK
18. Perasaan saya mudah terluka.	YA	TDK
19. Tangan saya mudah berkeringat.	YA	TDK
20. Saya selalu ramah terhadap setiap orang.	YA	TDK
21. Saya merasa sangat lelah.	YA	TDK
22. Saya selalu takut terhadap apa yang akan terjadi.	YA	TDK
23. Orang lain lebih bahagia daripada saya.	YA	TDK
24. Saya berkata jujur setiap waktu.	YA	TDK
25. Saya mengalami mimpi buruk.	YA	TDK
26. Perasaan saya mudah terluka ketika saya sedang bertengkar.	YA	TDK
27. Saya merasa seseorang akan menyalahkan pekerjaan saya.	YA	TDK
28. Saya tidak pernah marah sama sekali.	YA	TDK
29. Kadang-kadang saya terbangun karena ketakutan.	YA	TDK
30. Saya merasa gelisah setiap kali akan tidur di malam hari.	YA	TDK
31. Sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas sekolah saya.	YA	TDK
32. Saya tidak pernah mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya saya katakan.	YA	TDK
33. Saya tidak bisa duduk tenang.	YA	TDK
34. Saya merasa gelisah/ takut.	YA	TDK
35. Banyak orang yang melawan saya.	YA	TDK
36. Saya tidak pernah bohong.	YA	TDK
37. Saya sering kali merasa takut terhadap hal buruk yang akan menimpa saya.	YA	TDK

LAPORAN INTERPRETASI TES GRAFIS

SUBYEK 1

IDENTITAS SUBYEK

Inisial : C
 Tanggal lahir : 15 Juli 1988
 Usia : 20 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Urutan kelahiran : Pertama
 Pendidikan : Mahasiswa Strata 1
 Pekerjaan Ayah : Pegawai negeri sipil
 Pekerjaan Ibu : Guru SD swasta
 Tempat tinggal asal : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Gg. Tunas no. 4 Sintang-Kalimantan Barat
 Tempat tinggal : Karangrejo tengah 9 no.30 Jatingaleh Semarang

IDENTITAS TESTER

Nama : Monica Rizky S.
 NIM : 03.40.0007
 Tanggal Tes : Rabu, 1 November 2008

I. THE TREE TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KUALITAS GARIS	a. Tekanan garis lemah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya fleksibilitas ▪ Kurang adanya dorongan untuk mencapai sesuatu ▪ Kemampuan kurang ▪ Pengambilan keputusan tidak tegas ▪ Ragu-ragu ▪ Labil

B. PENEMPATAN LOKASI GAMBAR	a. Gambar besar dan di tengah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tendensi agresifitas
C. UKURAN DAN PROPORSI GAMBAR 1. Ukuran Gambar	a. Gambar pohon yang terlalu besar dengan proporsi normal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya keinginan untuk mendominasi ▪ Adanya keinginan exhibisionisme
D. BAGIAN-BAGIAN 1. MAHKOTA 1a. Bentuk Mahkota	a. Ndredeg/ digambar bergetar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nervous/ cemas ▪ Mudah terganggu perasaannya ▪ Mudah ragu-ragu dan mudah takut
	b. Mahkota tertutup dengan dahan-dahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak komunikatif ▪ Tidak jujur ▪ Tidak dapat diduga ▪ Tidak jujur terhadap diri sendiri
1b. Arah Berat Mahkota	a. Mahkota yang berat ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Introvert ▪ Pendiam tapi perasaannya dalam ▪ Cenderung menolak dunia luar ▪ Egosentris ▪ Mudah tertekan/ depresif
2. DAHAN	a. Dahan tersebar dalam mahkota	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sulit menyesuaikan diri ▪ Selalu mengikuti keinginan sendiri tapi kurang punya tujuan
	b. Gambar seperti pipa yang terbuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tendensi adanya keinginan yang masih ingin dicapai ▪ Adanya keinginan untuk berprestasi dan kerja sebanyak mungkin ▪ Kurang dapat menentukan sikap ▪ Tidak ada kepastian dalam menghadapi lingkungan
3. BATANG 3a. Batang Secara Keseluruhan	a. Bentuk kerucut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konkret dalam menghadapi sesuatu ▪ Cenderung statis ▪ Gejala retardasi ▪ Ada kemungkinan lambat dalam belajar ▪ Lebih praktis tapi sangat teoritis (motorik agak kasar)
3b. Condongnya Batang	a. Batang lurus dan sejajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelihatannya penurut tapi di belakangnya kepala batu

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang menyesuaikan diri ▪ Tidak terbuka ▪ Jiwa yang kaku ▪ Jalan pikiran yang terang dan jelas
<p>4. AKAR, STAM BASIS DAN DASAR</p> <p>4a. Stam Basis</p>	<p>a. Stam basis melebar ke kiri</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hambatan perkembangan ▪ Kurang kreatif terhadap rangsang ▪ Terikat pada masa lampau ▪ Terikat pada ibu ▪ Sulit untuk melepaskan diri dari sesuatu yang sedang dikerjakannya

KESIMPULAN I

- Kurang adanya dorongan untuk mencapai sesuatu
- Pengambilan keputusan tidak tegas, ragu-ragu, ketidakpastian terhadap lingkungan
- Labil, cemas, terganggu perasaannya, takut, tidak jujur pada diri sendiri, depresif
- Tendensi agresifitas, mendominasi, exhibisionis, egosentri
- Tidak jujur, tidak terduga, tidak komunikatif, tidak terbuka, kaku, introvert, menolak dunia luar, dan sulit menyesuaikan diri
- Selalu mengikuti keinginan diri tapi kurang memiliki tujuan
- Konkret terhadap sesuatu, praktis, dan teoritis namun motorik agak kasar
- Keinginan untuk sukses dan berprestasi sebanyak mungkin
- Hambatan dalam perkembangan dan kesukaran belajar
- Terikat pada ibu dan pada apa yang dikerjakannya

II. DRAW A PERSON TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KESAN UMUM	a. Gambar anak muda	
	b. Pasif dan kaku	
	c. Gambar lengkap dan sederhana	
	d. Tampak gembira	
	e. Tampak kuat dan tidak formil	
	f. Pasif	
B. LOKASI GAMBAR	a. Di tengah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki adaptasi yang cukup baik ▪ Bersifat egosentris

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Insecure dan rigid ▪ Berusaha kontrol secara cermat
C. UKURAN GAMBAR	a. Gambar terdiri dari garis-garis dasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan tidak aman ▪ Ingin diakui oleh kelompoknya ▪ Anxiety, tidak tetap
D. KUALITAS GARIS	a. Garis dengan tekanan berubah-ubah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tak stabil, impulsif, dan mudah frustrasi ▪ Histeris atau siklotimik
	b. Garis dengan koordinasi jelek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tegangan yang muncul, cemas
E. BAGIAN-BAGIAN		
1. Rambut	a. Rambut yang terlalu ditonjolkan (perhatian berlebihan/ menekankan rambut)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Erotis, infantil, kemunduran dorongan sex, kebutuhan akan seksualitas, narcistis, tendensi homoseksual
	a. Rambut yang diulang-ulang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka menyerang
2. Alis	a. Alis teratur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghina kesopanan
3. Mata	a. Mata berbentuk bulatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak masak, egosentris ▪ Regresi
4. Mulut	a. Mulut mengarah ke atas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memaksakan diri, berpura-pura sebagai kompensasi perasaan yang kurang bisa menerima ▪ Tendensi menunjukkan senyum
	b. Mulut terkatup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menutup diri ▪ Menolak ketergantungan ▪ Menekan permusuhan
5. Telinga	a. Telinga kurang ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penolakan terhadap kritik ▪ Menghindari halusinasi pendengaran
6. Dagu dan Jakun	a. Dagu ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompensasi ketidakpastian ▪ Tidak bisa mengambil keputusan ▪ Takut bertanggung jawab ▪ Fantasi
	b. Perluasan dagu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dorongan agresif
7. Leher	a. Menghilangkan pangkal leher	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sering membiarkan dorongan-dorongan yang tidak cermat
8. Bahu	a. Bahu satu sisi tak seimbang dengan bagian yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketidakseimbangan emosi ▪ Konflik pada peran seksualnya
9. Lengan	a. Lengan digambar tidak sesuai dengan tangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya konflik di bidang kontak dengan orang lain ▪ Adanya sifat agresi

	b. Lengan dengan garis tebal	▪ Perasaan menghukum
10. Tangan dan Jari	a. Tangan yang masuk saku	▪ Menolak atau ketidaksediaan berhubungan dengan sosial ▪ Psychopath ▪ Ingin berhubungan sosial, tapi merasa tidak mampu; inferior: takut (pasif)
	b. Tangan yang disertai dengan jari-jari yang jelas garis-garis lengkungnya	▪ Cenderung paranoid
11. Kaki	a. Memakai sepatu	▪ Tendensi infantil
12. Pakaian	a. Pakaian digambar	▪ Biasa
	b. Pada pakaian ada tambahan atau ornamen	▪ Kompulsif
13. Ikat Pinggang	a. ikat pinggang digambar	▪ Adanya kontrol diri

Aktivitas: Marte sedang memegang bola.

KESIMPULAN II

- Egosentris, kaku, narcistis, agresif, menghina kesopanan
- Menutup diri, menolak kritik, kesulitan dalam kontak sosial
- Ingin diakui oleh kelompoknya tapi merasa inferior (tidak mampu)
- Insecure, emosi tak stabil, impulsif, mudah frustrasi, ketegangan, cemas, cenderung paranoid
- Infantil
- Suka berfantasi
- Berpura-pura untuk menunjukkan kompensasi sesuatu yang kurang diterima
- Tidak bisa mengambil keputusan dan takut bertanggung jawab
- Sering membiarkan dorongan-dorongan yang tidak cermat

III. HOUSE, TREE, PERSON TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KESAN UMUM	a. Proporsi gambar sedang	▪ Emosi kurang stabil ▪ Intelektual rata-rata ▪ Penyesuaian diri kurang baik
	b. Posisi gambar jelek	▪ Penyesuaian diri mengalami hambatan
	c. Komposisi gambar kurang baik	▪ Intelektual rata-rata ▪ Kemampuan merencanakan

		sesuatu sedang
	d. Penyelesaian Gambar: Rumah	▪ Peran ibu baik (persepsi anak terhadap ibu baik/ positif)
B. RUMAH	a. Besar	▪ Peranan ibu sebagai pelindung berfungsi baik
	b. Terbuka	▪ Adanya penerimaan dari ibu
C. POHON	a. Kecil	▪ Fungsi ayah mengalami hambatan dalam melakukan peranannya
D. ORANG	a. Kecil	▪ Dirinya kurang berperan dalam keluarga ▪ Merasa kurang dipercaya atau kurang berharga
	b. Jamak	▪ Fungsi diri kabur ▪ Merasa kurang/ tidak berfungsi ▪ Tidak dipercaya dan tidak berharga
	c. Orang mendekati rumah	▪ Adanya kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang
	d. Melakukan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan keluarga	▪ Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarganya

KESIMPULAN III

- Emosi kurang stabil
- Intelektual rata-rata dengan kemampuan merencana sedang
- Penyesuaian diri kurang baik dan terhambat
- Persepsi anak terhadap peran ibu positif karena adanya penerimaan dari ibu dan peran ibu sebagai pelindung berfungsi baik
- Fungsi ayah melakukan hambatan dalam melakukan peranannya
- Dirinya kurang berperan dalam keluarga karena merasa kurang dipercaya atau kurang berharga
- Fungsi diri kabur
- Adanya kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang
- Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarganya

IV. KESIMPULAN UMUM

A. Intelektual

- Intelektual rata-rata dengan kemampuan merencana sedang
- Suka berfantasi
- Selalu mengikuti keinginan diri tapi kurang memiliki tujuan
- Konkret terhadap sesuatu, praktis, dan teoritis namun motorik agak kasar

- Hambatan dalam perkembangan dan kesukaran belajar

B. Kestabilan Emosi

- Emosi kurang stabil
- Adanya kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang
- *Insecure*, impulsif, mudah frustrasi, ketegangan, cemas, cenderung paranoid
- Infantil
- Mudah terganggu perasaannya, tidak jujur pada diri sendiri, dan depresif

C. Kepercayaan Diri

- Fungsi diri kabur
- Takut bertanggung jawab
- Sering membiarkan dorongan-dorongan yang tidak cermat
- Kurang adanya dorongan untuk mencapai sesuatu
- Pengambilan keputusan tidak tegas dan ketidakpastian terhadap lingkungan
- Keinginan untuk sukses dan berprestasi sebanyak mungkin

D. Sosialisasi

- Penyesuaian diri kurang baik dan terhambat
- Egosentris, kaku, narcistis, agresif, menghina kesopanan, mendominasi, exhibitionis
- Menutup diri, menolak kritik, kesulitan dalam kontak sosial
- Ingin diakui oleh kelompoknya tapi merasa inferior (tidak mampu)
- Berpura-pura untuk menunjukkan kompensasi sesuatu yang kurang diterima
- Tidak jujur, tidak terduga, tidak komunikatif, introvert, dan menolak dunia luar

E. Peran dalam Keluarga

- Tekanan lebih besar pada hal di luar keluarga
- Persepsi anak terhadap peran ibu positif karena adanya penerimaan dari ibu dan peran ibu sebagai pelindung berfungsi baik
- Fungsi ayah melakukan hambatan dalam melakukan perannya
- Dirinya kurang berperan dalam keluarga karena merasa kurang dipercaya atau kurang berharga
- Terikat pada ibu dan pada apa yang dikerjakannya

V. OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Observasi

S1 mendengarkan instruksi Tree Test dengan seksama kemudian tidak langsung menggambar pohon namun sempat bertanya sejenak. Bagian yang digambar pertama kali oleh S1 adalah batang pohon. Selanjutnya S1 menggambar akar pohon, lalu daun-daun dan dahan, baru menambahkan detil-detil lain. Pada tugas Tree Test ini, S1 tidak menanyakan tentang penghapus ataupun menggunakannya untuk

mengoreksi gambarnya. AF menggunakan waktu 3 menit untuk menyelesaikan gambarnya.

Pada Draw A Person Test, S1 langsung memulai tugasnya segera setelah instruksi dibacakan. Pada tugas yang ke dua, S1 terlihat lebih fokus dan serius dalam pengerjaan tugasnya. S1 memulai tugasnya dengan menggambar bagian kepala terlebih dahulu. Gambar dilanjutkan dengan batang tubuh, kemudian menggambar kaki, tali pinggang dan terakhir baru menggambar tangan dan tambahan lainnya. Pada Draw A Person Test ini juga S1 menggunakan penghapus untuk mengoreksi gambarnya pada bagian kepala. Draw A Person test diselesaikan S1 dalam waktu 11 menit.

Saat instruksi House Tree Person Test dibacakan, S1 mendengarkan dengan seksama dan sejenak berpikir sebelum kemudian melaksanakan tugasnya. S1 segera memulai tugasnya dengan menggambar pohon untuk mengawali gambarnya. Setelah pohon, S1 melanjutkan dengan menggambar rumah, kemudian dilanjutkan dengan menggambar orang. Pada tugas menggambar yang ke tiga ini, S1 memakai penghapus bahkan beberapa kali. S1 membutuhkan waktu 12 menit untuk menyelesaikan HTP test.

B. Wawancara

S1 mengaku bahwa ia tumbuh dalam orang tua yang selalu memenuhi apapun kebutuhan dan keinginannya. S1 cukup dekat dengan sang ayah karena menurutnya, sang ayah lebih sering memenuhi keinginannya daripada sang ibu. Namun ketika remaja, S1 lebih sering bercerita kepada ibunya. Selain itu, S1 juga merasa amat dekat dengan sang kakek daripada kedua orangtuanya karena kakek selalu memenuhi dan membelikannya apapun. Jika ia tidak mendapatkan apa yang ia minta, maka S1 akan marah, atau merajuk, atau mogok bicara hingga keinginannya terpenuhi, dan menurut pengakuan S1 orangtuanya selalu di pihak yang mengalah. Hubungan S1 dengan saudaranya cukup baik. menurutnya, adik laki-laki kedua lebih cerdas darinya namun hampir sama dengannya saat menginginkan sesuatu. Sedangkan adik perempuan bungsunya lebih rewel dan pemarah. S1 bercerita bahwa ia lebih dekat dengan adik laki-lakinya meski sesekali ia merindukan adik bungsunya. Saat ini, S1 tinggal di rumah kontrakan yang ia kontrak bersama dengan teman yang berasal dari daerah yang sama dengannya. Orangtua S1 tinggal di Kalimantan bersama kedua adiknya.

S1 sering merasa dirinya sulit menemukan cinta atau disukai orang lain karena kekurangan fisiknya. S1 bercerita tentang penyakit-penyakitnya dan ketidapkintarannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurutnya juga ia tidak tampan atau tinggi. Ia juga mengaku malas dan suka menunda-nunda pekerjaan terutama tugas kuliah. S1 juga termasuk orang yang keras kepala dan jika punya keinginan maka harus ia dapatkan. S1 bangga karena ia merupakan seorang atlet olahraga. Ia menyukai sepakbola, voli, lari, dan renang. Ia juga suka kerapihan,

kebersihan, dan bergaya modis dalam penampilan. Menurutnya, ia merupakan tipe setia dan rela berkorban untuk orang yang ia sayangi.

S1 memiliki harapan bahwa ia ingin sekali bisa meninggalkan kemalasannya namun di sisi lain ia menikmati kemalasan itu. ia juga berharap bisa membahagiakan kekasihnya yang berada di Kalimantan. S1 memiliki cita-cita untuk cepat lulus kuliah dan bisa bermain band dengan baik. selain itu, S1 ingin bisa berbakti pada keluarga dan tetap bersama kekasihnya selamanya.

S1 berdomisili di Kalimantan Barat di mana orangtua dan adik-adiknya berada. Saat ini S1 untuk sementara tinggal bersama teman satu daerahnya dan mengontrak rumah di sekitar universitas tempat dia menuntut ilmu. Aktivitasnya saat ini selain berkuliah adalah bermain band bersama teman-temannya dan sesekali berolahraga serta bermain dan bersantai dengan teman-teman satu kontrakannya.

VI. DINAMIKA PSIKOLOGIS

S1 memiliki kapasitas intelektual rata-rata dengan kemampuan merencana sedang. S1 termasuk pribadi yang suka berfantasi meski demikian, S1 masih memiliki potensi bersikap konkret, praktis, dan teoritis dalam menghadapi sesuatu. S1 memiliki kecenderungan terhambat dalam perkembangannya termasuk dalam hal kesulitan belajar sehingga mengakibatkan S1 memiliki motorik yang agak kasar. S1 juga lebih sering mengikuti keinginan diri tapi kurang memiliki tujuan yang pasti.

S1 berpotensi emosi yang kurang stabil dan impulsif. Hal ini mendukung adanya potensi *insecure*, mudah frustrasi, ketegangan, cemas, dan kecenderungan paranoid dalam dirinya. Semua ini membuat S1 cenderung infantil, mudah terganggu perasaannya, tidak jujur pada diri sendiri, dan depresif. Adanya ketidakstabilan emosi S1 juga mendorong kebutuhannya akan perhatian, kesatuan dan kasih sayang.

S1 sering menjadi tidak tegas dan tidak pasti dalam menghadapi lingkungan. Hal ini membuatnya tidak mampu mengambil keputusan, tidak mampu bertanggung jawab, dan sering membiarkan dorongan-dorongan tidak cermat keluar dari dirinya. Ketidakpastian mencerminkan fungsi dirinya yang kabur dan kurangnya dorongan untuk mencapai sesuatu. Meski demikian, S1 masih menyimpan keinginan untuk dapat sukses dan berprestasi sebanyak mungkin.

S1 memiliki penyesuaian diri yang kurang baik dan sedikit terhambat. Kesulitan ini disebabkan karena sifat egosentris, kaku, agresif, mendominasi, menghina kesopanan, narsistis dan exhibisionis. Terlebih lagi S1 berpotensi tidak jujur, tidak terduga, tidak komunikatif, introvert, menutup diri, menolak kritik, serta menolak dunia luar. S1 memiliki harapan untuk diakui oleh kelompoknya namun merasa inferior (tidak mampu) sehingga terkadang S1 cenderung berpura-pura menunjukkan kompensasi dari sesuatu yang kurang bisa ia terima dari dirinya.

S1 cenderung merasa dirinya kurang berperan, kurang dipercaya dan kurang berharga dalam keluarga sehingga S1 memiliki tekanan dan dorongan yang lebih besar pada hal di luar keluarga. Meski demikian S1 terlanjur terikat pada figur ibu dan pada apa yang dikerjakannya sebab persepsinya terhadap peran ibu positif dan peran ibu sebagai pelindung berfungsi baik. Hal ini ditekankan juga dengan adanya anggapan S1 tentang hambatan fungsi ayah dalam melakukan peranannya.



**REDUKSI HASIL WAWANCARA
SUBYEK 1**

PERTANYAAN	Kode	JAWABAN SUBYEK
1. Masa Kanak-kanak		
a. Hubungan dengan orang tua		
1) Bagaimana hubunganmu dengan orang tuamu?	F2 F2 A1 F2 A1	“ Masa kanak-kanak ya terbilang <u>manja</u> karena mungkin aku ni cucu pertama dari keluarga mamaku lah. Nah, kebetulan tinggalnya juga ndak jauh dari kampung mamak, bapak yang merantau lah istilahnya seperti itu. Nah, waktu kecil itu sebelum TK aku <u>sering dimanja</u> semua keluarga dari mamak. Rumah aku yang lama dulu rumah panggung, aku sering main, sering main bola, sering berenang dekat rumah, sering main dengan kawan-kawan, pokoknya mau ke mana-mana ada yang jagain. <u>Pengen minta ini, pengen minta itu pasti dibelikan.</u> Trus setelah masuk TK, pertama masuk masih ditemenin, trus udah nggak lagi. Tapi tu yang berkesan tu waktu aku kelahi sama teman aku, seingat aku, aku mukulin dia sampe dia mau pingsan, tapi aku yang nangis hehehe. Itu kejadian yang sangat lucu lah dalam hidup aku. Mm....selama SD masih <u>sering dimanjakan</u> , sering ng... <u>pokoknya yang diminta tu pasti diberikan.</u> ”
2) Apakah tuntutan-tuntutan yang pernah dilontarkan orang tua kepadamu?	A4 A3	“ <u>tuntutan-tuntutan tu biasanya... hanya ini... hanya.... belajar, pokoknya nggak harus selalu....mm....kayak kalo kita sekolah nggak harus selalu dijaga, nggak harus selalu diperhatikan, pokoknya dilepas. Selain harus belajar....mm...oh, nggak ada sih...nggak ada.</u> ”
3) Apakah orang tua pernah marah dan menghukum kamu?	A1 A2 B1 F9	“Dimarahin....pernah. waktu aku ini.. hehehe.. <u>waktu aku minta barang, walau nggak ada uang tapi tetep memaksa orang tua, makanya kena marah hehehe, kalo nggak salah karena aku minta mobil mini tu lho. Kalo dihukum... dihukum.. mm... nggak pernah.</u> Paling kalo aku waktu kecil sih, <u>kalo aku marah, dimarah, aku paling-paling sering ngurung diri aku di kamar, kunci pintu, tidur, hehe. Kalo pun pernah tu cuma paling-paling dicubit.</u> ”
4) Apakah nasehat yang sering terlontarkan kepada kamu?	A4	“ Biasanya ng...nggak usah... apa.... ng... ‘ <u>nggak usah minta uang terus</u> ’. Terus kalo

	A3	<u>nggak kadang-kadang, 'nggak usah main terus', Cuma itu sih yang sering terlontar.</u> "
5) Manakah yang kamu lebih dekat, papa atau mama?		" sebenarnya sih....kalo aku dulu lebih ke nenek kakek. Orang tau nggak, hehehe. Aku kan juga pernah lumayan lama tinggal dengan nenek kakek, kalo udah dibawa pulang kakek, bisa dua-tiga bulan di rumah kakek, trus kalo liburan biasanya dibawa bapak ke kampung, trus baliknya aku tu nangis kalo kakek pulang dari rumahku juga."
6) Bagaimana sifatmu waktu masih kecil?	F2 F4 F3 F7 F1	" hehehe...sifat secara keseluruhan.... mm.... itu apa....sifat... <u>manja</u> . Kalo dengan adik biasanya suka berkelahi, marah-marahan, <u>nggak mau ngalah sama adik</u> , kadang <u>aku tu kayak nggak mau dibilangin</u> tu lho...iya.... <u>keras, kayaknya tu... 'ah males ah kayak gitu...'</u> gitu..iya dari kecil udah kayak gitu"
b. Hubungan dengan adik		
1) Dengan adik nomor berapa kamu lebih dekat?		" Pertama. Karena biasanya kan pengen dibelikan yang sama-sama sama orang tua, tapi kadang-kadang aku malas mau sama-sama. Kalo deketnya sih, ya kadang-kadang aku ndak ada kawan main, ya biasanya temen main aku ya sama dia, ada juga sampai kelahi-kelahi."
2) Bagaimana karakter adik-adikmu saat itu?		" yang pertama tu pemarah, trus...ya manja, apalagi ya...malas, lebih lincah dari aku, kalo yang ke dua karena masih kecil ya masih lucunya sih adik aku tu waktu itu baru bisa jalan, nggak rewel, bisa dibawa-bawa."
3) Bagaimana perilaku dan sikap adik-adikmu terhadap kamu?		" Hehehe...kalo ketemu sama aku sih sikapnya kayak kucing sama anjing hehehe saling berantem gitu lah, kadang-kadang ngadu ke mama, ngadunya giliran hahaha. Kalo yang kecil, ya aku sih masih sayang-sayanginya sih sama dia, waktu itu kan masih kecil, masih lucu-lucunya, aku juga suka ikut ngurus, bangun tidur apa segala macam pasti ke tempat dia."
4) Pernahkah kamu bertengkar serius dengan adik?		" Aku nggak ingat, tapi pastinya ada. Aku nggak tahu waktu itu gimana-gimanya, yang jelas aku sampe <i>nyetok</i> kepalanya dia, pokoknya itu yang aku lakukan tapi entah karena apa, nah dia nangis ngelapor mama, trus paling-paling ya judes-judes gitu."
c. Hubungan dengan saudara		

dari orang tua.		
1) Selain dengan anggota keluarga inti, dengan siapa kamu juga dekat?		“ Paling dekat paling kakek nenek, tapi yang jelas karena aku tinggal di tempat keluarga dari mama, jadi ya keluarga dari mama itu ya semuanya tu ya sayang semua sama aku.
2) Apakah mereka selalu jadi tempat kamu mengadu?	F2 A1 A3	“ Ya yang paling berkesan pas itu lah di tempat kakek, <u>apa-apa pasti diurusin, ini itu pasti diturutin. Kalo apa yang orang tuaku nggak bolehin, trus aku minta sama kakek, pasti dibeliin, haha.</u> ”
d. Hubungan dengan teman.		
1) Lebih banyak mana antara memiliki teman di sekolah atau teman di rumah?	F10	“ mm...sewaktu TK itu lebih banyak temenku di rumah, pokoknya ada dua teman karib aku. Tapi setelah SD aku pindah rumah, rumah aku juga jauh dari mereka, akhirnya kadang-kadang mau main mau apa tu ya malas, jadi paling-paling ya banyak temen tu....mm....ya di sekitar rumah daripada di sekolah.”
2) Siapakah sahabatmu waktu itu?		“ SD sih yang kukenal ada Fredi, yang dekat rumah Valen.”
3) Apa saja permainan yang sering dilakukan bersama?		“ Wah, yang paling sering itu bola, sepak bola dari kecil karena udah hobi sampe SD terus main bola trus main <i>Guli</i> (kelereng), main petak umpet, abis itu...ng...balap sepeda, bertualang, tapi bukan dengan temen dekat ini, tapi sama temen-temen SD, biasanya ke hutan wisata santai-santai sambil ngelihatin alam sambil lihat orang pacaran hahaha....ngintip...hahaha.”
4) Pernahkah kamu bertengkar hebat dengan temanmu?		“ Oh, pernah. Karena ya nggak suka aja kadang-kadang lihat sikap dia yang sombong. Sombongnya tu seperti kayaknya tu ya dia yang paling kuat, ya nggak suka aja gitu.”
5) Saat itu apa yang terjadi? Solusinya?		“ <i>kelahi</i> abis itu ketahuan guru, abis itu ya diomongin sama guru. Setelah itu ya diem-dieman. Yah kalo sekarang sih kalo ketemuan ya sudah baik, kalo ingat masa lalu hanya ketawa-ketawa aja.”
6) Apakah pengalaman yang paling berkesan bersama teman-teman?		“ Waktu sore itu....aku tu biasanya tu ngumpul lah main bola. Kadang-kadang tanding sama gang lain atau apa siapa. Nah, yang berkesannya tuh di situ, entah menang, entah kalah, pokoknya kita tu main bola, puasnya tu di bola.
e. Keluhan dari orang sekitar subyek.		

1) Apakah masih ada keluhan yang disampaikan orang tua kepadamu?	B3 F8	“ Yah, <u>seperti orang tua lain lah...’jangan minta duit terus’</u> hehehe karena aku sering <u>jajan</u> .Trus juga ‘belajar, can’ hehe. Kalo dari adikku biasanya suka marah ‘abang ni suka usil’, kalo kakek nenek ku kayaknya...nggak ada keluhan sih, <i>enjoy-enjoy</i> aja. Tapi dari SD itu udah diajarkan papa mama untuk menabung juga walau suka minta duit hehehe, makanya sampai sekarang ya ada untungnya sih.”
2) Perilaku apa dari kamu yang paling bisa membuat adikmu marah atau menangis?	F4	“ <u>Yang buat adikku nangis....ng...apa ya... aku ngusilin dia atau nggak aku make barang dia tanpa sepengetahuan dia, atau nggak...ng....apa yang adikku minta nggak aku turuti.</u> ”
3) Apa yang teman-temanmu pernah keluhkan tentang diri kamu?		“ Kalo dalam permainan sih, kadang-kadang aku pernah dibilang temenku main curang, itu kadang-kadang kalo aku main dengan anak-anak yang umurnya di bawah aku. Kalo sepantaran... apa ya....ya kadang-kadang aku suka ngusilin mereka, itu jak.”
f. Kondisi pribadi		
1) Bagaimana kondisi perekonomian keluargamu ketika masih anak-anak?		“ Cukup. Jadi semua kebutuhan tu bisa terpenuhi lah, ya jajan-jajan. Tiap pulang kantor misalnya minta dibelikan bubur ya...dibelikan. jadi ya menurutku cukup lah.”
2) Apakah menurutmu, kondisi perekonomianmu mempengaruhi gaya hidup dan sifatmu?	A1 F3 F5	“ Aku rasa waktu kecil tu nggak ada lah mempengaruhi. Jadi ya apa adanya gitu lah, nggak gimana-gimana. Tapi yang jelas ya itu, jadi apa yang aku mau ya pasti dikasi. Tapi kalo misalnya barang biasa sih bukan gimana ya, <u>kalo udah barang yang aku mau banget, kalo ndak dikasih, aku bisa marah banget, bisa nangis.</u> Paling berpenaruhnya ke itu sih.”
3) Waktu anak-anak, kamu termasuk orang yang nyaman atau tidak bertemu orang baru?	E4 F10	“ Mm...sungkan biasanya, <u>malu, menutup diri.</u> <u>Yang aku rasakan ya takut aja orang asing gitu.</u> Jadi ya kayaknya mau gimana-gimana tu payah.. sulit gitu lho, mbak. Yang ditakutin <u>kalo mereka ngapa-ngapain.</u> ”
4) Apakah penyakit fisik yang pernah kamu derita?		“ Hehehe...apa ya? Ada nggak ya? Nggak ada kayaknya, jarang sakit.”
5) Pernahkah kamu sangat dimarahi oleh orang tuamu?		“ kayaknya nggak pernah.”
6) Apa yang rasakan saat kamu dimarahi?		“ Ya nggak enak lah, mbak. Kalo dimarahin biasanya kalo nggak aku diam, ya nangis, karena kan diceramahin gitu. Trus juga

		kadang sebel aja sih dimarahin terus. Kalo di badan sih nggak ada efeknya.”
7) Kamu lebih nyaman dengan lingkungan di dalam rumah atau di luar rumah?		“ Sama. Di dalam atau di luar sama aja.”
2. Masa Remaja		
a. Hubungan dengan orang tua		
1) bagaimana hubungan kamu dengan orang tuamu?	C F1	“ Ya....masih sama. Tapi yang paling aku sesalkan itu waktu aku kelas 1 SMP kan aku udah pengen punya motor,kalo aku juara satu, aku pengen punya motor. Ujung-ujungnya <u>ku semangat belajar, juara satu kan, tapi permintaan aku tidak terkabul, efeknya gitu deh...jadi malas belajar.</u> Tapi herannya rangking dua terus, hahaha, pernah dapet beasiswa juga sih sebelum kelulusan SMP. Dengan kakek nenek udah agak kurang karena aku ngerasa ‘wah, enak nih udah mulai masa remaja’ jadi waktu remaja udah jarang pulang kampung, jadi kalo udah ada ini ada itu, ya lebih senang di tempat tinggalku. <u>Ya pokoknya kemaren tu ya itu lah yang nggak terpenuhinya, padahal aku udah bisa menggapainya, tapi ndak terpenuhi, males aja jadinya belajar, jadi santai-santai, jadi lebih sering dimarahi karena malas belajar,</u> hehe.
2) Kamu lebih dekat dengan siapa, papa atau mama?	DI F1 F7	“ Kalo dekat dengan mama. Deketnya kalo misal masalah pacar karena waktu SMP sampe SMA sering dikejar wanita hahaha. Jadi mama lebih bisa dengerin.”
3) Apakah nasehat yang selalu berulang-ulang disampaikan kepada kamu?		“ Belajar, can. Hehehe. Sama lah, hehehe uang terus. Itu SMP, kalo SMA udah nggak terlalu. Jadi SMP itu masa-masa berkesan dengan romansa, kalo dengan orang tua nggak terlalu banyak berkesan. Kalo SMA tu berkesan banget pengalaman hidup di asrama awalnya sampe akhirnya bisa lulus. Jadi ya longgar lah, nggak terlalu nuntut.”
4) Adakah perbedaan sikap yang ditunjukkan orang tuamu antara ke kamu dan ke adik-adikmu?		“ Mmm...ya perbedaan ada. yang jelas, punya adik aku lebih penting dari punya aku. Karena kata mama papa kan ‘kamu udah besar, ya harus ngerti lah’ itu jawabannya.”
5) Apakah kamu masih sering dimarahi orang tua?		“Ha’ah, masih sama seperti waktu kecil. Karena suka ngusil lah, suka marah lah, sama seperti waktu kecil lah.
6) Apakah kamu pernah		“ Kalo SMP....nggak pernah sih, mba... belum

berselisih dengan orang tua?		lah.”
b. Hubungan dengan adik		
1) Kamu lebih dekat dengan adik nomor berapa?		“ Kayaknya kalo uantuk dekat sih nggak dekat dua-duanya. Pokoknya gimana ya... ngerasa apa ya...lebih asik dengan teman daripada dengan adik-adik.”
2) Apakah kegiatan yang biasanya dilakukan bersama adik-adik?		“ Nggak ada sih, jarang. Kalo di rumah paling makan, nonton. Kalo main sih lebih ke sendiri-sendiri. Kalo ngusil-ngusillin juga pernah, seperti ngejek gitu.”
3) Seperti apa karakter adik-adikmu saat itu?		“ lebih childish lah. Yang adik pertama tu orangnya santai, cuek. Yang nomor dua tu cerewet, cengeng juga. Adik-adikku tu lebih ekspresif, nggak pendiam.”
4) Bagaimana sikap adik-adikmu terhadap kamu?		“ Ya...menghormati sih iya, tapi biasa-biasa aja. Kalo usil sih sama aja, tergantung situasi, bisa dia bisa aku.”
5) Apa yang tidak kamu sukai dari sifat adik-adikmu?	F9	“ Yang pertama tu manja ya, itu yang bikin aku kalo mereka lagi manja tu aku gimanaaa...gitu, kalo mereka lagi pengen apa, kalo lagi bertengkar atau ada apa, pasti mereka ngadu ke mama akhirnya pasti abangnya ni lag yang paling tua yang pasti kena marah. Nah itu yang sebel. Kadang-kadang yang mereka minta dikasi, kalo aku dikasih tapi nggak lebih seperti mereka.”
6) Apakah kamu pernah protes kepada orang tuamu? Apa tanggapan mereka?	A4 F9 F4	“ Pernah. Jawabannya ‘ <u>kau tu kan udah besar, can. Harus ngerti, mereka kan masih kecil.</u> ’. trus aku jadi ngambek dan marah kadang-kadang, biasanya ngerasa nggak adil gitu.”
7) Pernahkah kamu bertengkar dengan adik-adikmu?	B2	“ Bertengkar...paling-paling kayak waktu SD, tinju-tinjuan atau apa, gurau apa...kayak kalo aku pengen kentut, trus aku kentut hehehe, trus dia bales, jadi perang kentut, hehehe. Bertengkar serius ya pernah aku marah karena apa lupa, tapi aku sampe nyatok kepala adikku, dia pun marah bales pukul tapi nggak kena. Solusinya, <u>mama yang langsung diceramahi</u> , ya udah akhirnya beres, hehehe.”
c. Hubungan dengan saudara dari orang tua.		
1) Apakah masih ada saudara dari orang tua yang dekat denganmu setelah remaja?		“ Aku sudah dekat dengan orang tua waktu SMP, kebetulan mama. Ya masalah cinta yang banyak terbuka ke mama. Awal aku pacaran tu kelas dua SMP, ditembak terima, tembak terima, jadi aku ni sasaran tembak,

		hehehe. Mpe ada dua wanita rebeutan aku, aku nggak tahu kenapa. Ya mama banyak nasehatin lah, aku jangan terlalu mabuk cinta. Kalo kakek nenek udah nggak, selain itu paling sama temen. Apalagi SMA, di kota tempat asrama ku juga nggak ada keluarga. Kalo dengan bapak tu nggak pernah ngomongin hal pribadi, paling ngomongin hal <i>tipi</i> , hehehe.”
d. Hubungan dengan teman.		
1) Lebih banyak teman di sekolah atau teman di rumah?		“ Lebih banyak temen di sekolah. Jadi ya temen sekolah tapi main ke rumah juga.”
2) Apakah kamu punya sahabat?		“ SMP ada, SMA beda lagi.”
3) Dengan siapa kamu suka menceritakan masalahmu?		“ Kalo SMP curhat itu sering ke orang tua. Tapi SMA karena jauh dari orang tua ya ke temen atau ke pacarku.”
4) Apa saja permainan yang sering dilakukan bersama dengan teman-teman?		“ SMP itu musik, nge-band. Kalo SMA tu bola, voli, basket. Kalo SMP tu kegiatan olah raga nggak sama temen tapi aku masuk klub sendiri. Nah, dari situ bakat berkembang, ikut lomba-lomba.”
5) Pernahkah kamu bertengkar serius dengan teman-teman?		“ Dengan teman nggak ada, kalo dengan pacar ada. Bukan bertengkar sih....mungkin lebih nggak senang kali ya. Jadi ni pacarku dari SMP sampe kelas dua SMA, jadi aku dengar kabar dia tu selingkuh. Dia nggak mau ngaku, padahal aku udah tahu dari teman-temanku. Aku terus berusaha tanya terus, aku ajak diskusi mpe akhirnya di putusin aku. Aku sempet juga drop sih, tapi temen-temen hibur terus. Nah di SMA itu aku jatuh cinta untuk pertama kalinya, aku yang nembak, hehehe. Ya udah sampe sekarang akhirnya, padahal dia anak SMP. Berselisih paling dengan teman tu berkaitan dengan barang gitu, masalah barang nggak rapi misalnya aku biasanya marah kalo ada teman yang rapi, ya udah sewot-sewotan gitu.”
6) Apakah pengalaman berkesan dengan teman-teman?		“ Di asrama banyak. Biasanya kalo udah libur kita bertualang ke belakang asrama, kita masak-masak, kita buat tungku dari batu-batu, cari kaleng buat masakny. Perbuatan iseng banyak sih, kan jadwal ke kota sebulan sekali, aku hampir tiap minggu, aku nggak betah, bisa lompat pagar, lewat belakang asrama,

		lewat hutan, bisa sendiri, kadang juga rame-rame. Aku tu kalo hari minggu aku terbawa suasana makan, karena nggak betah dengan makanan asrama jadi mau nggak mau jajan di luar. Kadang belanja juga, main playstation, gitu. Dihukum pernah, dihukum nebas halaman, cari rumput sapi, angkut kotoran sapi untuk jadi pupuk.”
e. Keluhan lingkungan sekitar.		
1) Apakah orang tuamu pernah mengungkapkan suatu keluhan tentang diri kamu?	A4 F6	“ Keluhan sih nggak ada, tapi lebih ke saran. Awal-awal ada waktu aku mau pulang ke rumah dari asrama karena nggak betah. Orang tua bilang ‘ya coba dulu aja, siapa tahu bisa, nggak usah gimana-gimana’, ‘tapi aku ba stres mau pindah’, ‘ <u>nggak usah. Udah di sana, di sana aja, coba menderita, nggak usah pengen enak terus kayak di rumah</u> ’ ya gitu itu dibilangnya. Akhirnya dijalanin aja, banyak hal-hal yang berkesan yang aku alami di sana akhirnya betah. Apalagi tentang cinta di sana, makin bikin aku betah. Tapi kalo deket, ada satu guru yang deket dengan aku tempat aku sering curhat di sana. Jadi ya...asrama tu ngangenin. Setelah aku di asrama tu <i>lose contact</i> , baru ketemu kalo orang tua dateng Cuma satu semester satu kali. Waktu SMP paling-paling ‘ <u>belajar, can. Nggak usah jalan terus, nggak usah nonton terus</u> ’ itu aja <u>keluhannya</u>
2) Pernahkah orang tuamu menyampaikan keluhan terhadap kamu dengan nada emosional?	B1 F3 F4	“ Seingat aku sih ada. Waktu itu waktu....aku mau pergi, aku mau pinjem motor bapak. Ternyata mama juga mau pake, aku ngerasa aku perlu, tapi mama juga ngerasa perlu make. Waktu itu aku mau pergi ke tempat teman, terus aku juga udah janji sama teman pengen ngadain apa gitu, tapi aku lupa, mbak. Nah itu aku berebut sama mama ku. <u>Ujung-ujungnya aku kena marah mamaku ‘kau ni perlu motor kayak udah penting jak, perlu motor...’ ya udah akhirnya diam nggak jadi berangkat, ngambek.</u> ”
3) Pernahkah kamu dihukum oleh orang tua?	A2	“ oh, nggak pernah. Paling-paling yang pernah tu kayak dijewer tu pernah, dijewer, diingetin, dimarahin, tapi <u>dihukum nggak pernah.</u> ”
4) Apa yang membuat adikmu		“ Aku nyebel karena iseng, kadang yang

kesal dengan dirimu?		kecil sampe nangis, tapi tu Cuma SMP, SMA kan pisah. Yang mereka bilang ke aku kalo marah tu pokoknya yang jelek-jelek. Ya jelek lah, ya tahi lah. Pokoknya yang mereka mau keluarkan dari mulut mereka tu ya mereka keluarkan aja. Kadang juga aku suka nyuruh-nyuruh mereka, kadang mereka nurut, kadang nggak, tapi lebih banyak nggak nurutnya.”
5) Apakah yang pernah dikeluhkan teman-temanmu dari kamu?		“ Kalo waktu SMP, paling-paling mereka ngajak main tapi aku ndak ada waktu ‘ngapa sih, can? Ngapa kau ndak main?’. Kayak aku kan suka bola, biasanya main bola bareng nah kalo aku udah ndak datang mereka tanya ‘can, ngapa sih kau ndak datang, coba kau datang pasti asik kita main, mungkin bisa menang juga’, aku bilang’ah, kenapa harus tergantung aku?’. Temen-temen aku sih kadang aku isengin, tapi mereka ndak ada beri keluhan. Tapi pernah juga becandaku kebangetan kalo pas waktu itu lagi ndak mood, aku ganggu, dia langsung ‘ngapa sih ganggu? Ndak tahu apa kalo aku lagi males, lagi gini gini gini’ kadang-kadang ya seperti itu lah. Kalo pas SMA itu...ini lah...lebih kayak dibilang sok tahu gitu. Kadang-kadang kan aku ngomong gini, ngomong gini, trus mereka bilang ‘sok tahu kamu’, padahal kan itu hanya masukan aja dari aku.”
f. Kondisi pribadi		
1) Bagaimana kondisi perekonomian keluargamu?	A1	“ Masih sama, mungkin orang tua bisa mengatur uang dengan baik kali ya, jadi kelihatannya masih sama, <u>kebutuhan semua terpenuhi dari sekolah, rumah sampe jajan.</u> ”
2) Kamu termasuk orang yang nyaman berada di rumah atau di luar rumah?		“ Mm....ini, kalo waktu SMP aku suka di luar rumah. Kalo waktu SMA aku lebih betah di rumah kalo pas pulang dari asrama, kalo pas lagi di asrama juga aku lebih betah di dalam asrama daripada keluar asrama.”
3) Apakah kamu termasuk orang yang nyaman bertemu orang baru atau tidak?		“ Ya. Kalo misal ketemu orang asing tu enak, kayak misal ketemu anak baru, trus duduk trus ‘halo...anak baru ya’ ya trus langsung kenalan. Beda lah sama waktu anak-anak yang pemalu. Aku juga sering nyapa juga dengan bapak ibu guru, dengan teman.”
4) Adakah penyakit fisik yang kamu derita?		“ Ada. Yaitu malaria waktu SMP, trus SMA juga kumat lagi malaria. Pernah juga tipes,

		kena gejala DB, maag, aku juga pernah masuk rumah sakit 2 hari karena malaria itu.”
5) Adakah masalah yang selalu mengganggu pikiranmu?	E3 E2 F9	“ Selain <u>masalah asmara</u> , tu juga <u>masalah kelulusan</u> . Stres sih nggak, ya hanya takut aja kalo ndak lulus. Tu waktu SMA, beda sama waktu SMP lulus apa ndak tu ya terserah. Tapi ni SMA tu, apalagi kita sendiri yang buka amplopnya, nah akhirnya lulus hahaha baru lega. Abis itu ekspresi bahagia, tapi ndak lama Cuma 5 samapi 10 menit, abis itu ndak lagi karena ada teman yang ndak ikut lulus, jadi kita hibur teman-teman. <u>Kalo yang asmara yang jadian dari SMP trus SMA diputusin itu tu aku dropnya diem, malas ngapa-ngapain, lemes, ya gimanaaaa gitu</u> . Kalo ke badan sih kayaknya nggak ada pengaruh ya, tapi kalo nafsu makan hilang iya, trus kadang-kadang susah tidur itu lah. Tapi itu nggak lama sih.”
6) Apa yang kamu rasakan saat dimarahi oleh orang tua?	A3 F6 F7 F12 F13	“ Perasaan nggak enak, kesel. <u>Tapi walo sudah dimarahin kayak gitu ya... kadang-kadang hehehe kembali lagi seperti itu, diulangi lagi</u> . Kalo di badan sih nggak ada pengaruh, tapi kadang-kadang <u>malas makan aja, mbak</u> . Kalo ini <u>tanganku keringatan emang suka keringatan sih</u> , ini aja keringatan sekarang.”
3. Masa Dewasa		
a. Hubungan dengan orang tua		
1) Seberapa dekat hubunganmu dengan orang tuamu?	F5 F8 F1 F7 F6 F7 D1	“ Kalo keluarga sih yah lumayan dekat, dekat sama dua-duanya, mereka sering hubungi aku, <u>jarang sih kalo aku yang hubungi mereka, paling kalo aku ada perlu pasti aku hubungi mereka</u> . <u>Perlunya materi</u> hehehe ya kadang-kadang curhat juga tentang aku <u>malas belajar</u> karena gini gini gini. Kadang-kadang <u>aku juga banyak bohong dengan mereka tentang apa yang aku lakukan di sini</u> . Misalkan mereka menganjurkan aku untuk tidak tidur terlalu subuh, <u>aku ngelanggar... gitu. ngerokok... ketahuan, mereka sedih juga apalagi pas baru masuk rumah sakit</u> . <u>Aku juga nggak boleh capek, tapi aku selalu menyapekkan diriku dengan main futsal</u> . Nggak lemes sih, misalnya <u>udah nyampe kontrakan ya banyak santainya kok, ngumpul sama teman, main</u>

	A4 B2	<u>game. Mereka tu biasanya pengen aku nggak usah gimana-gimana, cepet lulus lah, cepet dapat kerjaan, trus...ya itu lah bisa beri contoh yang baik buat adik-adik. Trus juga nasehatin supaya aku hemat dengan uang. Udah itu aja sih nasehat dari orang tua.”</u>
2) Apakah karaktermu sangat dipengaruhi oleh orang tuamu?	B3 E1	“ Kurasa sih semuanya sih, mulai dari <u>orang tua, lingkunganku, kehidupan sosial, semua mempengaruhi. Tapi orang tua sangat mendukung karena mereka beri support kadang juga beri nasehat, ya itu jadi bahan pertimbangan aku kalo melakukan kesalahan, sehingga juga aku bisa positif dalam bertindak karena aku ingat-ingat apa yang mereka inginkan.”</u>
3) Menurutmu karaktermu lebih mirip mama atau papa?	B1 B2 B1 B2	“ <u>Kalo aku emosionalku sama seperti mama. Tapi kalo misal... ya... cenderungnya kayaknya sama mama lah. Soalnya mama juga kadang apa yang dia bisa, dia juga pengen aku bisa kayak gitu juga. Di rumah tu kalo ada apa-apa bisa mudah terpancing marah, ya sama kayak mama. Kalo papa kan diam gitu...”</u>
4) Seberapa sibuk pekerjaan papamu?		“ Wah sibuk sekali. Kadang nggak Cuma di rumah tapi juga di kantor. Mungkin tugasnya yang terlalu menumpuk, aku juga nggak tahu kenapa, dengan kemampuan dia yang terbatas, ya banyak kayaknya. Pulangnya suka malam. Biasanya juga pulang biasa, trus kalo udah nggak ada kerjaan di rumah trus malam pergi lagi ke kantor.”
5) Apakah kamu masih sering bepergian bersama satu keluarga?		“Kalo bepergian kita nggak pernah bersama-sama, pasti ada yang jaga rumah karena rumah nggak boleh kosong, rekreasi juga jarang bersama, yang pasti harus bersama tu makan siang tu pasti.
6) Apakah kamu pernah berselisih paham dengan orang tuamu?	F7 F3 B2 F9	“ Pernah. Waktu itu, karena <u>aku nggak nurutin mereka untuk jaga kesehatan. Itu juga, trus aku juga pernah sedih waktu awal-awal aku di sini, aku kan pengen ke sini sendiri jadi pengen ngatur sendiri, jadi mereka tu ngatur..ngatur..ngatur.. nah, aku tu ndak seneng, akhirnya bertengkar, akhirnya nangis. Akhirnya kita ngomong, kita ketemu solusi. Akhirnya ya mama dengerin aku, aku juga dengerin mama.”</u>

7) apakah kamu dibesarkan dalam lingkungan keluarga dengan religi yang kental?		“ Iya, kental sekali religinya. Intinya, sering lah dibilang sama mama papa, kalo misalnya harus sembahyang, harus gereja tu...”
8) Adakah keluhan dari orang tuamu pada kamu saat ini?	A4	“ <u>Yang pasti aku harus bisa ngurus keuangan aku sih, trus juga kesehatan karena udah banyak kejadian aku sakit kan, rajin-rajinlah belajar, biar nanti bisa jadi contoh adik-adik.</u> ”
b. Hubungan dengan adik		
1) Siapa adikmu yang paling berbakat menurutmu?		“ Dua-duanya. Khususnya dalam bidang olah raga yang pertama, kalo yang ke dua itu bakat seni.”
2) Siapa adik yang paling dekat dengan kamu?		“ Nggak ada sih. Kalo komunikasi sih ya sering cerita juga, sering minta sesuatu kalo aku balik sana tapi nggak curhatan mendalam.”
3) Siapa adik yang paling sering membuatmu kesal?		“ Pas kuliah ni ya masih adikku yang paling kecil cewe itu, ya masih keras kepala, nggak mau dibilang, waaaa menyebalkan lah pokoknya.”
4) Apa kegiatan yang biasanya kamu lakukan bersama adik-adikmu?		“ Nggak pernah sih. Kalo pas aku pulang ke sana paling-paling ya nonton, makan sama-sama, pergi keluar paling kalo cuma belanja disuruh mama hehehe, atau kalo mau beli nasi goreng.”
5) Adakah pengalaman mengesankan yang kamu lalui bersama adik-adikmu?		“ Aku pernah main futsal bareng sih sama adikku yang cowo dan teman-temannya. Ya itu mengesankan.”
6) Apakah ada perbedaan cara orang tuamu menghadapi kamu dan adikmu?	A4	“ Aku nggak tahu....ng....tapi <u>kayaknya intinya pengen aku berhasil lebih dulu, baru bisa jadi contoh adik-adik. Yang pastinya kalo aku atau adik-adikku minta sesuatu, tu orang tua usahakan walaupun tidak hari itu juga, tapi kalo benar-benar perlu tu pasti benar-benar mereka usahakan. Punyaku tu lebih cenderung lebih ditegaskan dan dengan segala yang aku minta, mereka kayaknya sekarang lebih ngasih daripada ke adik-adik.</u> ”
c. Hubungan dengan saudara dari orang tua.		
1) Adakah saudara dari orang tua yang saat ini dekat dengan kamu ?		“ Mmm...sekarang sih nggak ada sama sekali, hanya orang tua.”
d. Hubungan dengan teman.		
1) Menurutmu apakah kamu sekarang merupakan orang yang punya banyak teman	F10	“ Ya imbang sih, aku banyak kenal orang dan sebaliknya. <u>Tapi kayaknya kebanyakan aku yang kenal orang malah orang itu yang nggak</u>

dan dikenal banyak orang?		<u>kenal aku, hehehe.</u>
2) Apakah definisi teman di mata kamu?		“ Hahaha...teman adalah seorang yang bisa diajak bermain, kadang berbagi perasaan juga bisa. Pokoknya bisa diajak kompromi untuk senag-senang dan sedih, tapi tidak intim.”
3) Apakah kamu memiliki sahabat?		“ Banyak. Tapi nggak lebih dari 5 orang.”
4) Apakah definisi sahabat bagi kamu?		“ Nah, kalo definisi sahabat sendiri kalo buat aku, bisa nerima kita apa adanya, ada selalu kalo kita lagi sedih kayak malaikat kecil bagi kita, itu lah sahabat.”
5) Apakah kamu punya pacar? Apa makna pacar buat kamu?		“ Hoho pasti. Pacar itu selain seorang pendamping, dia juga bisa kasih perhatian dan sebaliknya, tempat aku berbagi kasih sayang dan lebih intim secara.... hahahaha fisik bisa... kemudian psikologis juga bisa. Pacar bisa jadi sahabat, dengar keluh kesah kita, pokoknya pacar itu yang paling penting lah dalam hidup. Harusnya sih istri, tapi kalo sekarang masih pacar, hehehe.”
6) Pernahkah kamu bertengkar dengan pacar?	E3	“Oh...pernah, masalah paling besar adalah masalah....mm....kayak perselingkuhan...eh tapi bukan itu sih, lebih kepada ketidakjujuran dia, kestabilan emosi dia, itu menurut aku sih. Intinya aku kan biasanya pake <i>feel</i> , kalo ada <i>feel</i> tentang cewe aku, pasti mungkin dia ada perubahan dari cewe aku, nggak selalu benar sih, tapi biasanya pasti benar <i>feel</i> aku itu. Suatu hari dia pernah bilang mikirin suka sama orang lain, trus aku bilang tegas aja, kalo emang benar kan aku mau mundur, tapi dia ndak mau tegas, akhirnya ujung-ujungnya bertengkar, trus dia sampe nangis mohon-mohon, aku juga dengan sabar, akhirnya tetep jalan. Trus dia juga sering nggak mau terima, <u>aku pernah bilang kalo dia udah mulai ngingjak dunia kuliah, tau situasi dunia luar, mungkin pikiran dia akan berubah, mungkin pandangan dia tentang aku juga bisa berubah, mungkin juga bisa sampe lupa dengan aku.</u> Nah, di situ dia kadang-kadang marah.”
7) Pernahkah bertengkar dengan sahabat?		“ Oh, pernah. Ndak tahu sih kenapa pastinya. Mm...gara-gara apa ya...hehehe waktu itu lagi capek, trus kita mesen nasi goreng, ntah kenapa tiba-tiba <i>kelahi</i> trus setelah itu nggak

		teguran sampe berapa minggu. Bis kelahi, tetap makan di situ tapi diem-dieman, tapi akhirnya teguran juga kok, tapi lupa siapa yang mulai duluan, udah lama sih.”
e. Hubungan dengan lingkungan sekitar		
1) Bagaimana diri kamu di mata tetanggamu menurut sepengetahuanmu?		“ Aku nggak tahu, karena kan kalo ketemu tu biasa aja aku nyapa mereka, nggak pernah dengar apa yang mereka bilang. Tapi kalo dari temen ada sih, mereka bilang aku banyak omong.”
2) Apakah kamu kenal semua tetangga dekat di sekitar rumahmu?	F10	“ Kalo di tempat asal oh...banyak. tapi kalo tetangga di sini nggak sih. <u>Aku cuma tahu orang ini siapa, kerja di mana, tapi ya ndak pernah ngobrol.</u> ”
3) Kegiatan apa yang sering kamu lakukan bersama dengan tetanggamu?		“ Nggak ada sih kegiatan bareng sekarang. Kalo dulu waktu anak-anak ya ada kerja bakti, trus seringnya main bola dengan anak tetangga. Kalo tetangga di sini tu bukan kegiatan gimana, kami di rumah kontrakan tu dirisihkan, entah mereka mikir negatif kenapa tentang kami ni. Mungkin juga karena cewe sering main, trus juga sering nongkrong sampe malem di depan rumah.”
4) Pernahkah kamu berselisih paham dengan tetanggamu?		“ Kayaknya nggak pernah.”
f. Hubungan subyek di lingkungan pendidikan		
1) Menurutmu, apa di kampus kamu cukup dikenal?	F10	“ <u>Aku cukup mengenal orang, bukan dikenal.</u> ”
2) Ada berapa teman Yang benar-benar dekat di lingkungan kampus?	F10	“ Deket sih ndak ada, semua sama, biasa aja. <u>Karena secara pergaulan, aku tu jarang di kampus. Karena kalau misal pulang kuliah tu aku nggak kumpul-kumpul kayak temen lainnya, aku tu ke perpustakaan cari buku yang aku suka baca aja atau nggak cepet langsung pulang, kayak gitu, mbak. Jadi kalo untuk bergaul paling-paling say helo aja.</u> ”
3) Apakah kamu berada di jurusan pendidikan yang sama dengan sahabatmu?		“ Nggak. Tapi satu universitas”
4) Apa ada yang tidak menyukaimu di kampus?		“ Mm...ada nggak ya...ya nggak tahu sih. Tapi di temen-temen sendiri sih ada, ya banyak omong itu.”
5) Seberapa jauh kamu menyukai pelajaran di		“ Hahaha...parah...! aku tu tergantung dosennya, kalo dosennya asik ya aku bisa,

lingkungan pendidikan formal?		kalo dosennya bikin ngantuk, wah...itu lah nggak ketrima. Aku tu ndak seneng belajar, tapi kalo baca kayak chicken soup, majalah, buku-buku karangan Prie G.S., tapi untuk baca buku pelajaran, ndak bisa, payah lah, sulit nangekepnya ketimbang buku-buku itu....”
6) Apa cita-cita kamu setelah menyelesaikan pendidikan yang sekarang?		“ Hahaha kalo ditanya cita-cita sih...saya pengen jadi guru, mbak. SD bisa, SMP bisa, SMA bisa. Kalo melanjutkan sekolah di jenjang selanjutnya...kalo ada uang pasti berangkat.”
g. Pengalaman subyek		
1) Apakah hobi kamu di waktu senggang dari rutinitas?	D1 D3	“ <u>Dengerin musik, main futsal kalo sore, bergitar, nyanyi, kalo ada uang aku jalan-jalan, wisata kuliner, belanja apa yang aku suka, baca juga suka sambil denger musik.</u> ”
2) Ceritakan pengalaman paling menyenangkan yang pernah kamu alami sejak usiamu 18 tahun!		“ Wah...banyak banget....(diam sejenak) aduh, mbak payah nih, ingatan aku....lupa apa ya satu pengalaman berkesan....(diam kembali cukup lama).....banyak sih....tapi aku lupa.....ada sih yang menyentuh, tapi aku lupa....”
3) Ceritakan pengalaman yang paling menyedihkan yang pernah kamu alami sejak usiamu menginjak 18 tahun!	F9 D1 D3	“ <u>Aku diputus pacar. Aku ngedrop! Efeknya ke pelajaran, jadi malas belajar. Maunya hepi, ngilangin rasa sedih. Aku jadi banyak ngeluh ke teman, tapi pastinya dengan sahabat. Aku banyak ngeluh, aku juga jadi gampang marah juga hehehe.</u> ”
h. Kondisi pribadi		
1) Menurutmu, bagaimana kondisi perekonomian keluargamu sekarang?		“ Wuuu....nggak tahu sih, yang jelas sekarang dari lima orang kita ni Cuma yang bungsu yang belum dapat motor. Tapi secara keseluruhan masih hidup dengan kesederhanaan, konteks spiritual masih kuat, trus kebersamaannya....apa ya....pokoknya kebahagiaan di keluarga masih terasa sampai sekarang.”
2) Ceritakan mengenai kelebihan dan kekurangan dari sifatmu sendiri!		“ Aku? Aduhai...hahaha...aku multi talenta karena menurutku aku bisa nyanyi, nari, main bola, voli, hampir semua olah raga aku bisa kemudian aku orangnya sabar, nggak dendam, santai, itu sifat positifku, juga dalam hal berpakaian nggak lebih, enak dilihat lah, trus kalo ada teman pinjam orang, kalo aku sanggup ya aku pinjamkan. Trus aku juga

	<p>F6</p> <p>D2</p> <p>F9</p> <p>E4</p> <p>F1</p> <p>F1</p> <p>D1</p>	<p>orangnya <i>planning-an</i>, terutama tentang keuanganku, kadang aku jadi terlihat pelit tentang uang. <u>Waktu juga sering kuarat tapi sering aku nggak ikuti jadwal yang aku buat hehehe</u>. Sisi negatif lain juga aku tu pemarah, <u>aku juga mendam perasaan</u>, jadi kalo mau meledak ya meledak sekali aja, jadi kontrol sekali. <u>Aku juga orangnya sensitif, trus aku suka ngerendahkan diri sendiri, iya minder lah, nggak percaya diri kadang-kadang</u>, trus apa ya....bohong iya, aku juga suka nggak jelas gitu ngomongnya saking cepatnya, jadi teman-teman suka tanya aku ngomong apa, pokoknya kata mereka ada yang aneh dengan diriku. <u>Nah, yang nomor satu tu malas. Hahaha... malas pertama kalau udah malas tu terutama tentang pelajaran, yang sekarang sangat ganggu aku</u>, kalau kuliah aku masuk terus sih. Kalo kerja juga nggak, tapi <u>kalo tentang tugas-tugas kuliah tu baru males. Pengennya di rumah, lebih banyak di rumah sih aku.</u>”</p>
<p>3) Ceritakan sifatmu yang paling kamu sukai dan paling tidak kamu sukai!</p>		<p>“ Paling tidak aku sukai tu malas, kemudian banyak omong, nggak jelas ngomongnya, aku sebel tu. Kalo sifat yang aku suka tu ya karena aku banyak talenta, aku juga senang karena aku sabar mengenai banyak hal. Aku ada keinginan untuk merubah sifat jelek, tapi payah apalagi kalo udah deket temen-temenku, maunya becanda terus, tapi kalo aku coba diam, malah temenku tu bingung sama aku. Kalo malas tu gimana, aku tu anggap tugas itu tu barang nggak penting gitu lah, mbak. Jadi misal tugas ada waktu seberapa, nah aku malas kerjakan segera.”</p>
<p>4) Apakah kamu punya kebiasaan buruk?</p>	<p>F8</p>	<p>“ Kebiasaan burukku yang kurasakan tu ya malas. <u>Trus juga nggak mampu kontrol keuanganku sekarang, kesehatanku juga</u>. Aku sekarang lebih pengen mengungkapkan apa yang aku inginkan, yang aku bisa. Aku lebih pengen ngerjain apa yang sekarang aku lagi pengen, padahal kata mama papa nggak usah terlalu capek. Oia, aku juga ingat, kalo lagi duduk, kaki ni selalu nggak bisa diam. Banyak yang komentar tu apa aku nggak bisa diam kakinya, hehehe.”</p>

		<p>ke dua, tu aku takut kalau hubungan pacarku yang jarak jauh ni bubar. Karena aku pernah ngalamin sebelumnya. Aku takutnya dia yang nggak bisa jarak jauh. Aku ada sedikit ndak percaya sama dia. Tapi yang paling penting tu aku bisa buat dia bahagia walau aku harus buat dia bahagia meski harus korbankan cintaku. Terakhir ni aku pikirkan malasku, sampai kapan aku seperti ini. Kadang aku mikir mbak, tapi 'plek' langsung hilang lagi pikirannya. Aku takut akan berkepanjangan, trus efek ke terutama kuliah ni... jadi lama kelar, kak... aku takut konsekuensinya tu kasihan orang tuaku, kak. Keuangan orang tua ku, mereka juga makin tua, pekerjaan makin berat, pontang-panting cari duit. Aku ngerasa kasihan, aku sadar aku kasihan, tapi dari akunya tu yang payah... entah lah aku tu lebih nyaman dengan kemalasanku daripada rasa kasihanku dengan orang tuaku, itu lah hai...payahnya....! aku ni butuh perhatian, butuh dukungan sosial...kalo aku sendiri tu payah kali... harus ada yang nemenin aku, ingetin aku supaya nggak gitu, karena banyak setan di mana-mana, hm.... pacar udah perhatian tapi efeknya kok cuma sebentar ya... aku kok nyaman dengan kehidupanku yang seperti ini, kok aku nggak kasihan dengan orang tuaku yang susah..."</p>
	D4	
	E1	
	D4	
	B3	
	D4	
12) Apakah kecemasanmu mempengaruhi kondisi fisikmu?	F11	" Sulit tidur, itu yang pasti. Aku nggak sering pusing atau nggak nyaman gitu."
13) Apa yang kamu pikirkan saat bertemu orang yang baru dikenal?	P	" Aku pengen kenal dia, pengen tahu tentang dia. Jadi buat senyaman mungkin bagi aku."
14) Apakah kamu termasuk orang yang mudah memaafkan orang lain dan melupakan peristiwa menyakitkan?		" Ya, kalo peristiwa menyakitkan tu tidak bisa, jarang aku bisa melupakan yang menyakitkan."
15) Apakah kamu termasuk mudah percaya pada orang lain?	B3	" Kalo dipengaruhi iya, hehehe. Aku kadang nggak mudah percaya sih."
16) Apakah masih ada masalah yang mengganggu pikiranmu?		" Masih, ya itu yang tadi, ditambah masalah keluargaku, terutama dari keluarga mamaku. Kalo biasa mungkin bisa kaya, tapi ya....itu

		lah, mereka tu punya kebun karet, tapi mereka tu malas trus membebani mamaku, malah sering pinjam uang mamaku. Kasihan aku liatnya. Apalagi adik-adikku kan masih perlu sekolah, adik-adik sepupuku juga, keluarga mamaku tu banyak judi, minum, itu sedihnya lah...”
17) Apa saja penyakit fisik yang pernah kamu derita?	F13	“ <u>Malaria, sinusitis, asma juga, trus aku juga kalo kecapekan sel darah putihku bisa jadi banyak pernah masuk rumah sakit karena itu.</u> ”
18) Apa perbedaan yang kamu rasakan saat kamu lelah karena stres dengan kamu lelah karena aktivitas fisik?	F11	“ Kalo lelah fisik sih aku pengen istirahat, kalo lelah pikiran aku pengen bisa menyelesaikan masalah ini, nggak pengen mikirin ini terus. <u>Karena kalo nggak gitu, aku bisa payah tidur, sulit tidur.</u> ”
19) Apa yang biasanya dilakukan untuk mengurangi rasa tidak nyaman saat banyak masalah?	D1	“ <u>Bercanda sama teman, dengar musik, main futsal.</u> Tapi cuma sedikit, begitu berhenti, kepikiran lagi hehehe”
20) Kepada siapa biasanya kamu meminta solusi bagi masalahmu?		“ Sahabat-sahabatku...pacar juga bisa.”
21) Apakah yang kamu cemas yang dalam hidupmu dan sangat mengganggu kamu?	E1 E2,E4 E3,D4	“ <u>Seputar keluarga, pacar, diri sendiri, aku bingung karena aku ingin menghilangkan kebiasaan buruk tapi aku nyaman.</u> Huufff..”

REDUKSI HASIL WAWANCARA
Subyek Triangulasi I

Inisial : V
 Usia : 22 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat tinggal : Karangrejo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Hubungan dengan subyek : Sahabat

PERTANYAAN	Kode	JAWABAN
1. Sejak kapan kamu mengenal subyek?		“ Udah lumayan lama sih...SMA dia adik kelas kan, setelah lulus kan aku ke sini dulu, tapi dia nyusul kuliah di sini juga jadi udah ngumpul bareng lagi.”
2. Bisakah kamu ceritakan mengenai kelebihan dan kurang dari sifat subyek?	F9	“ Kalo menurut saya, kelebihan dia tu cermat sih orangnya, maksudnya dia tu bisa menata hidupnya nggak seperti orang-orang lain, seperti misalnya di perkuliahan aja ya, sehari-hari aja dia pengennya ada jadwal, jadi tiap hari tu mau ngapain tu dia udah nyusun jadwal, untuk masalah studi juga agak lebih memprioritaskan, nggak terlalu mengentengkan atau santai sih, bisa mengatur keuangan dia, nggak kayak kita-kita, perilaku juga baik. Nah kalo kekurangannya, mungkin ya... karena dia orangnya terlalu sensitif, suka terbawa perasaan, kalo kita lagi ngumpul bareng, hanya bercanda, mungkin karena sensitif tadi, biasanya dia anggep serius.”
3. Apakah kegiatan yang biasanya dilakukan bersama subyek?	B3	“ Khususnya misalnya di sini, kita kan pas satu rumah kontrakan, <u>paling sehari-hari ya pasti bercanda, tapi emang dia paling dekat sama saya, main bareng, cerita-cerita, olah raga juga bareng.</u> ”
4. Apakah subyek pernah bercerita mengenai hubungannya dengan orang tua nya?	E1 E2	“ Ya, itu. Dia juga sering cerita tentang itu. Kalo menurut saya, hubungan dia sama orang tuanya tu cukup unik. Maksudnya, nggak kayak anak-anak lainnya, jadi memandang orang tua tu sejajar tapi masih dalam taraf wajar lah. Jadi asik aja gitu loh, dia cerita ke orang tuanya ya apa adanya. Kalo dibilang anaknya tu lugu atau terbuka tu bisa, <u>dia sering cerita keluarganya pengen di serius ke studi. Contohnya aja kemaren, kita pernah satu band (grup musik), tapi trus berhenti soalnya kata keluarganya tu studinya harus diduluin.</u> ”
5. Menurut kamu, subyek merupakan tipe anak seperti apa terhadap		“ Kayaknya penurut banget. Dia selalu dengerin apa kata orang tuanya.”

orang tuanya?		
6. Apakah subyek pernah bercerita tentang masa kecilnya?		“ He’eh, tentang kebandelannya waktu kecil. Misalnya waktu SD tu dia emang nggak terlalu nakal, tapi kalo nggak salah pernah berantem sama temannya trus temannya dia pukul, tapi kok malah dia yang nangis, ya mungkin seperti itu lah, hehehe. Kalo sama adiknya tu dia cukup deket sih, adiknya seneng olah raga juga yang nomor dua. Kalo adiknya yang cewe yang terakhir, saya kurang tahu. Mungkin yang sama-sama cowo yang sering diceritain.”
7. Bagaimana hubungan subyek dengan teman-teman di sini?		“ Tetangga ada sih yang jadi temen, kalo sama teman-teman di rumah sini juga baik aja sih, pernah juga ada masalah, biasa lah, awalnya bercanda, tapi ya karena itu tadi, dia tu sensitif, ya biasa lah omongan, trus ada yang tersinggung, akhirnya berantem, tapi cuma yang bertengkar aja sih nggak yang pukul atau apa tu nggak.”
8. Bagaimana subyek dengan lingkungan kampusnya?	B3 F10	“ <u>Biasanya sih temen dia, ya temen aku juga. Jadi ya menurut anak-anak cerita dan hasil penilaianku juga, kayaknya orangnya terlalu gimana ya.... heboh, trus.... ya agak-agak sedikit banyak bicara...lebay, hehehe. Kalo masalah dengan temen kampus tu dia jarang cerita, paling cuma masalah nggak bisa ngerjain ujian gitu dia cerita, tapi kalo soal temen, soalnya dia lebih banyak temen di sini sih ya daripada yang satu fakultas.</u> ”
9. Apakah cita-cita subyek?		“ cita-citanya....apa ya...mungkin sesuai dengan jurusan dia, seorang psikolog, cuma kalo spesifiknya tu dia pengen jadi pekarja di bidang pendidikan gitu lah.”
10. Apa harapan subyek?		“ Kalo dia tu sering juga sih mikirin masa depan, membahagiakan orang tua dengan jalan kuliahnya lancar.”
11. Apa masalah yang paling sering diceritakan subyek?	E3	“ <u>Mungkin masalah pacar ya. Karena dia selalu bermasalah dalam pacaran, aku ya nggak tahu ya...tapi kemungkinan ya biasa lah orang pacaran pasti ada masalah kan cuman ya kembali ke pribadinya masing-masing, cara dia menanggulangi masalah tersebut seperti apa, kalo orangnya seperti lebay gitu kan ya mungkin masalah jadi datang terus. Biasanya tu akibat dari omongan dia gimana trus pacarnya marah gitu, nah akhirnya ya udah, itu tu biasa terjadi.</u> ”
12. Apa masalah mengenai pribadi subyek yang	E2 F1	“ <u>Iya tu, pernah. Kalo misal kuliah, kalo dia udah mulai males-malesan kan, kadang dia ngeluh ‘kok</u>

sering diceritakan ke kamu?	F13	aku kayak gini ya, sekarang kok kayak gini ya lebih males, ujian nggak belajar, trus hasilnya nggak bagus' gitu kan. <u>Trus masalah kesehatan juga, dia kan ya kalo menurutku tu kesehatannya kurang optimal lah ya karena dia kan mengidap penyakit juga, ya itu aja sih yang sering dikeluhkan.</u> "
13. Apakah hal yang paling dikhawatirkan subyek dalam hidupnya?		" Mungkin kalo yang saat ini terlihat ya mungkin masalah kuliah dan pacarnya itu. Kalo ada pertengkaran dikit, dia takut ada apa, takut pacarnya ngapain, kayaknya tu dia kurang percaya sama pacarnya."
14. Apakah gangguan fisik yang dialami subyek saat dia mengalami banyak masalah?	F13	" Kayaknya iya, <u>dia asma kan, jadi sering juga sih, misalnya pikiran tu trus jadi flu, trus asma, tapi nggak pernah nemuin dia parah asmanya tu lah. Dia tu cenderung nggak cerita, cuma kita kan bisa tahu, udah kelihatan kan. Dia tu sering banget kok flu, bener. Pokoknya yang berhubungan dengan pernapasan lah.</u> "
15. Apakah subyek seorang yang sering bercerita tentang apa yang pernah dia lakukan?		" Banget! Tapi ya mungkin hanya sama aku, mungkin sama yang lainnya nggak."
16. Apakah menurutmu, subyek termasuk orang yang takut gagal?	E4	" <u>Iya kayaknya.</u> Contohnya aja ya. Kayak waktu di band, kita pengennya dia serius di band, tapi dia nggak bisa, dia malah serius ke pendidikan. Contoh lain mungkin dalam kehidupannya ya, ya cita-citanya lah. Kalo dengan pacar tu dia agak takut...karena pacarnya kan posesif ya, kalo misalnya takutnya tu jadi dia takut kalo pacarnya ngelakuin apa-apa."
17. Apakah subyek termasuk orang yang percaya diri?	E4 E1,B3	" Bisa dikatakan seperti itu. Tapi contohnya misal kayak ketemu orang, percaya dirinya kelihatan, atau sama ama kita, cara bicaranya kelihatan, tapi di satu sisi pas curhat, <u>ternyata dirinya tu sering mikir tentang kekurangannya, keadaan dia sekarang, ya itu dia sering cerita kaya gitu.</u> "
18. Menurutmu apakah subyek termasuk orang yang dikenal banyak orang?		" Ya."
19. Apa kegiatan subyek saat ini?		" Saat ini paling ya kuliah, olah raga bareng, satu lagi futsal sore, kalo yang seni sekarang dia udah dibatesin, karena dia seratus persen di band juga udah nggak."
18. Apa perubahan perilaku dari subyek saat	D1 D2	" <u>Dia cenderung suka menyendiri, diam pas disapa saat ngumpul, nggak terlalu seperti biasanya, dia</u>

mengalami banyak masalah?	F9	juga sering di kamar gitu, tapi tergantung kondisi juga kalo misalnya pas kayak gitu trus dibecandain, bisa aja dia jadi marah, kalo nggak dibecandain sih ya cenderung menghindar.”
19. Apakah kamu mengetahui apa yang subyek keluhkan tentang kamu?		“ Mmm...apa ya? Mungkin masalah penampilan deh, karena kan aku nggak seperti dia, dia juga nggak seperti aku kan, dia mungkin cenderungnya bilang ‘kenapa sih kayak gitu’ padahal kan ya emang udah seperti ini. Selebihnya paling kalo kita ngomong apa dikit, tu trus bilang ‘ah, gaya... gaya...’ hehehe.”
20. Menurutmu, siapa yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter subyek dari dulu hingga sekarang?		“ Kayaknya sih temen-temen ya, soalnya dia dari SMA ya udah seperti ini gitu lho. Hehehe. Maksudnya...ya lebay nya tu ya udah dari SMA gitu lah, walau dulu SMA nggak deket banget sama aku, tapi pas di sini ya deket lah, sering curhat gitu. Dia nggak banyak berubah dari SMA mpe sekarang, hehehe. Tapi maksudnya kalo untuk pengambilan sikap mesti berubah lah ya, karena umur juga bertambah.”

Keterangan:

A. Pola asuh permisif

- A1 = Pemberian materi tanpa penolakan
- A2 = Tanpa hukuman tegas
- A3 = Peraturan tidak tegas
- A4 = Tuntutan menjadi contoh bagi adik-adik

B. Modeling lingkungan

- B1 = Ibu yang *over-sensitif*
- B2 = Ibu yang pencemas
- B3 = Norma lingkungan mengenai peduli orang tua
- C = Trauma atau konflik yang belum selesai

D. Mekanisme pertahanan ego yang maladaptif

- D1 = *Escaping-avoiding*
- D2 = Represi
- D3 = Reaksi formasi
- D4 = Isolasi

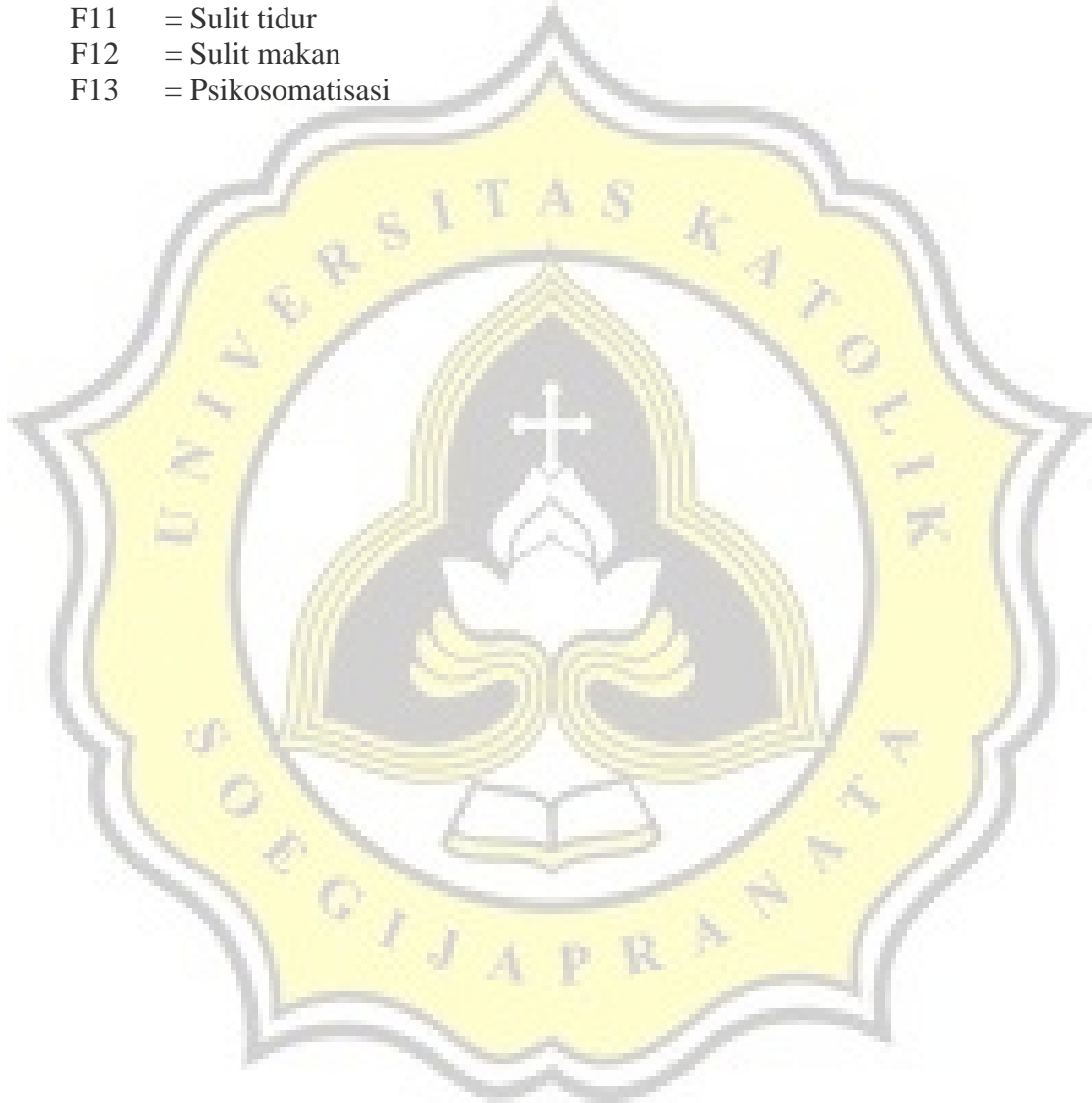
E. Kecemasan neurotik

- E1 = Kecemasan mengecewakan orang tua
- E2 = Kecemasan tidak cepat lulus
- E3 = Kecemasan kehilangan pacar
- E4 = Kecemasan kualitas diri yang rendah

F. Perilaku dan sifat maladaptif sehari-hari

- F1 = Malas
- F2 = Manja
- F3 = Keras kepala

- F4 = Egosentrik
- F5 = Mengontrol orang tua
- F6 = Tidak disiplin
- F7 = Tidak patuh
- F8 = Boros
- F9 = Hipersensitif
- F10 = Kemampuan sosialisasi kurang
- F11 = Sulit tidur
- F12 = Sulit makan
- F13 = Psikosomatisasi



LAPORAN INTERPRETASI TES GRAFIS

SUBYEK II

IDENTITAS SUBYEK

Inisial : D
 Tanggal lahir : 18 Juni 1988
 Usia : 20 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Urutan kelahiran : Pertama
 Pendidikan : Mahasiswa Strata 1
 Pekerjaan Ayah : Pegawai negeri sipil
 Pekerjaan Ibu : Pegawai negeri sipil
 Tempat tinggal asal : Jl. Simpang belitung no. 84 Banjarmasin-
 Kalimantan Selatan
 Tempat tinggal : Jl. Lamongan Barat no.35 Semarang

IDENTITAS TESTER

Nama : Monica Rizky S.
 NIM : 03.40.0007
 Tanggal Tes : Jumat, 10 Oktober 2008

I. THE TREE TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KUALITAS GAMBAR	a. Tekanan garis kuat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya suatu dorongan/ kekuatan untuk mencapai sesuatu ▪ Adanya dorongan untuk melawan hambatan/ ketegangan ▪ Adanya tendensi impulsifitas ▪ Mudah bergerak ▪ Mudah tersinggung ▪ Kurang mantap ▪ Infantil ▪ Ambisius

	b. Arah garis tidak terarah (banyak garis yang tidak berfungsi)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya keinginan untuk beraktivitas/ berbuat ▪ Kurang dapat mengendalikan diri ▪ Merasa tidak aman dan tidak mampu ▪ Mungkin adanya hambatan
B. PENEMPATAN LOKASI GAMBAR	a. Cenderung ke atas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya hasrat yang tinggi ▪ Energi/ kemampuannya lemah tetapi aspirasinya terlalu tinggi ▪ Fantasi yang besar/ imajinatif ▪ Intelektual: penuh dunia ide
C. UKURAN DAN PROPORSI GAMBAR 1. Ukuran Gambar	a. Gambar pohon yang terlalu besar dengan proporsi normal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya keinginan untuk mendominasi ▪ Adanya keinginan ekshibisionisme
D. BAGIAN-BAGIAN 1. MAHKOTA 1a. Bentuk Mahkota	a. Berombak seperti awan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cenderung menutup diri ▪ Memiliki suasana hati yang hidup ▪ Menyenangkan ▪ Lemah ▪ Mudah bergaul
1b. Arah Berat Mahkota	a. Mahkota yang berat ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keinginan akan sensasi ▪ Ingin berkuasa ▪ Suka meyombongkan diri ▪ Perlente ▪ Ekstrovert
2. DAHAN	a. Dahan yang merupakan garis-garis dalam mahkota.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gelisah ▪ Mudah berubah dari sedih ke tertawa
3. CABANG	a. Kecil dan tidak teratur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Reaktif ▪ Gelisah ▪ Mudah kacau
4. BATANG 4a. Batang Secara Keseluruhan	a. Bentuk batang kerucut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konkrit dalam menghadapi sesuatu ▪ Cenderung statis ▪ Gejala retardasi ▪ Adanya kemungkinan lambat dalam belajar ▪ Lebih praktis tapi sangat teoritis

		(motorik agak kasar)
	b. Batang menerobos mahkota	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kaku ▪ Vitalitas kuat ▪ Sangat instingtif ▪ Lebih bersifat praktis ▪ Adanya gejala retardasi ▪ Kurang mampu untuk mengobyektifir sesuatu yang primitif
4b. Condongnya Batang	a. Ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak secara terang-terangan ▪ Tertekan ▪ Menekan perasaannya sendiri ▪ Terikat pada masa lalu ▪ Keras kepala ▪ Kadang-kadang malas ▪ Sifat defensif
4. AKAR, STAM BASIS DAN DASAR 4a. Stam Basis	a. Stam basis melebar ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hambatan perkembangan ▪ Kurang kreatif terhadap rangsang ▪ Terikat pada masa lampau ▪ Terikat pada ibu ▪ Sulit untuk melepaskan diri dari sesuatu yang sedang dikerjakannya

KESIMPULAN I

- Ada dorongan untuk mencapai sesuatu
- Impulsifitas, tapi menekan perasaannya sendiri
- Mudah bergerak
- Infantil dan terikat pada ibu
- Tendensi menyombongkan diri, keras kepala
- Merasa tidak aman, merasa tidak mampu, gelisah, mudah kacau
- Kemampuan lemah tetapi aspirasi terlalu tinggi
- Imajinatif
- Tendensi adanya hambatan perkembangan dan kadang malas
- Mudah bergaul
- Mudah berubah dari sedih ke tertawa
- Terikat pada masa lalu

II. DRAW A PERSON TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KESAN UMUM	a. Gambar anak muda b. Aktif dan kaku	

	c. Gambar lengkap dan tidak sederhana	
	d. Tampak gembira	
	e. Tampak kuat dan formil	
	f. Pasif	
B. LOKASI GAMBAR	a. Di bawah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan <i>insecure</i> dan tidak pasti ▪ Berpikir pada hal-hal konkrit/berpijak pada realita ▪ Kebutuhan akan kepastian, kurang usaha, mudah menyerah ▪ Kebutuhan keseimbangan, kontrol ▪ Menunjukkan keseimbangan, ketegangan, kestabilan
C. UKURAN GAMBAR	a. Keluar dari kertas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesukaran merencanakan sesuatu (idealis) ▪ Tendensi manic, <i>over active</i>
D. KUALITAS GARIS	a. Garis yang tebal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penuntut, menguasai, menentang kekuasaan ▪ Dorongan bermusuhan yang ditampakkan ▪ <i>Anxiety</i> ▪ Tegang dan bermusuhan ▪ Kemasakan otak secara organis ▪ Schizophren tipe manic
	b. Garis dengan tekanan yang berubah-ubah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tak stabil, impulsif, mudah frustrasi ▪ Histeris atau siklotimik
	c. Garis dengan koordinasi jelek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tegangan yang muncul, cemas
	d. Garis yang tebal kotor dan <i>shading</i> berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Anxietyneurotics</i>, psikistis
E. BAGIAN-BAGIAN		
1. Kepala	a. Kepala agak besar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penekanan pada fantasi ▪ Terlalu memanggakan intelektual ▪ Adanya kemungkinan gangguan organis (sering sakit)
2. Rambut	a. Gambar rambut yang terlalu ditonjolkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Erotis, infantil, kemunduran dorongan sex, kebutuhan akan seksualitas, narcistis, tendensi homoseksual
	b. Rambut ditekankan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lambang kejantanan dan adanya

	dengan <i>shading</i>	kecemasan akan kebutuhan seksual
3. Alis	a. Alis tebal	▪ Tidak terhambat, wajar
4. Mata	a. Mata membelalak	▪ Rangsangan/ gairah seksual
5. Mulut	a. Mulut yang tertawa lebar	▪ Tendensi orang depresif dengan kompensasi tertawa lebar
6. Leher	a. Panjang dan kurus	▪ Kurang mampu mengontrol dorongan ▪ Mungkin permusuhan
7. Bahu	a. Proporsi dan bentuk bahu yang bagus	▪ Seimbang dan merasa mampu ▪ Fleksibel
8. Lengan	a. Garis lengan yang langsung dan lancar	▪ Siap berhubungan dengan lingkungan
	b. Lengan yang nampak terulur	▪ Butuh dorongan emosional
9. Tangan dan Jari	a. Tangan yang bergaris tebal	▪ Rasa salah; curang; merampas
	b. Tangan yang disertai dengan jari-jari yang jelas garis-garis lengkungnya	▪ Cenderung paranoid
10. Pinggang	a. Pinggang ditekan	▪ Kecenderungan homoseksual yang ditekan
	b. <i>Shading</i> berlebihan pada pinggang	▪ Kebingungan homoseksual terutama pada orang paranoid
11. Paha/ Leg	a. Dicoret-coret	▪ Kaku, penolakan terhadap seksualitas ▪ Menolak pendekatan seksual
12. Kaki	a. Memakai sepatu	▪ Tendensi infantil
	b. kaki digambar panjang dengan telapak kaki kecil	▪ Depresif karena frustrasi aspirasi terbesar, tapi kemampuan melakukannya kecil/ tidak memadai
13. Pakaian	a. Pakaian digambar	▪ Biasa
	b. Pakaian terlalu lengkap	▪ Narcistis, pemujaan terhadap pakaian
	c. Pada pakaian ada tambahan atau ornamen	▪ Kompulsif
14. Perhiasan dan Kancing Baju	a. Kancing di bawah garis tengah	▪ Ketergantungan pada ibu ▪ Egosentris

Aktivitas: Brigitta sedang menuju ke kampus.

KESIMPULAN II

- Perasaan *insecure*, tendensi ketegangan, rasa bersalah
- Berpikir konkrit dan terlalu membanggakan intelektual
- Kebutuhan akan kontrol
- Kesukaran merencanakan sesuatu (idealisme)
- *Over active*
- *Anxietyneurotics*, tak stabil, impulsif, mudah frustrasi
- Tendensi bermusuhan
- Kemungkinan gangguan organik (sering sakit)
- Tendensi orang depresif dengan kompensasi tertawa lebar
- Siap berhubungan dengan lingkungan, fleksibel
- Butuh dorongan emosional
- Penolakan pendekatan seksual
- Depresif karena frustrasi aspirasi terbesar, tapi kemampuan melakukannya kecil/ tidak memadai
- Ketergantungan pada ibu dan infantil

III. HOUSE, TREE, PERSON TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KESAN UMUM	a. Proporsi gambar sedang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Emosi kurang stabil ▪ Intelektual rata-rata ▪ Penyesuaian diri cukup baik
	b. Posisi gambar cukup baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyesuaian diri cukup baik
	c. Komposisi gambar kurang baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intelektual rata-rata ▪ Kemampuan merencanakan sesuatu sedang
	d. Penyelesaian Gambar: Rumah	
B. RUMAH	a. Besar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peranan ibu sebagai pelindung itu baik (bisa melakukan fungsinya secara baik)
	b. Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya penerimaan dari ibu
	c. Berpagar terbuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya disiplin yang longgar (sehingga anak bertindak terlalu bebas)
	d. Rumah jamak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi dari ibu kabur
C. POHON	a. Pohon penghias pagar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ayah sangat lemah ▪ Ayah tidak punya otoritas ▪ Ayah tidak punya keberanian, kurang jantan
	b. Jamak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ayah sangat kabur, tidak berharga, tidak dipercaya
D. ORANG	a. Melakukan sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tekanan lebih besar pada

	yang tidak ada hubungannya dengan keluarga	keadaan di luar keluarganya
	b. Orang meninggalkan rumah dan pohon	▪ Adanya keinginan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keluarga

KESIMPULAN III

- Emosi kurang stabil
- Intelektual rata-rata
- Penyesuaian diri cukup baik
- Kemampuan merencanakan sesuatu sedang
- Peranan ibu sebagai pelindung itu baik (bisa melakukan fungsinya secara baik)
- Adanya penerimaan dari ibu
- Adanya disiplin yang longgar (sehingga anak bertindak terlalu bebas)
- Fungsi dari ibu kabur
- Fungsi ayah sangat lemah, sangat kabur, tidak berharga, tidak dipercaya
- Ayah tidak punya otoritas
- Ayah tidak punya keberanian, kurang jantan
- Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarganya
- Adanya keinginan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keluarga

IV. KESIMPULAN UMUM

A. Intelektual

- Kapasitas intelektual rata-rata
- Tendensi adanya hambatan perkembangan dan kadang malas
- Imajinatif
- Berpikir konkrit dan terlalu membanggakan intelektual
- Kesukaran merencanakan sesuatu (idealis)
- Kemungkinan gangguan organis (sering sakit)

B. Kestabilan Emosi

- Impulsifitas, tapi menekan perasaannya sendiri
- Infantil dan terikat pada ibu
- Merasa tidak aman, merasa tidak mampu, gelisah
- Tendensi ketegangan, rasa bersalah
- *Anxietyneurotics*, tak stabil (mudah berubah dari sedih ke tertawa), mudah frustrasi
- Terikat pada masa lampau
- Kebutuhan akan kontrol
- Butuh dorongan emosional

C. Kepercayaan Diri

- Ada dorongan untuk mencapai sesuatu
- Kemampuan lemah tetapi aspirasi terlalu tinggi

D. Sosialisasi

- Tendensi menyombongkan diri dan keras kepala
- *Over active*
- Mudah bergaul dan fleksibel
- Tendensi bermusuhan
- Tendensi orang depresif dengan kompensasi tertawa lebar
- Penolakan pendekatan seksual

E. Peran dalam Keluarga

- Peran ibu sebagai pelindung itu baik
- Adanya penerimaan dari ibu
- Fungsi dari ibu kabur
- Adanya disiplin yang longgar
- Fungsi ayah sangat lemah, sangat kabur, tidak berharga, dan tidak dipercaya
- Ayah tidak punya otoritas
- Tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarganya
- Adanya keinginan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keluarga

V. OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Observasi

S2 mendengarkan instruksi Tree Test dengan kurang serius dan terkadang memotong instruksi tester dengan canda sebelum instruksi selesai. S2 hanya bertanya satu kali tentang pohon yang boleh untuk digambar. Selama melaksanakan tugasnya, S2 mengajak berbicara tester sambil bercanda. Bagian yang digambar pertama kali oleh S2 adalah batang pohon. Selanjutnya S2 menggambar dahan pohon, lalu mahkota, baru menambahkan detil pada bagian dalam mahkota. Pada tugas Tree Test ini, S2 tidak menggunakan penghapus untuk mengoreksi gambarnya. S2 menghabiskan waktu 3 menit untuk menyelesaikan tugas ini.

S2 langsung memulai tugas Draw A Person Test setelah mendengarkan instruksi yang dibacakan dengan seksama tanpa mengajak bicara atau bercanda. S2 memulai gambarnya dengan bagian kepala yang kemudian dilanjutkan dengan batang tubuh, kemudian tangan, detil baju dan terakhir baru menggambar kaki. Pada tugas ini, S2 sama sekali tidak menggunakan penghapus untuk mengoreksi gambarnya atau pun mengajak tester berbicara dan bercanda seperti pada tugas menggambar pertama. Draw A Person test dilaksanakan S2 dalam waktu 10 menit.

Saat instruksi House Tree Person Test, S2 mendengarkan dengan tersenyum dan hanya sekali bertanya sambil bercanda kemudian S2 segera memulai tugasnya dengan menggambar rumah untuk mengawali gambarnya. Setelah rumah, S2 melanjutkan dengan menggambar pohon, kemudian dilanjutkan dengan menggambar orang. S2 hanya mengajak bercanda tester di awal gambar, namun setelah itu S2 terlihat tenang dan

fokus dalam menggambar tugasnya. Pada HTP test ini S2 juga tidak menggunakan penghapus untuk mengoreksi gambarnya. S2 membutuhkan waktu 14 menit untuk menyelesaikan HTP test.

B. Wawancara

S2 merupakan anak sulung yang kini tinggal di rumah tantenya di wilayah kota Semarang. Orang tuanya tinggal di Banjarmasin yang juga merupakan tempat kelahirannya. Saat anak-anak, subyek tidak dekat dengan kedua orang tuanya karena kedua orang tuanya bekerja. Saat ini S2 mengaku cukup dekat dengan sang ayah karena ibu lebih repot dengan adik bungsunya. Sang ayah merupakan figur yang keras dan disiplin sehingga membuat S2 segan untuk berperilaku macam-macam ketika di dekat ayahnya. Kedua orang tuanya menuntut S2 agar selalu memiliki nilai pelajaran yang baik dan sangat tertutup mengenai keuangan keluarga maupun pendidikan seksualitas. S2 lebih dekat dengan adik laki-laki nomor dua daripada adik laki-laki bungsu.

Kelebihan S2 yang paling dibanggakannya adalah S2 merupakan orang yang mudah beradaptasi dan fleksibel. S2 suka bergaul dan membantu orang lain. S2 juga mengaku selalu berusaha melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan padanya agar orang lain tidak kecewa padanya. Kelemahan S2 ada pada tidak mampunya dia menolak setiap permintaan bantuan dari orang lain meskipun itu di luar kemampuannya. S2 merasa tidak tega meskipun pada akhirnya ia juga merasa kewalahan. S2 juga mengaku memiliki harapan terlalu banyak sehingga mengambil banyak tanggung jawab tapi sulit membagi konsentrasi sehingga seandainya ada lima tanggung jawab, mungkin yang hanya bisa dia fokuskan hanya 3 saja. S2 merasa suasana hatinya mudah berubah, sulit diikuti, ditambah lagi sifat impulsif dengan membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak benar-benar dibutuhkan hanya untuk melampiaskan rasa marah, namun hal ini diakui S2 sudah mulai ditinggalkannya.

S2 berharap ia bisa jadi seperti apa yang diinginkan orang tuanya, sekolah tinggi, mendapat pekerjaan yang baik sehingga dapat membantu orang tua dalam menyekolahkan adik-adiknya agar masa depan adik-adiknya dapat sebaik atau lebih baik dari dirinya. S2 selalu mencemaskan harapannya ini tidak tercapai karena S2 merasa intelektualnya tidak sebagus apa yang diinginkan orang tuanya. Meski demikian, S2 terus berusaha agar dapat mewujudkan harapannya.

S2 tinggal bersama tantenya di kota Semarang karena keluarganya tinggal di kota Banjarmasin. Saat ini S2 masih tercatat sebagai mahasiswa di salah satu universitas swasta di Semarang dan telah menjalani sidang skripsi sehingga saat ini S2 sedang melakukan revisi pada skripsinya. Selain sebagai mahasiswa, S2 biasanya juga selalu mengikuti aktivitas-aktivitas sebagai *trainer* di beberapa pelatihan dan sukarelawan dalam beberapa kegiatan. Namun mendekati sidang skripsi, S2 menghentikan sementara kegiatan sampingannya untuk fokus ke kelulusannya. Kegiatan waktu senggang S2 adalah jalan-jalan bersama

teman atau pacarnya dan juga berkunjung ke rumah pacarnya serta bermain bersama adik-adik pacarnya.

VI. DINAMIKA PSIKOLOGIS

S2 memiliki kapasitas intelektual rata-rata sehingga mungkin memiliki kesukaran dalam merencanakan sesuatu karena idealisme dan sifat imajinatifnya. Meski demikian, S2 cenderung berpikir konkrit dan sangat membanggakan intelektual. Hal ini tampak dari disiplin kuat dari sang ayah dalam pendidikan akademik sehingga tertanam juga dalam diri S2. Tidak hanya itu itu, S2 juga memiliki tendensi hambatan perkembangan yang mungkin selain karena terkadang malas, juga karena kemungkinan gangguan organ (sering sakit).

S2 memiliki emosi yang kurang stabil karena kecenderungan impulsifitas, perasaan tidak aman, perasaan tidak mampu, dan penuh ketegangan. Tidak hanya itu, *anxietyneurotics*, gelisah, rasa bersalah, dan frustrasi juga membuat S2 cenderung menekan perasaannya sendiri. Hal ini membuat S2 cenderung infantil karena menjadi terikat dengan ibu untuk mendapatkan dorongan emosional yang mungkin dapat memenuhi kebutuhan kontrol terhadap impuls-impulsnya. S2 lebih cenderung terikat pada masa lampau.

S2 termasuk pribadi yang bersemangat karena memiliki dorongan-dorongan untuk mencapai sesuatu. Ini juga menunjukkan aspirasi S2 yang terlalu tinggi, namun sayang tidak diikuti dengan kemampuan yang juga tinggi.

Mudah bergaul dan fleksibel merupakan kelebihan S2. Hal ini juga makin diperkuat dengan aktivitas yang berlebihan (*over active*). Pada saat-saat tertentu S2 menunjukkan tendensi menyombongkan diri dan keras kepala, bahkan hingga tendensi bermusuhan jika disakiti oleh orang lain. Meski demikian, di dalam S2 memiliki tipikal emosi mudah depresi, ternyata menggunakan kompensasi tertawa untuk menutupi perasaannya. Kondisi keluarga yang tertutup mengenai seksualitas membuat S2 juga memiliki tendensi penolakan pendekatan seksual.

Peran ibu terhadap S2 merupakan pelindung yang baik karena adanya penerimaan dari ibu. Namun karena hubungan yang kurang dekat dengan ibu, membuat fungsi ibu terkesan kabur. Fungsi ayah sangat lemah, sangat kabur, tidak berharga, dan tidak dipercaya karena sangat menuntut disiplin dan prestasi tanpa memberikan dukungan moral bagi S2. Hal ini juga mengesankan ayah tidak memiliki otoritas. S2 memiliki aktivitas yang tinggi dan perilaku yang berlebihan sehingga kadang terkesan tendensi disiplin yang longgar. Hal ini juga memperlihatkan adanya tekanan lebih besar pada keadaan di luar keluarga yang membuatnya kadang memiliki tendensi keinginan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keluarga.

**REDUKSI HASIL WAWANCARA
SUBYEK II**

PERTANYAAN	Kode	JAWABAN SUBYEK
1. Masa Kanak-kanak		
a. Hubungan dengan Orang tua		
1) Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua ketika anak-anak?		“ Hubungannya kalo dibilang baik ya cukup baik. Karena waktu itu masih tinggal dengan orang tua, tapi mungkin kurang sama ayah kali ya, soalnya ayah kan sering bekerja, ibu juga bekerja, ayah bekerja di satu kota tapi sibuk. Kalo ibu ya...pasti deket ya sama aku daripada dengan ayah”
2) Bagaimana sikap dan didikan orang tuamu ketika anak-anak?	A3 B1 A3 B2	“ Kalo dari ayah tu keras, disiplin, tegas, trus...apa ya...cenderung lebih keras lah. Pengaruhnya besar. Kalo ibu kebalikannya. Malah cenderung <i>lembek</i> , hehe...he'eh <i>ngelindungi</i> , tapi kalo marah ya...sama aja”
3) Hubungan kamu lebih dekat dengan ibu atau dengan ayah?		“ mm...kalo ditanya waktu kecil jelas ke ibu, hehehe”
4) Menurutmu waktu kecil, hukuman apa yang paling berat pernah diberikan oleh orang tua terhadap kamu?	C	“ <u>Dulu yang paling aku ingat ya apalah yang aku ingat waktu kecil tu di rumah ku kan dulu di belakang ada kayak apa sih, <i>tampon</i> air ya...?bak air, bak yang besaar tu. Ng...pas itu tu lagi ujan, aku tu nangis, nyari mamaku, mamaku tu kayaknya pergi kerja kayak petugas lapangan tu lho, kayak posyandu gitu-gitu. Pokoknya lagi kerja sore-sore trus aku tu nangis, mungkin papaku tu lagi cape ya, baru pulang kerja akhirnya, sukses lah aku dimasukkan dalam bak itu, dicelupkan seperti teh celup, crott...crott...crott..gitu, sampai untungnya bude depan tu datang, mbantuin tu loh, kalo nggak sudah...<i>semaput</i> aku, hehehe. Dichelupin sampe hidung, sampe teriak-teriak aaaaaaccchhhh... mama mana... mama mana... tu ya yang paling membekas di dada. Ya karena itu tu menyakitkan aja gitu, yang paling kuingat tu itu dari kecil.”</u>
5) Pada masa itu, pernahkah kamu marah sama orang tua? Mengapa?		“ mm...apa ya? Pernah sih dulu gara-gara nggak dibeliin kancil ya. Kancil ku tu kan dicuri orang, trus tu pengen lagi, tapi malah nggak dibeliin gitu. Selain itu, jarang sih, biasanya kalo misalnya minta gitu ya, ya nggak langsung hari itu tapi entah itu seminggu kemudian tau tiga hari

		lagi sampe sore, jadi sekolahnya tu dua kali.”
10) Apakah ada kompensasi tertentu jika tuntutan itu bisa tercapai?		“ Nggak...nggak ada. Iya, tuntutan aja, tidak pernah yang dikasi apa”
11) Waktu kecil apakah kamu sering meminta sesuatu ?		“ Kalo minta...ya dikasi, kalo minta tu ya... misalnya minta nggak boleh dadakan. Misalnya kita minta hari ini harus minta hari ini juga nggak. Selama ini sih nggak pernah nggak dikasi. Ya paling-paling yang nggak dikasi yang mustahil ya...ya...apa? ya pokoknya yang mustahil lah. Contohnya kalo misalnya kalo udah gede ni ya, misalnya minta laptop, waktu sudah gede gini, pasti bilangnyanya tu ‘jangan, untuk apa?’ tapi kalo waktu kecil nggak pernah, pasti dikasi terus. Kalo makanan itu selalu tersedia. Aku sering makan rumah. Aku dikasi uang jajan sih biasanya, tapi lebih sering jajan di rumah sendiri. Nggak juga suka jajan di luar sih. Trus dibekali biasanya, karena tu dulu aku sakit apa sih hepatitis C tu lho jadi pasti makan permen apa gitu yang banyak...mm...big boss apa gitu...”
12) Pernahkah orang tua mu bersikap tidak konsisten terhadap kata-katanya sendiri?	B2	“ Apa ya...kalo dalam mendidik anak yang kalo misalnya tidak konsisten itu, ng....aduh aku lupa ik. Oh...pergi misalnya kalo pergi-pergi, aku kan sukanya pergi-pergi tuh, misalnya pergi ke mana gitu ‘nantu hari minggu kita ke Waiduk ya’ trus selesai sampai pada hari minggu itu ‘Ayo-ayo kita ke waiduk’, ‘lho? Sapa yang ngomong ke waiduk? Lho kapan ngomong? Papa cape...nggak usah ya’. Hm-mm lupa, sering mesti diingetin. Tergantung situasinya ya kalo pas masih cape ya pulang kerja atau apa gitu ya nggak jadi pergi tapi kalo misalnya dia pengen pergi ya pergi. <u>Kalo mama tu nggak konsistennya tu paling-paling dia tu linglung sendiri, lupa gitu. Hehehe”</u>
b. Hubungan dengan adik-adik.		
1) apakah kamu dekat dengan adik-adikmu? Yang nomor berapa?		“Ya lumayan, lumayan dekat soalnya kan jaraknya jauh ya. Jadi kalo waktu adikku kecil, aku sudah bisa lari-lari ya. Ya dekat dengan adik yang nomor dua.”
2) Menurutmu, seperti apakah karakter adikmu yang nomor dua?		“ Manja hehehe manja banget! Manjaa trus...apa ya... cengeng.. apa-apa harus dituruti trus... penyakitan kali,hehehe sering sakit dulu adekku waktu kecil”
3) Saat mamamu		“ Nggak yang gimana-gimana. Karena dulu kan

<p>mengandung atau melahirkan adikmu, apa yang kamu rasakan?</p>		<p>waktu mama melahirkan, aku sama nenek. Jadi...figur ibu tu terganti sama nenek.</p>
<p>4) Bagaimana sikap adikmu terhadap kamu saat itu?</p>	<p>A3</p>	<p>“ Ng...nyebelin sih kadang-kadang hehehe kalo sudah ngganggu, dia tu orangnya lengket tu lho, misalnya pergi ke mana tu <i>ngekooooorrr</i> terus maunya. Padahal tu juga, kalo kita kan sukanya main-main ya, mau main apa nanti, misalnya aku mau main ke sungai, kan kalo masih kecil ndak boleh, dia ikut... <u>nanti aku yang kena marah</u>. Kalo dia nangis, <u>aku yang kena marah</u>. <u>Ujung-ujungnya pasti aku yang dimarahin.</u>”</p>
<p>5) Pernahkah kamu dan adikmu bertengkar serius atau saling mendiamkan satu sama lain?</p>	<p>F2</p>	<p>“ Pernah. Mau gantian itu lho...nintendo tu lho, gitu, kan dulu stik nya cuma satu, satunya rusak apa apaaa gitu. Rusak karena rebutan juga hehe... akhirnya ya berantem, cakar-cakaran, jambak-jambakan, tapi yang kena marah tu ya tetap aku soalnya tu katanya tu yang lebih tua harus mengajarkan yang lebih baik. Pas sudah gede ni ya, natal tahun berapa ya? Tahun kemaren kayaknya, adekku tu marah-marah. Kan adekku tu kayaknya emosian banget ya. Yang nomor dua. Jadi kita tu mindahin meja dari ruang makan ke ruang tengah, kakinya kan mesti lewat ya, kan kalo bawa meja mesti silang gini kan? Nah, sama adikku ini, sudah cowo, ndak ngerti apa-apa lagi, padahal itu dia SMP waktu itu, <u>itu mungkin mulutku juga ya yang ‘dasar cowo ndak bisa apa-apa’</u>. Dia langsung marah, kayak mau nampar aku, trus dia naik ke atas, trus kayak apa ya? Mau bunuh diri apa... apa pokoknya ya...’aku ini tidak berguna, aku ni memang ndak bisa apa-apa’ gitu-gitu trus nggak tau dia nangis kenapa gitu, akhirnya aku sama mamaku naik ke atas minta maaf, trus melukin dia ‘maaf ya, aku tu bercanda’ gini-gini sambil dipeluk. Dia juga sambil nangis-nangis, trus dia sudah tenang, kami tinggalin. Besok paginya eh, dia mbales sms ‘maaf ya, aku tadi malam emosian’ cuma tu menurutku, itu dampak dari masa kecil gitu loh. Karena dia tu terlalu... sampai sekarang juga apapun keinginannya tu pasti diturutin. Nah dia tu malah berkonflik saat ada adekku yang bungsu. Jadi dia ni waktu adik yang paling kecil ni dateng, cowo, apa ya? <i>Sibling rivalry</i> ya? Iya tidak disiapkan lah hehehe. Waktu itu tu aku SMU di luar kota,</p>

		tinggal ada adekku itu. Dari dia yang pusat perhatian, dia yang dimanja, tiba-tiba datang yang ini, yang paling kecil, mungkin dia syok hehehe. Kayaknya dia lebih...apa ya? Tertekan lah daripada aku. Jadi lebih keras, jadi cengeng, kaya cari-cari perhatian gitu lho. Tapi sekarang malah ke sini nya nggak. Mungkin karena dia sudah sayang ya sama adik”
c. Hubungan dengan saudara dari orang tua		
1) Dengan siapakah kamu dekat selain keluarga inti?		“Nenek. Nenek trus...tante, apa banyak di...diurusin gitu. Mereka tinggal di rumah”
2) Apakah mereka sering membela kamu saat kamu dimarahi oleh orang tua mu?		“ Kalo <i>mbela</i> tu nggak ya. Kalo ingatku tu kalo dia misalnya aku nangis tu sukanya meluk, dia jadi tempat bersandar. Pernah sih, minta uang, dimarahin aku biasanya kalo ketahuan. Jadi nenekku tu biasanya biar nggak ketahuan, nyembunyiinnya di bawah bantal”
d. Hubungan dengan teman		
1) Waktu kecil, lebih banyak teman di sekitar rumah atau di sekolah?		“ di sekolah.”
2) Apakah kamu punya teman dekat atau sahabat?		“ Punya. Berlima mesti bareng. Kalo abis pulang sekolah ya ketemu. Sering main, naik sepeda”
3) Permainan apakah yang sering kalian mainkan bersama?		“ apa ya? Dulu tu main <i>ajakan</i> tu lho, apa sih namanya yang kejar-kejaran tu lho, he’eh patung-patungan. Trus main kasti, kasti...kasti-kastian... hehe. ada bola trus... pake bola tenis sama papan, dari papan biasa. Kalo nggak tu kaya main lempar bola, bolanya masuk ke dalam lubangnya siapa gitu, nanti yang punya lubang ambil bola itu trus dilempar kayak di <i>tabok</i> ke yang mukul. Trus apa tu ya, boneka-boneka kertas, yang ada baju-bajunya bisa diganti-ganti”
4) Pernahkah kamu bertengkar dengan teman-temanmu?	F2 F9	“ Sama teman berlima itu? Nggak pernah. Paling-paling cek-coknya kalo yang satu pengen ke rumah sapa yang lain pengen apa, trus ‘kok kamu gitu sih?’ tapi akhirnya ya nggak pa-pa. Kalo sama orang di luar itu, pernah temenku. Gara-gara main kasti tu. Yang sana main curang apa... gitu...naboknya temenku kekencengan, temenku jatuh trus <u>kita berlima apa ya...menghajar</u> , alah! Hehehe apa sih, nyamperin ke sekolahnya. <u>Dulu kami tu sering berantem sama cowo</u> , namanya tu Troni, ingat aku, dulu tu waktu kecil tu jadi dia tu kayak apa ya, bilang cewe tu lemah lah, cewe

	<p>tu....he'eh menghina. Sering kami <i>lempari</i> pake apa... singkong hehehe.. Kalo aku yang bermasalah, ada dulu sama cowo juga. Pulpenku ilang, diambil. Memang dia yang ambil, temenku yang bilang. Ya sudah to, aku marah, samperin, lapor guru dulu. Dia tu apa ya... kayak nangis-nangis gitu lah. Kayaknya tu dia kayak keluarga...tinggalnya tu di panti asuhan, namanya Ar'rafiq, aku inget banget. Tinggalnya di panti, dia tu pengen pulpen, pulpenku, pulpenku tu emang bagus, si Ar'rafiq ni kayaknya pengen pulpen, kalo dulu kan pulpennya standard kayak yang paling-paling pilot hitam, biru...gitu. ketahuannya apa sih dulu ada...apa sih namanya... laci lah meja, he'eh, ketahuannya di situ, temenku tu bilang tu pulpenmu ada di situ, yang ambil dia. Dia tapi ndak berani makai di sekolah. Makainya kalo waktu kerja kelompok atau apa. Sempet seminggu ilang. Dibalikin tapi kan sudah hampir kayak berantem itu lho, sampe guru tahu. Sama dia? <i>Jotos!</i> Dia kalah, soalnya dia matanya nganu apa sih namanya... kayak orang rabun ayam eh... apa sih, ada lendir-lendir he'eh kayak orang katarak tu lho matanya sebelahnya. Tapi tu karena tu tu kan tau dia yatim piatu, agak bersalah juga sih rasanya, trus mamaku bilang 'ya udah diambil aja buat Ar'rafiq, nanti besok-besok kalo ke banjarmasin beli lagi'. <u>Kalo kita tu satu orang yang diganggu, lima orang yang menjotos. Jotos, cakar, apa lagi ya.. ya mungkin ya aku mengimitasi papaku, ya itu to kekerasan....dalam rumah tangga,hehehe"</u></p>
<p>5) Ada pengalaman berkesan bersama teman-temanmu?</p>	<p>A2 D2 E1</p> <p>"Pengalaman berkesan? Wah...itu banyak sekali! Hihhi...dulu tu di sekolahku tu kayak apa... Kalo hujan kan trus airnya banjir..nah trus di lapangan kan banyak air-air tu...main trus jadi pulang rumah tu dimarahin hhehee. Trus kalo hujan tu payungnya sama gitu-gitu, rautan pensil sama dinosaurus, pokoknya ya... menyenangkanlah berlima itu. Tapi sekarang udah ndak tahu kabarnya. Kalo yang tiga aku masih sampe sekarang, Kristin sama Manda itu tapi si yang Eka ini kan udah pindah ke Lampung, yang Eel tu katanya sudah nikah. <u>Kalo di rumah aku jadi diem, iya bener! Kalo di luar trus jadi diri sendiri hehehe"</u></p>

e. Keluhan keluarga dan orang sekitar		
1) Apakah orang tuamu pernah menyatakan keluhan mereka terhadap kamu?	F1 F4 A1 F4 A2 B2 A1	“Ya...malas belajar tu. <u>Pokoknya aku tu dulu..ya..bodoh lah...bodoh, goblok, trus apa lagi...kalo rangking tu pasti...10 tu pasti tapi ndak pernah yang rangking tiga, rangking dua, rangking satu tu ndak pernah. Paling-paling ya lima besar. <u>Sampe waktu itu dibeli apa namanya..?</u> paket, studi paket yang ada kasetnya, ada bukunya, hm..mm suruh baca itu tiap hari kaya orang gila, ndak tahu padahal anaknya pas-pasan otaknya. <u>Kalo perilaku sehari-hari? Apa...mungkin terlalu pecincing...apa sih kalo cewe tu kan harusnya yang...kalem, anggun...lha aku dulu tomboi, ndak bisa diem, apa itu...suka manjat-manjat, nggak betah di rumah. Yang banyak ngeluh...mama biasanya. Kalo masalah perilaku, mama biasanya. Kalo yang masalah pelajaran tu, papa.”</u></u>
2) Apa alasan orang tua kamu menghukum kamu?	A3 E1	“ ya...itu tadi. Kalo kenakalan sih nggak pernah ya. Kalo misalnya ujiannya jeblok. Kalo dihukum nggak, <u>dimarahin tu lho. Diceramahin berjam-jam. kalo yang perilaku nakal..kayaknya nggak pernah. Paling-paling ya dimarahi, kalo sampe mukul tu ndak pernah. Kalo cubit, iya pasti. Padahal masih kecil ya...diceramahin nggak ngerti maksudnya, tapi inget aja gitu rasanya. Rasanya...duh...nggak enak banget!</u> ”
3) Bagaimana perasaanmu saat dimarahi orang tua?	F1 F4,E2	“ jadi tu rasanya kayak aduh... <u>aku tu kok goblok banget ya, he'eh nggak berguna....geblek banget.</u> ”
4) Apakah adikmu pernah mengeluh atau menangis karena perbuatan kamu?	F9	“ kalo...adikku ya...sering aku cubitin ok. Ya iseng aja gitu, biar dia nangis aja, hehe...ya dia nangis aku ketawa hahaha, abis itu aku lagi yang dicubit mamaku hehe. Kalo marah, adikku nggak pernah marah ke aku. <u>Suka aja liat dia nangis, puas aja gitu hehehe.</u> ”
5) Apakah teman-temanmu pernah mengeluh tentang perilakumu?		“ Mm...iya sih, pernah. Aku tu biasanya...katanya sih... nggak bisa diajak Cs-an gitu lho. Kadang-kadang pengennya ke pasar. Aku tu pengennya ke lapangan. Tapi akhirnya ya aku ikut sama mereka. Tapi pernah juga aku nggak ikut. Jadi mereka mau ke <u>gosong</u> , apa ya <u>gosong</u> ...itu lho sungai yang sudah mengering trus ada pasir-pasirnya. Nah aku kan nggak boleh ke situ, nanti dimarahin. Nah, temen-temenku tu ngajak ke situ. Akhirnya aku nggak ikut, mereka ke sana ber-

		empat, aku nunggu di lapangan. Selain nggak pernah Cs-an...apa ya? Nggak ada sih. Soalnya aku biasanya nurut sama mereka hehehe.. kalo di sekolahan selain yang berlima, kayaknya sih nggak ada sih.”
f. Kondisi Personal.		
1) Menurutmu, bagaimana kondisi perekonomian keluargamu saat anak-anak?		“Itu tu...apa ya...kalo dibilang lagi jaya-jayanya..iya. soalnya tu dulu kan, papaku masih muda ya, jadi dia tu masih sering jadi pimpro gitu-gitu...ya...enak lah. Lumayan enak kalo dibandingin teman-teman yang lain.”
2) Apakah kondisi ini berpengaruh pada gaya hidupmu?		“ Nggak. Ya...gitu-gitu aja. Karena mungkin orang tua ku kan sama-sama dari orang susah, jadi saat jadi punya uang ya dia..gitu-gitu aja. Ke aku juga nggak ngaruh ya. Malah biasanya yang lain diantar naik mobil lah, naik motor kalo hujan...karena berhubung rumahku dekat dari sekolah, malah disuruh ini...pake payung jalan kaki sendiri, jarang diantar...”
3) Apa kamu termasuk orang yang nyaman bertemu orang baru?		“Waktu kecil? Nggak. Takut, malu ya. Pasti ngumpet di belakang mama
4) Apakah penyakit yang kamu derita saat kecil?	F7	“ Hepatitis tu apa...penyakit kuning ya. Trus asma. Kalo misalnya <u>dingin, kena debu, trus marah-marah. Tapi paling sering tu kena debu. Kalo marah-marah tu bisa sampe ‘ngik..ngik...ngik...’.</u> kalo dimarahin tu pernah <u>sampe <i>semapat, bengek-bengek</i> tu, waktu kecil sih”</u>
5) Apa yang kamu rasakan saat dimarahi orang tua?	F13	“ <u>sakit...ya...rasanya tu nggak enak gitu lho, deg-degan, trus aku tu pasti tu tangannya keringatan. Ndak tahu, dari kecil ya sampe sekarang, apa itu lemah jantung apa memang apa gitu... mau dimarahi, apa tegang, atau ketemu suasana baru, pasti tangannya keringatan.”</u>
6) Apa yang kamu rasakan secara fisik saat kamu stres atau memiliki beban psikis?	F13	“ <u>Pusing, muntah-muntah. Ya itu... pokoknya rasanya pusing, nggak enak gitu lho. Kalo gangguan perut nggak ya, itu baru pas kuliahan, kalo anak-anak nggak. Pokoknya kalo abis dimarahin pasti langsung pusing, muntah-muntah gitu lah.”</u>
2. Masa Remaja		
a. Hubungan dengan orang tua		
1) Bagaimana hubunganmu dengan orang tua?		“ Kalo SMP ya masih deket ya sama orang tua, karena ya tinggalnya satu rumah tu.

	A1	Hubungannya ya baik, cuma kayaknya sih nggak diforsir, <u>tapi kayaknya mereka memasang tuntutan gitu lho. 'ayo kamu mesti masuk ini...kelas ini'</u> , waktu masuk kelas unggulan tu berarti kan aku <i>dirolling</i> ya? Aku naik ke kelas A. Aku tu ngeliat anak yang aku gantiin kayaknya tu nangis tu lho, dia masuk ke D, trus aku duduk di bangkunya. Ya nggak enak rasanya, ingat aku namanya, Relina. mpe sekarang tu kalo ketemu tu aduh...nggak enak banget! Kalo SMU ya mungkin sudah ndak pasang target lagi, mungkin karena itu ya...aku kan tinggalnya jauh dari orang tua. Paling telepon seminggu sekali.”
2) Saat remaja, lebih dekat dengan ayah atau ibu?		“Malah deket dengan ayah. Nggak tahu, mungkin karena waktu itu mamaku lagi ngurusin adekku ya. Nanya pelajaran, PR, biasanya nanya ke papa. Kalo misal masalah pelajaran ya masih bisa lah.”
3) Nasehat apa yang sering diberikan ke kamu dari orang tuamu?	A1	“ Tu ndak boleh pacaran tuh. Hehehe. Nanti aja pacarannya waktu SMA, eh..waktu SMA, nanti aja pacarannya waktu kuliah, eh waktu kuliah hehehe..pacarannya abis kerja,hehhe. Pokoknya gitu-gitu lah. Hubungan dengan lawan jenis yah, banyak pria buaya apa... gitu. yang <i>ngasi</i> mama. <u>Kalo papa ya itu, berkaitan dengan, karir, prestasi akademis. 'belajar yang baik, nanti SMAnya masuk IPA, kalo IPA kan boleh...'</u> apa? Jurusanya kan kalo IPA tu bisa ke IPS. Ternyata aku ngambilnya IPS. Itu kan kelas dua ya, dipanggil sama wali kelas maunya apa, abis itu trus, nilaiku tu pas-pasan, kimiaku yang jelek. Harusnya 6 atau 7, kimiaku tu 5. kimia tu menurutku tu ribet gitu lho.”
4) Lebih longgar atau lebih ketatkah aturan orang tuamu?	B1,B2 F3 F2	“ Kalo SMP tu ya <i>over protektif</i> banget lebih dari anak-anak. Akhirnya tu papaku tu mikir nggak ada yang ngurus waktu SMU akhirnya dimasukin di asrama, kalo asrama tu ketat, padahal...nggak tahu dia.. hehehe menggila semuanya! Hehe, maksudnya tu mungkin karena kumpulan anak cewe... hehe jadi tu asrama tu pasti sekolahnya cewenya baik-baik tu lho. Padahal mereka tidak tahu apa yang kami lakukan di dalam asrama. Hehe. Kalo misalnya pulang dari asrama kan pulang ke kampung, pasti dikira baik-baik, pasti pinter, pasti bagus, ya kami memang kalo saat pulang ya perilakunya baik, tapi begitu kembali ke asrama tu ... <u>kayak pernah belajar ngerokok</u>

	F9	<p><u>temenku, ngusilin temen lain, berantem dengan orang lain, Cuma lebih elegan hehe, kalo orang jambak-jambakan, kalo kita tu tanding basket, teruhan pake uang, judi lah hehehe..yang paling nakal tu ya ngerokok itu, nggak tahu dapat rokok dari mana, aku nyoba sekali langsung bengek-bengek hehe. Tapi ndak ketahuan suster.. Pulang malem, loncat pager hehe,pokoknya tuh aduh... jadi kan susternya ada di gedung seberang tapi tidurnya di asrama. Kalo malam kan ada doa malam, nah...di situlah saat kami beraksi. Mungkin kalo mama dicritain, bisa pingsan kali haha, mungkin kalo mamaku kan kalo liat temen ku kan yang kalem, baik, ndak taunya hehehe metal semua! Mengerikan..."</u></p>
5) Adakah perbedaan sikap orang tuamu ke kamu dan adikmu?	A1	<p>" Mm...nggak sih. Agak longgar itu abis aku masuk SMU. <u>Kalo ke adik-adikku juga ditarget. Tapi adikku yang nomor dua tu pernah akhirnya ndak naik kelas setahun, abis itu ya sudah lah dibiarkan eh,akhirnya malah dia bisa bangkit sendiri, mungkin karena adikku ndak naik kelas itu, trus orang tau ku sadar gitu, eh..ya sudah lah"</u></p>
6) Adakah topik atau masalah yang membuat kamu dan orang tuamu berselisih paham?	B1,B2 F9 A2 A3	<p>" Apa ya...? mm...paling-paling yang keluar malem tu lho. Jam malem tu kan harusnya pulang jam 7 waktu SMP ya, tapi kan aku liat temen-temenku tu lho. <u>Apalagi waktu tahun baru tu lho, semuanya apa.. naik motor, kok aku nggak boleh. Trus karena jadi anak tomboi juga, soalnya aku tu pernah jotos orang hehe, trus guruku tu ngliaat. Kebetulan guru tu satu gereja sama papa, trus bilang 'duh..ya ampun, dini tu'. Trus papa 'kamu tu..perempuan apa laki-laki sih? Kalo perempuan tu harus manis, harus ini...kamu malah..' trus aku 'yang nakal dia duluan ok yang mulai'. Papa bilang'memang kamunya yang nakal. ya kalo dia nakal, ya biarin aja', trus aku bilang'ya aku nggak mau, dia duluan yang nakal'. Trus orang tu nilai kelas kami yang paling pintar, paling ini lah, padahal kami sering main apa sih? Kejar-kejaran tu lho di dalam kelas. Jadi pelajaran kosong, datang guru piket. Aku berdiri dekat pintu, mau duduk, kursinya kejauhan. Guru bawa mistar, trus kena pukul pokk pokk, satu-satu kami dipukul, besoknya dipanggil orang tuanya semuanya. Ya gimana ya, posisi kayak gitu kan yang salah bukan cuma aku, temen-temenku sekelas juga</u></p>

	A4	salah, tapi orang tua nggak mau tahu.”
7) Apakah orang tua masih menggunakan kata-kata kasar saat mereka marah?	A3	“ pas SMU sudah nggak, paling-paling diganti boros, <i>buntat...buntat</i> tu artinya sama dengan <i>bungul</i> (bodoh) gitu...”
8) Apakah kamu pernah bereaksi dengan kata-kata mereka?	F2 A4	“ <u>Paling-paling aku bilang ‘kalo aku <i>bungul</i>, <i>kada mungkin aku masuk sekolah ini</i>’. Trus mereka diem. Mungkin marah ya, tapi diem hehe. Trus gini, sekolah aku kan ini...jauh tadi, nah, orang tua tu kan pasti ngirim ya, ngirim uang tu ke suster, nah suster yang bagi-bagi, tapi kan yang dikeluarkan suster buat aku tu kan kayak beli buku...beli...macam-macam lah. Nggak kayak beli celana dalam, beli BH apa beli seragam atau apa gitu. Kan itu urusannya orang tua ya. Nah cuman tu kalo aku pulang tu mama papa jangan tanya aku dapat berapa, kenapa rangkingku segini. Harusnya tu tanya gimana sekolahku, apa yang kurang gitu lho, tanya kebutuhanku lah, jangan yang menuntut yang nilai. Tanya, seragamku masih bagus nggak sih, seragamku masih ada nggak sih masih cukup nggak sih, itu nggak pernah. Paling- paling aku yang bilang, ma, bajuku sudah warnanya jelek. Aku pernah bilang, tapi paling-paling mama bilang ‘maaf ya, soalnya mama tu nggak punya mama, jadi mama tu ndak tahu yang kamu butuhkan’ bilangnya tu gitu-gitu. Paling-paling tu mama ku tu ya sebelumnya ya, mamaku tu ya pasti dia membuat kita merasa bersalah he’ehh! Jadi kasihan tu lho sama dia, ‘iya, mama ni yatim piatu, dulu orang kampung’ he’eh, yang nggak enak kan jadinya kita sendiri. Kalo papa tu paling-paling bilang, ‘itu kalo seragam, BH, apa...itu kan urusan mamamu semua. Kalo kamu tanya buku pelajaran, sekolah, bayar uang sekolah, bayar suster, itu baru ke papa’. Jadi tu sampe sekarang kayak gitu ik. Kebiasaan kali ya. Kalo uang sks ato apa itu ke papa, tapi kalo baju, ini, apa itu ke mama, he’eh nggak mau tahu”</u>
9) Adakah hukuman yang berat dari orang tua mu?		“ Nggak pernah. Kalo sudah remaja nggak pernah.”
10) Apakah kamu pernah benar-benar kesal dan marah dengan orang tua mu?	A4	“Mm...nggak ada sih. Cuman tuh, lebih kayak dukungan ya. He’eh, nggak dibantu tu lho. ‘pokoknya tu mama papa tahunya kamu dapatnya segini lah!’ gitu gimana, apa seperti apa...malah nggak didukung, kadang-kadang tu sirik tu lho

		<p>liat temen-temen yang dianter tiap hari pake mobil trus kalo pulang dijemput soalnya kan panas, he'eh orang tuanya sendiri, lha aku...jalan kaki, naik sepeda gitu-gitu. Paling-paling kalo kepepet tu kalo hujan tok baru diantar, itu pun pulangnyanya kalo nggak naik becak, naik sepeda. Dulu tu aku suka kayak yang nyanyi-nyanyi tu lho, trus diliatin, <u>'oh, itu lho si anak itu suaranya bagus. Coba kamu tu kayak gitu'</u>. Lha aku tu <u>sudah berusaha, coba anterin dong aku ke gereja. Gini-gini... wh... disuruh sendiri. Cuma pas terakhir tu lho pesta paduan suara gerejawi jauh di Sampit, itu dianter sama papaku itu, itu aku terharu bangeeett hee..!</u> Iya, diantar sekali langsung, ya ampun...so sweet. Iya...apa kek, cuma ngantar gitu lho.. . SMU tu apa ya, aku tu kalo dibilang aktif, ya aktif itu ya gara-gara basket itu. <u>Kalo basket tu kan, apalagi propinsi ya, Banjarmasin itu, piala gubernur, nah, itu tu aku sampe nelpon lho mamaku, 'mama, aku ini lho sekarang lagi mo tanding basket, ikut ini', 'oh, iya, ini mama lagi di kantor..gini..gini..gini' malah dia cerita sendiri tu lho dengan santainya. Aku tu kan pengen dibilang, nak ya ampun kamu hebat ya, harusnya tu kayak gitu, malah diem tok, malah aku yang dengerin hehehe.</u> Dulu juga aku ikut radio mading sama radio sekolah, aku cerita, 'ma, aku tu dipilih jadi ketua mading sama seksi radio di sekolah, pegang penanggung jawabnya'. <u>Nah, papaku tu bilang'huh, apa guna pintar di radio, pintar di basket tapi kalo nilai sekolahmu anjlok'. Jadi aku sempet berhenti, pas kelas tiga tu aku berhenti total karena mau ebta/ebtanas tu lho hm..ya sudah lah, apa gunanya aku seperti ini, padahal tu pengen tu lho. He'eh, 'apa guna kamu ikut basket? Apa kamu bisa sekolah dari basket? Apa nanti kamu ujian tu ada mata pelajaran basket?'. Kelas tiga tu ya, mungkin karena nilaiku turun, trus aku dituntut, akhirnya tu aku dimasukin ke primagama, ke ganesha, dari kelas dua, sampe ribet tu lho mbagi waktunya sendiri. Karena di asrama sendiri tu...susah. ya..kayak di asrama, <u>mamaku tu sering komplain ya sama aku, mungkin karena sudah kebiasaan jam segini tidur, akhirnya aku di rumah jam segitu tidur. Trus mamaku malah 'lho, kok kamu tidur jam segini?'</u>,</u></p>
	A2	
	A4	
	A1	
	A3	
	F1	
	A3	
	A1	
	B2	

	A1,A2 B2 F1 F5	'ayo temeni mama ke mana' gitu...kayak di asrama tidur baru jam setengah sepuluh, nah di rumah sama aku tidur jam segitu, eh 'ya ampun, kamu tu belum tidur jam segini?'. Jam delapan harusnya sudah tidur kalo seumuran aku. Malah nggak bisa tidur aku, aneh kan? Trus aku bilang 'salah siapa yang masukin aku ke asrama?', trus mereka 'ya mama kan pengen kamu pinter, biar kamu tu bisa baik di asrama' gitu-gitu. Tapi aku <u>pulang-pulang ke rumah malah dikomplain, serba salah lah pokoknya, maju salah, mundur salah.</u> "
b. Hubungan dengan saudara		
1) Siapakah adik yang dekat denganmu saat remaja?	A1 E4	"Deket. Kalo yang kecil nggak sempat ngurusin karena dia di rumah, aku di asrama. Kalo yang SMP ya, paling-paling kalo aku pulang, ya sudah nyambung lah obrolannya, ya ngobrol cerita. <u>Cerita itu loh...mama tu gini gini gini, cerita tentang apa yang pernah aku rasakan sama dia. Dia dituntut ini, tuntutan itu, iya kayak aku curhatnya ke aku hehe. Ya aku paling-paling aku bilang ya sabar.</u> "
2) Kegiatan apa yang sering kamu lakukan bersama adikmu?		" Naik sepeda. Keliling-keliling aja, aku naik sepeda, adikku naik sepeda. Bahkan sampe segede ini pun masih sering."
3) Menurutmu, karakter adikmu seperti apa?	A4	" Yang ke dua? Dia tu pinter banget ok, pinter daripada aku malah. Trus orang nya tu keras tu lho, keras kepala banget orangnya. Trus tertutup. Dia tu lebih banyak cerita ke aku daripada ke mamaku. Dia tu pernah bilang ke aku 'apa aku ni bodoh'. Aku bilang 'lho kamu tu pintar lho, aku aja yang bodoh bisa, apalagi kamu yang pintar' cuman tu ya kayak mungkin karena tidak ada dukungan, pujian. <u>Bukannya kita butuh dipuji apa-apa, tapi butuh diperhatiin.</u> Tapi ya dia temennya tu ya PS itu, nggak pernah keluar. Dia ndak ada temennya. Kalo ada aku ya kalo ndak, dia mainnya sama aku. Malah lebih parah ik daripada aku kalo dipikir-pikir. Kalo yang kecil? Aduh itu tu...ya iya ya pasti manja. Pastinya tuh, semenjak ada dia di rumah tu, papaku jadi lebih kalem, lebih ceria, apa ya... lebih nggak kaku. Kalo sama aku sama adikku Nano tu kalo ketemu ya biasa aja. Tapi kalo sama yang kecil ni, aduh...dah dinaik-naikin sama yang kecil ni rasanya kalo misalnya papaku pergi tu yang kecil ni mesti ikut tu lho. Kalo papaku pergi

		kami berdua Nano ya paling 'ya, hati-hati ya,pa'. Waktu yang ada yang kecil tu, papaku pergi ya dia mesti ikut"
4) Apakah sekilas ada perasaan iri dengan adik bungsumu?	A3	" Nggak sih, soalnya tu kan aku udah agak gede ya, soalnya kan ya jauh kan umurnya. Yang ada tu adikku yang ke dua tu bilang 'Bobo tu kalo apa-apa dibelikan mainan ini itu, aku dulu nggak', trus mamaku tu langsung bilang 'yang bilang kamu nggak dibelikan tu apa? Tu liat sana bekas mainanmu di gudang ada dua karung malah ndak diapa-apain'. <u>Trus suka banding-bandingin tu lho, mamaku sama adikku 'si Bobo tu mainannya dirawat ini itu, kalo kamu mainanmu tu ndak pernah dirawat'. Itu yang bikin adikku tu makin terpukul. Jadi aku tahu adikku jadi terpukul gitu malah tambah beban juga gitu. Dia tu sudah ndak pede, malah digituin..nggak pede lagi"</u>
5) Apakah perilaku yang tidak kamu sukai dari adik-adikmu?	E4	" Yang ke dua, ya mungkin karena dia kebiasaan tertutup ya, dengan orang tuaku tu jadi dia tidak dekat, jadi nggak menghargai orang tuaku gitu lho. Misalnya, papaku tu butuh bantuan apa, dia tu nggak peka untuk bantu papaku. Sampe papaku tu ngajak orang lain yang seumuran dia untuk kerja. Sudah aku nasehatin , dia bilang'aku males ah' alesannya ada kegiatan lain, capek. Tapi aku tahu dia tu menghindar. Malah itu bikin aku mikir ya ampun anak itu, mesti gimana, masa dia kayak gini sama orang tua. <u>Kalo nggak ada aku kan di rumah otomatis dia yang jadi tertua. Mamaku juga bilang gitu. Kalo pergi ya, kalo nggak ada aku, dia nggak mau. Dia malah milih naik sepeda, daripada bareng-bareng keluarga, padahal gerejanya sama, jam sama. Dia nggak mau duduk deket-deket mereka bertiga juga ndak mau. Tapi kalo sudah ada aku di rumah 'ayo, kita ke gereja bareng', baru dia mau. Baju kembaran dulu nggak mau, tapi sekarang sudah mau."</u>
6) Pernahkah kamu bertengkar dengan adikmu?	E4	" Sering sih. Kalo dia nakal. Misalnya jambak, nyembunyiin tas, gitu-gitu lah. Pokoknya nakalnya anak-anak, nggak pernah berantem karena apa. Lempar bantal. Hehe, jadi kejar-kejaran, mamaku sampe bilang 'ya ampun, kalian seperti kucing sama anjing', padahal ndak tahu mamaku kalo kita tu lebih akrab dari orang lain. <u>Cuma aku kepikiran tu lho ko dia seperti itu."</u>

c. Hubungan dengan saudara dari orang tua		
1) Dengan siapakah kamu dekat selain dengan keluarga inti?		“ Dengan kakek dari papaku. Kebetulan tinggalnya di Banjarmasin, jadi tempat aku asrama. Kalo Sabtu pasti pulang situ, dicariin, kalo nggak pulang pasti telpon suster suruh pulang. Tapi sampe aku kelas dua SMU tu kakekku meninggal. Trus Tanteku paling-paling, Tante dari papaku. Curhat tentang...kalo cowo tu jarang ik. Jadi keluargaku tu gimana ya kayak agak tertutup kalo ngomongin masalah itu. Ya paling masalah sekolah, gitu-gitu”
d. Hubungan subyek dengan teman		
1) Lebih banyak mana temenmu di rumah atau di sekolah?		“ Di sekolah, tapi tetanggaku juga anak satu sekolah juga. Kalo SMA hampir semua deket, tapi ada satu yang paling dekat”
2) Dengan siapakah kamu sering <i>curhat</i> ?		“ Teman. Kalo masalah orang tua pasti, cowo iya, pelajaran iya.”
3) Apakah permainan yang sering dilakukan bersama teman?		“ Basket. Selain itu, main buta-butuan, main tali, trus kalo sudah di SMU karena di depan asrama ada lapangan basket, ya main basket, trus main <i>scrabble</i> , trus sama kaya main halma”
4) Pernahkah kamu bertengkar dengan temanmu?		“ Pernah nggak ya? Dulu...pernah yang waktu bertujuh tu gara-gara dalam permainan ada yang mendominasi, nah kita tu ada yang sebel dengan ‘kamu tu mainnya sendiri kenapa to? Bola tu harusnya dibagi, kita kan tim’. Aku tu nggak vokal banget, tapi aku selalu jadi pihak ke tiga yang dimintai pernyataan gitu lho. Satu temenku yang paling vokal, aku ni pendukungnya hehe... Tapi sempat nggak teguran seminggu dia sama kita yang lainnya. Akhirnya teguran, yang mulai temenku yang satunya yang berjiwa netral.”
5) Apakah pengalaman yang paling berkesan bersama teman-teman?		“ Waw...hampir semua pengalaman berkesan. Waktu yang paling berkesan tu ya waktu di SMU itu. Soalnya tu ya yang sakit tu, karena suster kan kadang-kadang di biara. Kalo ada yang sakit, pasti kita yang ngurusin. Temenku kan ada yang sakit asam lambung, ada juga yang usus buntu, nah dia tu muntah-muntah di WC, nah temenku nggak ada yang berani deketin karena dia ni orang yang paling galak sedunia. Temenku semua diusir-usir, padahal kasihan semua. Aku kebetulan satu kampung, aku deketin awalnya aku dimarahin, aku tungguin, dia muntah aku

		liatin, abis itu dia bilang ‘kamu apa nggak jijik kah, din?’, ‘ya abis gimana ik? Masa aku nggak bantu?’. Akhirnya dia mau, jadi trus baru temen-temen yang lain angkatin dia. Ada senengnya kalo ada temen yang sakit tu, bukannya apa, bukan yang parah banget tapi kita bisa jalan-jalan. Trus sampe rumah sakit to, yang sakit sih dianter ke UGD, yang lainnya mencar-mencar liat apa, liat jalan apa beli jajan apa gitu hehehe macam-macam lah.”
e. Keluhan lingkungan sekitar		
1) Apakah orang tua pernah melontarkan keluhan kepada kamu?	A2	“ <u>Ng...waktu SMP tu nggak pernah, Cuma karena aku dinilai terlalu tomboi dan terlalu liar tu lho makanya aku dimasukkan ke asrama itu berarap mempunyai kepribadian yang bagus, kalem dan sebagainya. Setelah masuk asrama malah tambah liar, hahaha. Mungkin di depan orang tua biasa-biasa aja. Jauh dari orang tua mendapat teman sejenis yang bernasib sama hehehe. Kata-kata yang dipilih orang tua biasanya ‘kok kamu nggak berubah-ubah kaya nak kecil to. Dari dulu sampe sekarang gitu-gitu aja. Nggak ada anggungannya sama sekali. Sudah dimasukin asrama, sudah dimasukin ke sekolah bagus-bagus, kok malah jadi gini’.</u> Dibanding-bandingkan paling sering, sama temen satu asramaku, tapi dia tu bawaannya memang sudah kalem dari kecil. Dia tu kalo pulang tu, papanya kan kebetulan kepala kantor mamaku, pulang tu dia pake rok, rambutnya dikuncir, pakai <i>lipgloss</i> . Pas sampai di pertemuan kantor gitu loh apa gitu, aku datang cuma pake jins, pake kaos, ‘tu liat tu si Sinta, pake rok, pake hem, rambut rapi, kamu mana ini, sudah diurai, Cuma kaos oblong sama celana panjang’. Udah gitu besoknya dibuatin rok, trus kalo ada acara disuruh pake rok. Rasanya tu kaya...nyakit banget gitu lho. Itu cantik, jadi aku nggak cantik, karena waktu itu liatnya fisik ya. Kalo liat baju tu ya ‘tu baju bagus,ma’, ‘kamu tu ingat badan, badanmu tu <i>ngglewer-ngglewer sana-sini</i> , ndak cocok, kamu tu cocoknya pakai hem’. Jadi aku tu mikir, emang aku ni nggak cantik apa? Apa aku ni jelek apa? Lebih banyak tu kayak kalo SMA ya jadi udah ke situ ik, tuntutan fisik. Iya, jadi tu gambaran wanita tu harus yang mesti yang rambutnya panjang, kurus,
	F3	
	A3	
	A3	
	E3	
	A3	
	E3	
	F4	
	A2	

	A3	<u>yang cantik tu papaku tu juga termakan iklan tu lho, cewe tu yang cantik, yang rambutnya hitam, yang panjang gitu, yang pakai rok, jadi kalo gendut tu nggak cantik tu lho.</u>
2) Apakah adik-adikmu pernah mengeluh tentang kamu?	E3	“Nggak pernah, malah ndukung ok. Paling-paling adikku yang cowo tu pernah ngomong ‘kamu tu apa kamu nggak takut kalo gendut nanti nggak laku lho’ hahaha, aku bilang ‘belum tau kamu ya, gendut-gendut gini banyak yang suka’. <u>Tapi padahal itu cuma apa ya, menenangkan diri sendiri,hehehe. Cuma kalo dia mikir gitu, ya kita kepikiran juga, hihhi</u> ”
3) Apakah temanmu pernah mengeluh mengenai kamu?		“ Ndak pernah. Pokoknya nggak ada keluhan, cuma tu ya masih sampe SMA aku tu suka ngelenceng sendiri tu lho. Ya kadang yang kontras, suka pergi sendiri aja. Kadang tu sebelnya gini, aku tu pengen didengerkan. Nyebelannya tu gitu, tapi mereka tu cerita mulu, aku juga punya masalah, tapi kok yang ini curhat, aku pengen balik curhat, malah dia curhat ke aku. Aku pernah bilang, tapi mereka bilang nggak tahu, soalnya aku diam aja.”
3. Masa Kini		
a. Hubungan subyek dengan orang tua		
1) Sedekat apa hubunganmu sekarang dengan orang tua?		“ Deket banget! Sekarang masih lebih dekat papa. Deketnya tu lebih sering telpon dan smsan. Tuntutan udah ndak lagi.”
2) Apakah nasehat yang diberikan kepadamu saat kamu dewasa ini?	A1 A1 A5	“ Ya itu <u>cepat-cepet lulus kuliah. Padahal aku tu udah termasuk cepet, kayaknya tu kurang cepet ya, apa mesti tiga tahun kali ya?apa mesti ekspres satu tahun?hehhe. jadi tu tuntutannya cepet lulus, cepet sekolah lagi, cepet kerja, dan membantu adik-adik. Sebenarnya kalo dapet sekarang tapi kata papaku tu lulusan s1 kurang dihargai, apalagi psikologi. Harusnya ngambil profesi biar ke depannya lebih enak.</u> ”
3) Apakah nasehat yang sangat berpengaruh pada kamu dari orang tua?	A5 E4 F4 E1 E2	“ <u>Kamu tu harapan mama dan papa kebanggaan mama dan papa. Kamu tu nanti yang ngebantu adik-adikmu. Kamu yang membuka jalan adik-adikmu. Kamu yang harus lebih baik dari adik-adikmu. Dari yang awalnya ketawa dan seneng-seneng, kalo inget itu langsung, toeng! Rasanya tu gimana. Pokoknya kayak buntek, njeglek, rasanya kayak aku tu nggak sehebat itu, tapi kok sudah dikasi... kalo kata-kata bodoh dulu tu,</u>

	E4 B3	sekarang udah nggak pernah, masih inget sih, kadang-kadang kepengaruh. <u>Cuma karena kita kan kuliah psikologi, jadi menterapi diri sendiri. Keberhasilannya sih, masih....sedikit,hehehe...</u>
4) Kamu dibesarkan dengan dominasi budaya apa?		“Dayak dong, iya dong! Hehe”
5) Apakah kamu dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religinya kental?		“Wah, kental banget. Yang mesti wajib tu ke gereja tiap minggu trus doa makan, tidur berdoa, mau pergi berdoa, hari minggu ke gereja. Itu tu kayak sudah dari jaman kakekku, kan aku ditungguin dari mulai berangkat sampe pulang dari gereja ditungguin di depan rumah. Mamaku juga rajin banget tiap minggu ke gereja, soalnya mama papaku termasuk aktif tu lho di gereja.”
6) Menurutmu sendiri, karaktermu lebih mirip mamamu atau papamu?		“Kayaknya nggak ada yang mirip ya dari keduanya. Kalo mamaku tu cenderungnya kalem, melankolis gimana gitu. Kalo pelupa ya...nggak juga tuh. Kalo papa tu lebih keras, aku padahal lembek gini. Kalo humoris, mungkin dari papa. Tapi papaku kan sangar, jadi kalo bikin lelucon tu aneh tu lho, bukan karena lucu, tapi garing, jadi hehehe ketawa aja kasihan,hehe”
7) Sekarang sesibuk apa pekerjaan papamu?		“Sekarang tu papaku tu pindah divisi, jadi udah ndak sibuk-sibuk banget tu lho, paling-paling tiap hari ke kantor. Sibuknya tu kalo sudah mulai kayak CPNS dibuka”
8) Bagaimana cara orang tuamu membagi waktu mengurus adikmu yang paling kecil padahal mereka berdua bekerja?		“Paling-paling kalo ada adikku yang nomor dua, ni ya sama dia, kalo dia sekolah ya berarti dibawa sama mama kerja, trus nanti dianter ke kantor papaku. Kalo nggak dia kan ditinggal di rumah sendirian, kalo makan siang biasanya pagi disiapin, cuman biasanya jam 11 jam 12, mamaku tu udah pulang gitu lho, nggak sampe sore. Tapi nanti sore balik lagi. Kalo nggak sempat masak ya beli. Biasanya tu rantangan tu lho.”
9) Apa keluargamu masih bepergian bersama?		“Sering. Selain ke gereja ke tempat rekreasi, biasanya kebun di Buntok tu lho”
10) Pernahkah saat kamu dewasa ini orang tuamu marah besar terhadap kamu?	A3 A4	“Oh, pernah...waktu konflik sama temanku itu... Katanya tu kayak ko aku ngerebut pacar temenku sendiri, padahal kan aku nggak gitu. <u>Seolah menyalahkan aku dulu sebelum mendengarkan aku.</u> Akhirnya sih, mungkin mamaku liat sendiri gimana anak itu, gimana aku. Lama-lama mamanya anak itu baikin mamaku. Cuman setelah anak-anak itu mau deketin aku lagi, mamaku bilang nggak usah deket-deket lagi.

	A1 A3	Selain itu, <u>gara-gara IP tu lho jeblok. 'gimana sih kok gini? Nggak belajar ya? Tidur terus ya kerjanya?'</u> ”
11) Adakah keluhan dari orang tuamu yang muncul setelah kamu dewasa?	A4	“Apa ya...pemalas ik. Soalnya kalo pulang tu aku lebih suka tidur tu lho. Aku lebih seneng tidur daripada jalan-jalan. Kata papa tu kok semenjak kuliah aku jadi males banget, kayak beruang, tidur makan, kayak hibernasi kalo pulang ke sana. <u>Aku udah njelasin, tapi mereka tu denger tapi nggak nyimak. Cuma denger tok ,tapi nggak tahu itu apa. Kayak 'ma, pa, aku tu nggak ikut kkn/kku, aku tu ikutnya kapki' misalnya. 'oh, iya-ya'. Sudah aku jelaskan kapki tu ini ini ini jadi aku nanti nggak usah ikut kkn lagi gini gini gini. Dah, nah, semester depannya lagi, pas mamanya sahabatku tu kan bilang kalo anaknya tu ikut kkn, nah mamaku tu tanya lagi 'kamu ndak ikut kkn?' lah, terpaksa aku mengulang lagi, hehehe.</u> ”
b. Hubungan dengan adik-adik.		
1) Menurutmu, siapa di antara adik-adikmu yang paling berbakat?	F4	“ Dua-duanya sih kayaknya. Tapi yang paling bagus tu yang nomor dua. Mungkin tu karena dia tu sudah pinter, ya pinter pinter dan pinter. Dia tu kursus bahasa inggris yang apa gitu, sampe level yang sudah tinggi banget, jadi kadang aku minder sendiri, aku tahunya cuma yes no yes no. Trus dia pernah ikut olimpiade biologi, sampe tingkat nasional, aku satu pun ndak pernah masuk hehehe. Jadi rasanya minder. Tapi aku liat dia pinter, tapi masih bingung mau pilih jurusan apa. Tapi kalo disuruh-suruh sama orang tua, ya tetep aku nomor satu.”
2) Adik yang mana yang lebih dekat dengan kamu?	A	“ Semuanya ik. Sekarang semuanya tu, kalo aku pulang tu, misalnya aku tidur di kamarku, mereka tu ikut-ikut tidur di kamarku, mana kamarnya sempit, datang mereka tambah sempit, satu diajak yang lainnya marah.”
3) Siapa adik yang lebih sering membuatmu kesal?		“ Bobo sih. Soalnya dia rewel. Misalnya aku sama Nano aja yang mau pergi, dia tu mau ikut, pake nangis-nangis pake guling-guling di lantai. Hehe. Yang nyebelin, dia tu keras kepala. kalo nggak mau mandi, ya sampe malam pun nggak mau mandi. Kalo sudah papa yang marahin, baru dia.... Misalnya ada barang satu, kayak abis darma wanita, dapet kotakan satu, biasanya Nano, sekarang ada Bobo, nah, dia sendiri udah nunggu

		<p>di depan pintu ‘mana,mah? punyaku,mah?’ ya aku sama Nano nggak kebagian. Trus kalo yang paling disayang tu ya dia tok. Soalnya kata papaku tu dulu aku sama Nano nggak pernah manja-manja ngolet-ngolet deket papaku. Hehe. Ada si Bobo, tu ya macem-macem, malah papaku suka kayak gitu. Malah dengan bangganya ngomong sama aku sama Nano ‘liat nih, adik kalian, malah dia yang paling sayang sama papa. Kalian tu ndak pernah kayak gini waktu kecil. Ndak pernah merindukan aku’. <u>Padahal aku melakukan prestasi itu semuanya buat papa ya”</u></p>
4) Apakah kegiatan yang sering dilakukan bersama adik-adikmu?	F1 E1,E2	<p>“Nah itu, bersepeda. Masih sampe sekarang. Sampai orang sudah hapal. Buntok kan kota kecil ya. Kalo udah liat orang naik sepeda, bonceng anak kecil, sama satu orang lain, pasti identiknya dengan kami tu lho. Soalnya orang udah jarang naik sepeda, kebanyakan naik motor atau mobil. Kalo kami senengnya naik sepeda sore-sore. Sampe ada orang ngomong sama papaku ‘kok anakmu bisa akrab ya? Apa rahasianya? Mereka nggak pernah berantem ya?’, padahal nggak tahu dia hehehe”</p>
5) Apa pengalaman mengesankan bersama adik-adikmu?		<p>“Wah, banyak banget...dari yang di rumah, apalagi kalo natal tu ya, aduh...itu tu...sepertinya tu momen yang nggak bisa terlewatkan tiap tahun tu lho. Mesti bertiga itu, nyiap-nyiapin kue, hiasan, jalan-jalan, makan. Paling seneng yang tahun kemaren. Pohon kami ganti. Kalo dulu cuma biasa, kalo sekarang sudah agak besar, bisa muter-muter, ada suara-suara lagi, kami bertiga udah tinggal duduk trus ngliatin wah bagus...nyenenginnya juga hadiah natal tu dapat uang. Karena sekarang aku bisa pulang cuma pas natal, jadi ya natal itu momen berkesan banget, apalagi tahun baru duh...orang lain tahun baru jalan-jalan, kita tidur. Hehe dibangunin jam 12, abis berdoa tidur lagi hahaha.”</p>
6) Apa perbedaan cara orang tuamu menghadapi kamu dan adik-adikmu?	A4 A4	<p>“ Lebih sabar kayaknya ke semuanya. Kalo sekarang tu aku bisa kasi masukan ke mama, hehe. <u>Aku sering cerita, kita kan butuh juga hari-hari pengen dipeluk ‘mah, sentuhan tu penting daripada kata-kata’.</u> Jadi kayak waktu itu kan adikku mau ada ujian naik tingkat sabuk apa gitu. Udah lumayan dari sabuk coklat ke apa gitu... <u>mamaku tu kalo ditanyain adikku sabuk apa tu,</u></p>

	A4	<u>dari dulu jawabnya sabuk putih mulu, sabuk putih. Jadi Nano tu mau minta aku nemenin kompetisi, setelah datang aku liat ternyata yang lain yang datang malah orang tuanya. Kamu sudah tanya mama, tapi dia bilang mama malah jawab 'mau jaga Bobo'. Trus baru kali itu dia ngajak orang lain, akhirnya diejek-ejek temennya. Tapi aku ngeliat dia tu seneng tu diperhatiin temen-temennya kayak gitu. Aku tanya mama, 'kok mama nggak datang? kan sudah ada undangannya? Padahal banyak orang tua yang datang', trus mama cuma bilang 'lho kan sudah ada kamu', padahal tu aku pikir, untung udah ada aku, kalo nggak ada aku? Mama cuma diem tok.</u>
	E4	<u>Padahal aku pikir tu adikku tu pengen juga kayak anak-anak lain tu lho, diperhatiin. 'Berarti kamu tu selama setahun ini sendiri nggak ada temennya? Gimana? Kamu iri?', 'ya gimana? kamu kan tahu mama'. Aku langsung, ya ampun ternyata mama tu..."</u>
c. Hubungan subyek dengan saudara dari orang tua		
1) Siapa saudara dari orang tua mu yang dekat dengan kamu?		" Oh, mina. Mina itu saudaranya papaku. Ada dua orang sih, ada yang kakaknya papaku Mina Susi, yang sekarang tempat aku tinggal itu Mina Ikin, adiknya papaku."
2) Adakah nasehat yang sangat mengena dari mereka?		" Mina itu paling-paling lebih dari pacar ya. Papa mamaku tu jarang bahas itu, kayaknya bagi mereka aku masih kecil banget jadi kayaknya susah banget ngomongin dengan itu. Kalo sama mina Susi paling-paling gimana cara milih pacar. Kalo sama mina Ikin tu paling masalah seksualitas, dan yang selalu diingetin adalah rajin-rajin lah belajar, tetep itu."
d. Hubungan dengan teman, sahabat, dan pacar.		
1) Apakah menurutmu sekarang ini kamu termasuk orang yang cukup dikenal?		" Ya lumayan sih ya, ya satpam kenal, tukang fotokopi kenal, tukang becak kenal, pokoknya yang tukang-tukang itu banyak. Kalo teman kampus dan di luar itu banyak."
2) Bagaimana definisi atau gambaran teman di matamu?		" Teman? Teman?! Hehehe kalo teman tu orang yang bisa kita datangi cuma untuk ngobrol atau menanyakan kabar, pokoknya temen tu mungkin... kayak kalo menurutku, teman tu pasti nyapa atau nanya sesuatu. Mungkin saat kita butuhkan, mungkin dia bukan sahabat kita, tapi

		saat kita membutuhkan, dia tu ada.”
3) Apakah saat ini kamu memiliki sahabat?		“ Punya sahabat...nggak punya. Punya nya pacar. Kalo waktu SMA punya, tapi sekarang udah nggak sedekat itu karena beda kota”
4) Menurutmu, apakah definisi dari sahabat?		“ Dalem banget....kalo dulu ya dedinisi sahabat identik dengan sama, sama ini lah, sama hobi lah, sama prinsip lah, sama apalah...mungkin karena pengalaman buruk sudah banyak dialami ya, kalo menurutku sahabat tu, seorang yang bisa mengerti kita, memahami kita, dan menerima kita apa adanya, tidak cuma ingin didengarkan, tapi dia juga bisa mendengarkan kita kembali.”
5) Apakah sahabatmu pernah mengecewakanmu?		“Pernah banget.....pernah. berapa kali ya...? yang paling menyakitkan ya yang waktu kuliah itu. Menyakitkan banget. Sekarang sudah nggak sahabatan lagi”
6) Bisa diceritakan sedikit mengenai pertengkaranmu dengan sahabatmu!		“ Dulu tu gara-gara ibaratnya seorang cowo ya, menurutku wajar ya, jadi orang yang seneng sama kita, kita tu nggak tahu ternyata sahabatku itu seneng sama orang itu. Nah, ternyata orang itu jadian sama kita dan sahabat tu marah. Dan aku juga salah, mungkin, soalnya jadian sama <i>gebetannya</i> sahabat. Aku sudah ngomong dan dia memberikan restu gitu lho tadinya. Tapi nggak tahunya beberapa minggu kemudian keadaan memburuk gitu lho. Setelah hari itu, sikapnya seperti malah semakin bersikap memusuhi tu loh. Dulu pernah ketemu di semawis, mama papanya baik sama aku, tapi begitu aku mau salaman ke dia, dianya malah pasang tampang jutek. Salaman tapi cuma salaman tempel gitu tok, kurang ajar! Hehehe. Ya udah, aku berusaha tetep baik, karena aku mempertahankan dia, karena aku merasa dia dulu berharga karena dia temenku, tapi ternyata dia nggak mempertahankan aku seperti aku mempertahankan dia. Tapi nggak tahu kenapa ya, beberapa minggu yang lalu dia negur aku, telisik punya telisik eh, ternyata dia mungkin abis berantem sama geng-gengnya. Akhirnya aku sekarang biasa aja. Okelah aku akan temenan tapi tidak akan sedekat dulu lagi”
7) Menurutmu, apakah definisi seorang pacar?		“ Waduh...mungkin lebih tepatnya buat aku sekarang, orang yang bisa mengerti kita, memahami kita, menjaga kita, trus...apa lagi ya...menutupi kekurangan kita termasuk kalo kita kurang duit, kurang makan kita dikasi makan,

		hehehe. Pokoknya orang yang pertama kali kita ingat kalo kita susah dan orang yang pertama kali datang saat kita membutuhkan orang itu. Berhubung aku sekarang nggak punya sahabat ya, jadi dia sahabatku juga.”
e. Hubungan subyek dengan lingkungan sekitar rumah		
1) Menurutmu, seperti apa dirimu di mata tetanggamu?		“ Menurutku, kalo di rumah asal, mereka kenal aku anak baik-baik, bukan yang pecicilan, jarang bikin masalah, padahal, hahaha! Kalo tetangga sini tu ‘ah, mbak dini tu kalo pulang malam-malam’ padahal aku pulang malamnya tu jam8, jam 7 gitu-gitu. Aku tu jarang kumpul-kumpul sama tetangga yang di sini. Pernah nyoba sekali, trus kayak nggak cocok gitu lho. Mereka tu memandang mall sebagai sesuatu apa gitu. Aku tuh pernah dikejar-kejar gini nonton, tetanggaku tu smp sih, tapi tu dia udah kayak ‘ayo, mbak kapan kita nonton’ gini gini gini. Udah kayak pamer-pamer ke temennya gitu lho ‘aku besok mau nonton sama mbak dini lho, gni gini gini mau dibayarin..’ dan katanya tanteku tu ndak baik temenan terlalu deket sama anak itu tu ndak baik, soalnya dia suka memanfaatkan apa gitu, akhirnya ku nggak pernah jalan lagi, paling rame-rame.”
2) Apakah kamu mengenal semua tetanggamu se-RT?		“ Tidak. Kalo yang di Buntok iya, semua kenal hehe.”
3) Apa kegiatan yang biasanya dilakukan bersama tetangga?		“ Apa ya...jarang sih...paling-paling ke gereja. Trus main voli, paling-paling mau deket tujuhbelasan. Kalo nggak tu, dulu tetanggaku punya pohon rambutan depan rumah, biasanya kalo rambutannya berbuah, sore-sore tuh pada ngumpul situ, ngambilin, hehee. Selain itu paling-paling sembayangan.”
4) Pernahkah kamu berselisih paham dengan tetangga?		“Mm...pernah. samping rumah, sepupuku juga sih, hehe. Kenapa selalu urusan cowo ya? Apa karena aku tu orang nya ceplas-ceplos duluan ya? Jadi waktu itu dekat dengan pembina seksi pelayanan remaja, tetanggaku tu naksir itu, aku kan cuma deket tok. Aku jadi pengurus. Aku nggak tahu, sampe dibilang apa. Sampe berantem, nggak tahu kenapa pasti selalu orang lain yang minta maaf. Mereka mulai duluan, aku berusaha minta maaf, diabaikan. Eh, setelah aku diam, malah mereka yang minta maaf. Mungkin

		sadarnya terlambat kali ya, aku sudah minta maaf 'maaf ya, maaf ya' tapi nggak dimaafkan, akhirnya seminggu kemudian baru dimaafkan.”
f. Keadaan subyek di lingkungan pendidikan.		
1) Apakah menurutmu, kamu termasuk orang yang cukup terkenal di kampus?		“ Fakultas? iya. Kalo universitas sih, ada lah yang kenal hehehe, tapi nggak sampe rektor, haha.”
2) Ada berapa teman yang benar-benar dekat denganmu saat kuliah?		“ Ada. Mmm...yang masih..ya...tiga. tapi ada yang satu sudah lulus, satu masih di lab, yang satunya lagi kuliah.”
3) Apakah kamu melewati pendidikan yang sama dengan pacarmu?		“ Kuliah? Fakultasnya beda dong.”
4) Apakah menurutmu ada yang tidak menyukaimu di kampus?		“ Oh, ada lah. Pasti ada. Nggak tahu siapa, dan kenapa mereka nggak suka.”
5) Seberapa jauh kamu menyukai pendidikan di lingkungan formal?		“ Kalo suka belajar, kata papaku tu, bisa karena biasa, bisa karena dipaksa. Kayak misalnya kita ndak suka matematika, tapi kalo belajar kita paksakan ya...katanya sih..lambat laun bisa. Kalo kimia tu, sudah dipakasain tapi tuh, hehe..tapi waktu itu gurunya juga aku nggak suka.”
6) Apakah cita-citamu setelah menyelesaikan kuliah?	E1	“ Kuliah lagi. Kalo sudah kuliah lagi, mungkin kayak bikin PAUD, kalo ndak ya <u>bekerja sembarang yang penting bisa bantu orang tua, yang sesuai dengan kompetensiku besok. Tapi aku pengen yang bener-bener dinilai bisa dibanggakan, nggak cuma kayak pembantu, apa SPG, apa jadi apa tu nggak mau.</u> ”
7) Apa kamu menyukai kemandirian dalam mencari uang sendiri dan mengatur uang sendiri?	F8	“ iya. Tapi saya selalu kesulitan dalam <u>mengatur uang.</u> ”
8) Apakah kamu termasuk orang yang menghidupkan suasana saat berkumpul dengan orang lain?		“Tergantung ya, kalo misalnya dalam satu kelompok sudah ada yang menghidupkan suasana, ya sudah aku jadi pengekor ya. Tapi kalo misalnya dalam satu kelompok diem semua, ya paling aku 'lho, kok pada diem?' atau apa biar lebih seru”
9) Apakah kamu termasuk orang yang sangat ditunggu teman-temanmu saat akan berkumpul bersama?		“Setahuku sih nggak pernah ada yang membatalkan janjinya gara-gara aku nggak datang, hehehe. Kalo selama ini aku ndak pernah terlambat ya, yang janji sama aku yang biasanya terlambat. Kalo aku nggak jadi, ya kalo

		ada beberapa yang udah deket, kalo aku mendadak nggak bisa ya paling mereka 'lho kok gitu', tapi ya ujung-ujungnya paling mereka ngerti."
10) Apakah kamu pernah menjadi korban fitnah?		"Waduh...hehe pernah. Aduh banyak lah. Dibilang matre, dibilang ngerebut pacar orang. Iya sampe mamaku denger sendiri, sampe mama stres. Kalo aku tu ya, kalo cuma nyakitin cuma aku yang dengar itu biasa aja. Tapi begitu menyakitkan ketika yang denger mamaku tentang aku. Itu yang bikin aku jengkel banget. Aku pernah dibilang sering pergi keluar kota sama cowo. Padahal <i>boro-boro</i> , pergi aja nggak pernah, hahaha. Aku tuh tahu orang yang ngomong tu siapa. Tanya sama Mina, apa aku pernah pergi keluar kota, kalo iya, malah aku seneng <i>bangeettt</i> lha nggak pernah pergi keluar kota, hihihi."
11) Apa yang kamu lakukan terhadap orang yang menyakitimu?		" ya diem aja. Paling-paling didiemin. Cuekin aja."
g. Kondisi pribadi		
1) Apa hobi yang kamu lakukan di luar kegiatan rutin kamu?		"Tidur! Hehehe. Paling-paling baca, majalah biasanya."
2) Ceritakan pengalaman yang paling menyenangkan selama 5 tahun terakhir?		" Ya kuliah itu. Yang paling nyenengin tu pas dapat gaji pertama. Gajinya tu gede banget. Kalo diitung-itung, satu minggu tu ya itu memang pekerjaannya tu yang kadang-kadang tidurnya cuma 7 jam 3 jam, dan keluar kota. Kita dipercayai orang yang lebih berkompeten untuk melakukan pekerjaan yang sepantaran mereka. Menurutku tu, ya ampun kemampuanku terbatas, menurutku masih banyak orang lain yang lebih mampu dari aku tapi ternyata aku dikasi kesempatan itu. Aku tu langsung yang nggak mikir dua kali. Nggak mikir gaji dapar berapa, di sana seperti apa. Emang udah dijelaskan <i>job description</i> nya seperti apa, tapi tu aku tu rasanya nyenengin kalo sudah dapat pengalaman, keluar kota, cuma kayaknya jaringan sosialnya penting ya, aku kenal ini, yang ini. Jadi kalo suatu saat mereka butuh tenagaku, atau mereka punya kerjaan, otomatis mereka akan menghubungi aku. Waktu itu lumayan banget 12 hari 1,5 juta. Tapi tu pekerjaannya berat banget dan yang nggak berkompeten cuma aku tok, yang dua tu sudah S2

		psikolog, satu lagi udah dokter, lha aku? Masih mahasiswa. Buat aku kesempatan itu berkesan banget lah.”
3) Apakah pengalaman yang paling menyedihkan selama 5 tahun belakangan?	F10 F13 D4	“ Apa ya? <u>Mungkin stres mau sidang ya, ndak tahu. Aku tu diare, sudah diminumin obat ndak brenti-brenti, dari awal bulan sampe pertengahan bulan aku mau sidang, yang namanya kembang, kalo tangan keringetan sih dari dulu, yang paling sengsara tu mencret-mencret itu nggak bisa berhenti, dari obat ecek-ecek sampe ke dokter yang harganya berapa ternyata nggak bisa. Itu yang bener-bener yang bawaannya marah-marah tu lho. Menurutku tu itu yang paling buruk yang pernah aku lakukan gitu, aku nggak pernah seperti itu sebelumnya. Mungkin tu karena ketegangan diriku sendiri.”</u>
h. Kondisi Personal		
1) Menurutmu saat ini bagaimana kondisi perekonomian keluargamu?		“ Kalo saat ini, mm...mungkin aku nggak begitu ngerti ya, soalnya orang tuaku tu cukup tertutup tentang perekonomian. Tapi selama kita minta tu, pasti ada gitu lho. Dan mungkin ya papaku sekarang sudah tidak seaktif dulu ya di kantor, tapi masih kayak punya kayak...ada rumah yang dikontrakin, punya kebun...itu yang mungkin bisa bikin bisa bertahan kayak dulu tu lho.”
2) Ceritakan mengenai kelebihan dan kekurangan mengenai sifatmu sendiri!	F5 F6	“ Mati..hahaha! kalo sifat tu kayak kemaren kata bu Dewi, katanya lho...waktu sidang kemaren, bu dewi bilang kamu orangnya cepat beradaptasi dan bisa memenejemen stresmu dengan baik. Kamu bisa menguasai keadaan, walaupun sebelum aku ada yang ga lulus, harusnya keadaan itu kan mempengaruhi aku, tapi aku masuk yang cengar-cengir gitu. Tapi ya memang aku cepat beradaptasi dengan lingkungan, trus selalu berusaha ceria, kalo <i>on time</i> ya aku <i>on time</i> , ya aku berusaha profesional lah, aku berusaha bertanggung jawab dengan apa yang aku lakukan. Jadi apa yang aku lakukan tu orang bisa lihat itu bagus dan aku bisa dapat kepercayaan orang itu. Kalau kekurangan tu, <u>aku kadang terlalu berharap untuk sesuatu yang maksimal tu akhirnya malah membuat aku tu bingung sendiri tu lho. Karena aku tu mengambil semua pekerjaan, karena aku pengen ini pengen itu banyak yang ingin aku lakukan tapi akhirnya dari beberapa pekerjaan itu, misalnya dari lima pekerjaan yang aku seriusi</u>

	F2 D3 D3 F8	<u>cuma dua atau tiga, jadi konsentrasiku tu mudah terbagi, jadi yang lainnya tidak maksimal. Trus aku tu mood-moodan. Aku tu impulsif mungkin... membelanjakan sesuatu yang aku sendiri kadang-kadang nggak tahu untuk apa, hehe tapi akhir-akhir ini sudah berkurang ya, kalo dulu tu kadang ngapain gitu, ya kayak memuaskan energi kemarahan jadi belanja. Belanja yang kecil-kecil sih sebenarnya, tapi ya...banyak juga sih, hehehe."</u>
3) Manakah sifatmu yang paling kamu sukai dan tidak kamu sukai?		"Yang paling aku suka ya, aku tu bisa suka beradaptasi dengan lingkungan baru entah dengan orang baru atau dengan suasana baru, dan itu tu berguna banget buat aku. Yang nggak aku sukain tu, kadang aku tu susah untuk menolak. Sesuatu yang seharusnya tidak bisa aku lakukan, kalo sudah orang tertentu yang minta tu, aku susah bilang...enggakkkk...hehehe.
4) Apakah kebiasaan burukmu yang sangat susah kamu hilangkan dan terkadang terjadi di luar kesengajaanmu?	D1	"Mungkin aku tu merasa puas, tapi jangan bilang-bilang ya...ahhh...haha, nggak tahu kenapa aku tu ngerasa puas kalo aku bisa pipis di celana. Hehe. Rasanya tu kalo misalnya sebelum mandikan orang pasti copot-copot semuanya ya, kalo aku tu nyopot celana paling terakhir, trus kupipisin dulu, rasanya tu...nyenengin aja gitu lho...puas, lucu gimana..., sambil ketawa-ketawa sendiri. Tapi yang kasihan tu yang nyuci, biasanya mamaku kalo nggak papaku, itu bilang 'kok celanamu bau pipis to?', aku jawab 'ya...mungkin aku ngompol'. Padahal tu sengaja. Pokoknya ada rasa nyenengin. Buruk ga sih? Menurutku tu buruk banget...apalagi kalo pas nganter baju ke laundry, pasti tuh ku jemur dulu."
5) Apakah hobimu di waktu senggang dari rutinitas?		"Baca. Paling-paling ya itu, baca majalah tu pasti. Trus tidur, jalan-jalan."
6) Seberapa nyamankah kamu berada jauh dari orang tua saat ini?		"Kalo dibilang nyaman, ya nggak ya, ya aku berusaha untuk menyamankan diri ya. Pengennya sih deket orang tua, tapi saat aku dekat dengan orang tua tu malah nggak bisa ngapa-ngapain ya... Kalo di rumah tu oke lah sehari dua hari tu bisa tidur makan nggak ke mana-mana, tapi kalo sudah berminggu-minggu tu bosan gitu lho, pengen ngelakuin apa. Kalo di sini kan aku bisa ngerjain apa, ke kampus, apa ke mana, ya lebih banyak kegiatan lah daripada di rumah, serba salah."

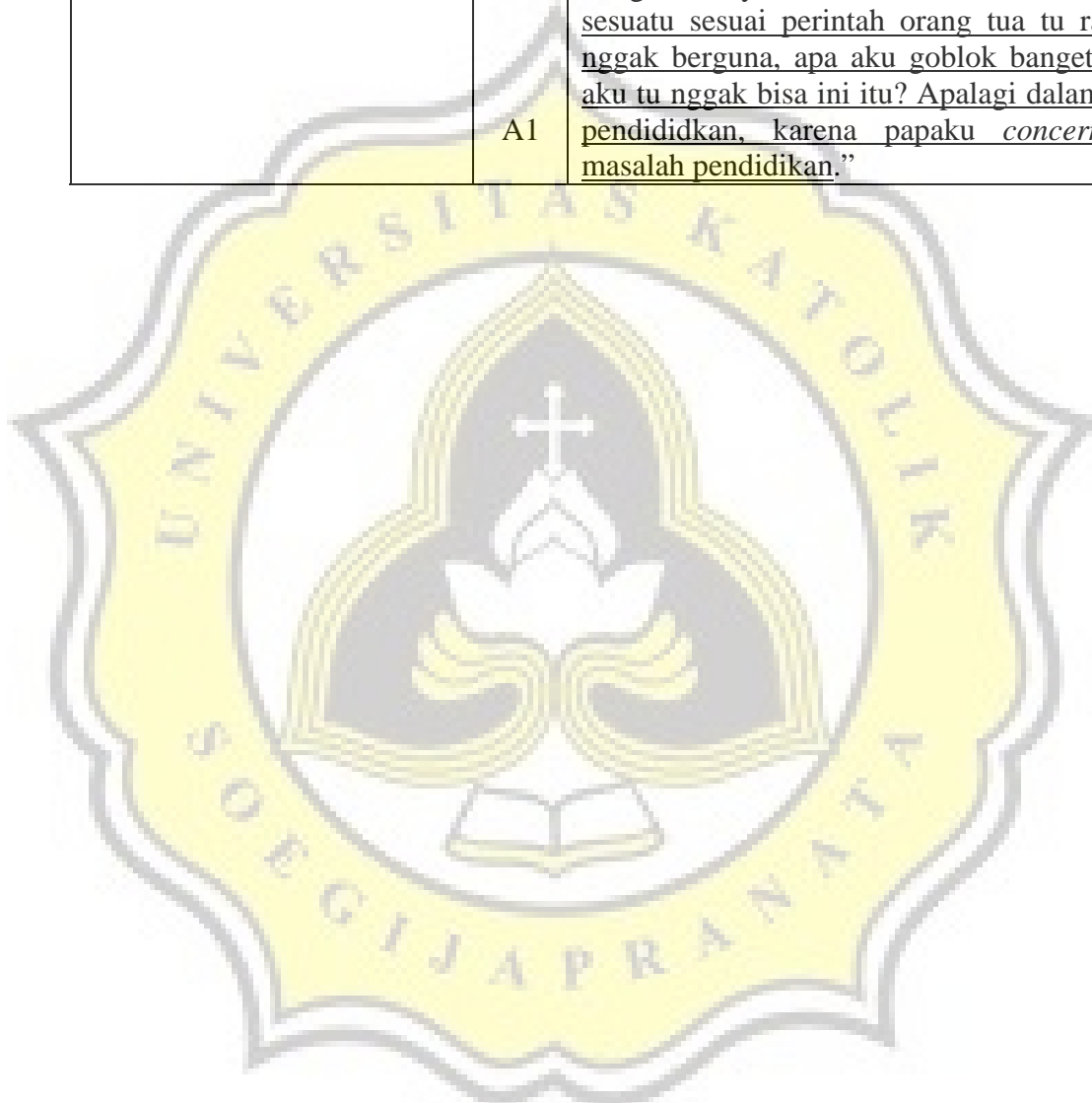
7) Seberapa nyaman saat ini kamu dengan keputusanmu sendiri tanpa campur tangan orang tua?	E1 F1 F4	“ <u>Berhubung aku sekarang mengambil keputusan tu masih ya dicampur orang tua. Aku masih merasa ya pengen sih melakukan sesuatu yang aku sendiri yang memutuskan. Kayak ngekos ya, aku tu dari dulu pengen ngekos, tapi sampai sekarang pun nggak diijinin tu lho. Dan itu tu menurutku tu, selalu ada campur tangan dari orang tua. Kayak misalnya ngambil jurusan, kecuali kayak misalnya beli celana beli baju jelas aku memutuskan warna apa atau apa gitu ya. Kalo pritalan kecil-kecil ya aku nyaman. Pokoknya selalu ada campur tangan dari orang tua.</u> ”
8) Momen saat kamu sendiri atau momen di tengah keramaian yang lebih kamu nikmati?		“Tergantung suasana hati. Kalo pas pengen sendiri tentunya lebih senang kalo berada sendiri daripada di tengah keramaian yang buat kita malah ribut. Tapi kalo kita lagi suntuk atau kesepian, aku akan ke mana yang ada keramaian lah.”
9) Bagaimana orang-orang di sekitarmu tu menilaimu?		“ Kalo pacar tu pasti bilang cerewet, hehehe. Apalagi ya, bilang tu sabar tu lho, padahal aku tu nggak sabar-sabar banget tu lho. Nggak tahu sabarnya di sisi mana. Sabar tapi ya...nggak tahu lah.”
10) Apakah keluhan yang biasanya kamu dengarkan dari orang di sekitarmu?	F3 F2	“Cerewet ya, ya cerewet kadang bisa positif bisa negatif. Kadang-kadang tu kata tanteku tu suaraku tu terlalu keras, jadi tu kesannya kayak kasar, kata orang Jawa. Kayaknya tu aku ngomongnya tu biasa, tapi katanya keras. Trus <u>plin-plan tu nggak konsisten</u> , padahal maksudku plin-plan tu apa, misalnya tu aku mutusin makan di sini, tapi dalam berapa menit kemudian aku bilang ya udah kita makan di sana. Dalam jeda aku menentukan makan itu, aku mikir lagi. Apa yang aku pikirkan ini terbaik nggak untuk orang yang aku ajak, tapi kadang-kadang malah dinilai plin-plan. <u>Mungkin he’eh jangan ngomong dulu, harusnya gitu, tapi aku mungkin ya itu terlalu spontan, ceplas-ceplos.</u> ”
11) Apa yang kamu rasakan saat berada pada situasi yang tidak kamu sukai?	D2	“ <u>Biasanya aku diem ya. Diem, gondok, sebel. Paling-paling di dalam ‘astaga, ni orang kok nggak sadar’ gitu. Diem aja, aklo bisa malah pergi dari situ.</u> ”
12) Apakah menurutmu, kamu sering mengalami stres?		“ Lumayan sering. Cuman sih sekarang ni tekanan-tekanan itu aku rasakan masih kadang memang berat, tapi lebih memotivasi biar gimana

	A5 F4	tekanan itu bisa bikin aku lebih maju tu lho. <u>Kayak kalo tekanan dari orang tua ya yang kamu tu penopang, kamu pembuka jalan, kamu yang nanti ngurusin, itu tu kalo dipikir-pikir ya beban tapi tu itu aku jadiin motivasi, berarti aku harus cepet-cepet selesai kuliah, harus ini harus itu. Jadi malah lebih terpikir yang ke depan- ke depannya. Cuman kadang di satu sisi 'ya ampun, nasibku kok kayak gini? Yang lain nggak kayak gini'..”</u>
13) Apakah yang kamu cemas dalam hidup ini?	A5	<u>“Yah, itu tadi tuntutan dari orang tua yah, yang paling berhubungan dengan keluarga lah, ya adik-adik tu pasti. Jadi segala-galanya untuk adik-adikku”</u>
14) Apa yang kamu rasakan saat pikiran tentang kecemasan itu datang?	E1 E2 E3 E4 F4 B3 F13	<u>“ Nyesek gitu ya. Nyesek aja trus takut. Aku tu bisa nggak sesuai dengan harapan orang tuaku, bisa nggak sih bikin adikku seperti orang tuaku memperlakukan aku, maksudnya nyekolahkan adik-adikku sampe sini, mereka mendapatkan hidup lebih layak sama kayak aku atau gimana. Itu yang bikin...bisa nggak sih. Apalagi adikku yang paling kecil, dia kan masih lama ya, bukan aku apa, mungkin orangtuaku saat itu sudah nggak mampu, mungkin sudah pensiun, dan aku rasa sudah bukan tanggung jawab orang tuaku lagi untuk meng-handle itu lagi, harusnya kan aku dan adikku yang nomor dua. Biarkan orang tuaku hidup dengan bahagia dengan masa tuanya sudah nggak usah mikirin kuliah gitu lho. Pengennya gitu. Kalo di badan selain nyesek, keringetan, nggak tahu kenapa tu pusing tu lho. Aku tu kayaknya tiap ada masalah, atau ngerasa cemas abis dimarah siapa trus langsung pusing tu lho, tapi setelah dibawa tidur baru nggak. Tapi rasanya gimana ya, mengganggu banget kalo misalnya mau pergi ke mana atau apa...”</u>
15) Apa yang kamu pikirkan saat bertemu dengan orang baru untuk pertama kalinya?		<u>“ Wah, ini jadi temen atau berpotensi jadi temen. Ada yang bisa aku ambil dari dia, mungkin lebih dari cara pikirnya seperti apa. Aku penasaran, si A tu hidupnya seperti apa, dia tu kesehariannya seperti apa. Aku lebih suka, misal cara ngomongnya seperti apa, trus mungkin aku inget oh dia pernah ngomong seperti itu jadi mungkin bisa aku coba seperti itu, jadi semacam mencuri ilmu lah.”</u>
16) Apakah kamu pernah takut akan penolakan		<u>“Pernah ya, apalagi kalo kita masuk ke tempat yang kita pikir sebenarnya bukan tempat kita.</u>

lingkungan atau orang baru?		Kayak misalnya aku anak luar pulau, ya pikiannya ya jelas ada ketakutan lho, apa aku nanti paling culun, atau malah dihindari, pasti ada. Tapi yang aku denger dari mama, orang yang suka sama kita, otomatis ada yang nggak suka sama kita. Kalo udah nggak suka ya udah nggak suka aja. Yang sering aku takutkan itu kalo orang nggak suka sama aku, itu yang paling aku jaga, cuman dengan berjalan waktu pasti ada yang nggak suka sama aku”
17) Apakah kamu tipe orang yang suka mengingat apa yang pernah kamu kerjakan di masa lalu?		“ Iya. Karena menurutku tu kita sekarang karena apa yang kita lakukan kemaren dan kita yang besok karena yang kita lakukan hari ini. Bukan berarti aku terfokus masa lalu ya, cuman karena menurutku tu kemaren aku tu seperti itu jadi ya dipikir-pikir supaya kau nggak mengulangi kesalahanku yang dulu-dulu misalnya aku males aku apa, pernah ngapain yang nyakitin hati orang tua. Kalo mentargetkan seberapa banyak seberapa besar tu nggak pernah ya menghitung sesuatu, tapi ya aku berusaha untuk ya semaksimal mungkin lah melakukan apapun itu, nggak pernah menghitung berapa kali. Ya aku selalu berusaha memaksimalkan kegiatan apapun yang berhubungan dengan aku, entah itu dengan hubungan, pelajaran, rumah tangga atau apa.”
18) Apakah kamu membutuhkan timbal balik atas apa yang kamu lakukan?	E2	“ Nggak ya. Pastinya sih, cuma aku berharap orang baik sama aku. <u>Aku takut orang berpikiran negatif sehingga dia nggak suka sama aku. Aku melakukan sesuatu tu supaya orang tu senang sama aku, itu aja.</u> ”
19) Apakah kamu termasuk orang yang mudah memaafkan orang lain?		“ Kalo memaafkan iya, tapi kalo melupakan nggak ya, sama aja ya boong ya?”
20) Apakah kamu termasuk orang yang mudah melupakan peristiwa mwnyakitkan?		“ Nggak. Kalo memaafkan iya, tapi kalo melupakan, nggak. Ya karena itu tu menyakitkan gitu lho, ya dan mungkin dari kejadian itu aku bisa menarik pelajaran trus pengalaman seperti apa.”
21) Apakah kamu termasuk orang yang mudah percaya pada orang lain?		“ Ya. Aku selalu berusaha percaya orang lain. Kadang-kadang kepercayaan itu mungkin dikecewakan, tapi aku nggak akan pernah berhenti untuk berusaha mempercayai orang lain”
22) Apakah masih ada problem yang berkaitan dengan keluargamu atau		“ Mungkin keputusan masa depan ya. Apalagi di saat-saat umur kayak gini, ya otomatis kita akan ketemu orang baru, ketemu pacar yang

<p>kamu takut akan mempengaruhi keluargamu dan dirimu sendiri?</p>	<p>A4 B1 B2 E2 E2 F4 F6 A4</p>	<p>hubungannya akan lebih serius. <u>Aku tau orang tuaku tu memberikan kebebasan untuk kita mengambil keputusan sendiri, tapi tu mereka walaupun bilang seperti tu, ya tetep aja ada campur tangan atau seperti apa dan walau pun tu orang tuaku tu bilang iya, tapi tu rasanya tu mereka kayak iya nya tu iya palsu lah.</u> Kayak misalnya milih sekolah, aku tu pengennya di Semarang, tapi tu papaku kan lulusannya UGM, dia tu pengennya tu aku di UGM dan aku tu jelaskan kalo di UGM itu denger-denger tu gini gini, termasuk otak juga tidak mencukupi, banyak dosen terbang, tidak tetap tu lho, jadi yang nganu asisten-asisten tok, banyak kuliah kosong. Aku juga berpikir, <u>otakku tu ndak sanggup dan nggak mampu, tidak seperti bayangan orang tuaku.</u> Mungkin dikira tu aku mampu tu lho, tapi <u>aku tu ngerasa itu tu sudah bukan kapasitasku,</u> aku juga sudah bilang aku maunya di Semarang. Menurutku tu mempengaruhi banget tu lho, selama ini aku sekolah ya sesuai dengan keinginan orang tua. Saat SMP aku harus masuk kelas itu, ya aku berusaha masuk kelas itu. SMU harus masuk ke sekolah yang sepupu-sepupuku tu juga di sana. Kalo jurusan mungkin karena udah gede dan mungkin karena penyampaian guruku tu bagus tu lho. <u>Tapi selepas itu, mereka tu kayak iya iya tapi kayak nggak ikhlas tu lho.</u>"</p>
<p>23) Apa saja penyakit fisik yang pernah kamu derita?</p>	<p>F13 F10</p>	<p>" hepatitis, <u>nyesek bengek, pusing, keringetan, katanya sih lemah jantung,</u> ya nggak tahu, tapi katanya nenek mama tu meninggal karena jantung, <u>diare juga.</u>"</p>
<p>24) Apa yang biasanya kamu lakukan untuk mengurangi rasa tidak nyaman saat kamu sedang banyak masalah?</p>	<p>F11</p>	<p>" Biasanya aku lakukan tidur. Ndak tahu kenapa, saat aku sumpek atau apa. Ntah itu ketiduran beneran, atau <u>tidur ayam.</u>"</p>
<p>25) Kepada siapa kamu meminta saran saat membutuhkan solusi?</p>		<p>" Kalo minta saran tu menurutku kepada setiap orang yang berkompeten memberikan saran, entah siapa pun ya. Entah tante, mama, pacar, teman. Ndak pernah pada orang yang tepat. Itu gunanya aku mencuri ilmu dari mereka, aku tahu kehidupan mereka, misal ketemu temen kayaknya permasalahannya sama kayak aku, aku tanya dengan dia trus minta saran. Beda lagi urusan kerja atau apa, ya aku tanya orang yang lebih</p>

		kompeten di ilmu itu misalnya senior atau apa.”
26) Secara keseluruhan, apa yang kamu cemas dalam hidupmu?	E4 E2 E2 F1 F4 A1	“ya itu tadi, <u>masa depan adik-adikku, masa depanku</u> . Karena aku ngerasa tuntutan tu ada di aku. Efeknya selama ini positif ya, kadang ya ada negatifnya juga, tertekan tu lho. <u>Kayaknya tu, aku segeblek itu ya? Aku selemah itu ya? Aku tu...gimana ya...saat aku tidak bisa melakukan sesuatu sesuai perintah orang tua tu rasanya tu nggak berguna, apa aku goblok banget ya? Apa aku tu nggak bisa ini itu? Apalagi dalam masalah pendidikan, karena papaku concern banget masalah pendidikan.”</u>



REDUKSI HASIL WAWANCARA
Subyek Triangulasi II

Nama : B
 Usia : 20 tahun
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat tinggal : Pucang anom timur
 Pekerjaan : Mahasiswa Strata 1
 Hubungan dengan subyek : Pacar

PERTANYAAN	Kode	JAWABAN
1. Kapan kamu mengenal subyek?		“ Saya mengenal subyek sejak satu tahun yang lalu.”
2. Bagaimana kamu mengenal subyek?		“Dulu aja <i>event</i> , trus kenalan lewat sms-an, kenal-kenal gitu, pokoknya dari acara kampus juga.”
3. Apa hubunganmu dengan subyek?		“ Mm...apa ya...masih menjalin hubungan yang dekat...pacaran mungkin, hehehe, iya pacaran”
4. Menurutmu, bagaimana kelebihan dan kekurangan subyek?	F3	“ Kalo menurut aku tu kelebihannya...sabar tu yang pertama, sabar banget! Ngerti lah, ngerti harus gimana, mengerti tentang orang lain, terutama saya, ngertiin aku banget dia tu. Pengertian, sabar, rajin, pintar lah pokoknya, pokoknya penuh motivasi lah orangnya. Trus kalo kekurangannya...agak gimana ya...kadang-kadang <u>omongannya</u> tu bisa <u>A</u> langsung bisa B, bisa C gitu lho jadi nggak pasti tu lho. Ya mungkin itu dia orangnya fleksibel ya, cuman ya kadang-kadang itu merugikan orang lain gitu lho. Kita udah mbayangin kayak gitu, trus dia udah ngomong gitu, akhirnya trus ngomong gini, lho kok gini ya? Gimana ini? Ya mungkin itu kekurangannya. Trus mm...apa ya? Dia tu nggak tegaan sama orang biasanya. Nggak tegaan gitu lah sama orang. Kadang-kadang kalo dimintain tolong, walaupun dia nggak bisa tu, di-iya-in sama dia.”
5. Apa kegiatan yang biasa kamu lakukan bersama subyek?		“ Paling biasanya suka ke kampus bareng gitu, paling jalan... kalo bosan ya jalan, paling nonton, gitu-gitu lah. Kadang malah apa...masak bareng hehe, sering masak bareng sama dia”
6. Apakah kamu kenal dekat dengan keluarganya?		“ Kalo bapak ibunya kan di Kalimantan jadi belum begitu kenal, tapi kalo ibunya dulu sempet ketemu pas ada acara apa ya, ada acara wisata kayaknya waktu itu ke Jogja, aku kan temenin dia. Keluarga dia tu baik kok, tapi kalo dari orang tuanya langsung tu saya belum kenal. Baru yang om sama tantenya tu.”
7. Apakah subyek mengenal		“ Udah kenal banget. Hehehe udah sering ke rumah

baik keluarga kamu?		hehehe.”
8. Apakah subyek sering menceritakan hubungannya dengan orang tuanya?		“ Mm...hubungan dengan orang tuanya, jarang banget dia cerita, masalahnya tu itu intensitas dia berhubungan dengan orang tuanya tu hampir gimana ya, jarang banget tu lho, paling seminggu sekali tu orang tuanya nelson, kalo tiap hari tu paling cuma sms biasa tok tanya kabar-kabar gitu tok, jadi jarang cerita hubungan dia sama orang tuanya gitu seperti apa”
9. Apakah kamu pernah diceritakan oleh subyek tentang masa kecilnya?		“ Masa kecil nggak secara mendetil sih, setahu dia dari kecil cuma sampe SMP sama orang tuanya tu ya, abis tu SMA sampe kuliah tu misah. Sama orang tua tu dia SMA tu di...asrama, trus kuliah di sini, kalo secar mendetil tu nggak pernah diceritain gini gini gini.”
10. Apakah subyek pernah bercerita mengenai cara didik orang tuanya kepadanya?		“ Mm...nggak pernah sih, jarang banget dia cerita tentang kejadian-kejadian itu. Setahu saya orang tuanya tu jarang apa... nggak kayak orang tua kebanyakan, nggak sering marahin dia tu lho. Pokoknya tu lebih diberi... apa ya...kebebasan ya. Jadi dia tu diperhatikan tapi jarang dimarahin tu lho. Didikan yang dikasi orang tuanya tu tidak dengan kekerasan, ya marah-marah gitu nggak.”
11. Apakah subyek pernah bercerita tentang hubungannya dengan adik-adiknya?	E4 E1	“ Mm...iya sempet cerita, pokoknya dia deket banget lah sama adiknya, sering main bareng itu naik sepeda-sepedahan bareng, kayaknya sayang banget tu lho sama adik-adiknya. Dia juga punya kekhawatiran tentang... kan dia juga punya adik kecil ya, mungkin <u>ada kekhawatirannya tentang gimana pendidikannya, masa depa adiknya tu seperti apa kalo orang tuanya pensiun, apa gimana, kan otomatis dia yang nanggung kan, kan dia anak sulung.</u> Tapi kalo buat sayangnya, tu kayaknya sayang banget tu lho sama adiknya”
12. Apakah subyek pernah bercerita tentang pernah tidaknya dia bertengkar dengan adiknya?		“ Kalo berantem...jarang. paling sama adiknya yang nomor dua tu lho bertengkar-bertengkar biasa, trus kalo sama adiknya yang terakhir tu mungkin pas apa, kalo seumpama adiknya nggak mau mandi, dia langsung ngejar-ngejar sampe bener-bener adiknya marah langsung bertengkar-bertengkar kecil kayak gitu lah. Kalo adiknya tu yang nomor dua, kadang-kadang suka itu lho ngingetin subyek, misalnya pas dia di Kalimantan tu jalan sepeda-sepedahan, dia pake celana yang pendek lah atau apa, lha itu adiknya tu mesti ngingetin tu lho, kadang-kadang sampe bertengkar tu lho di rumah baru bertengkar

		‘tadi kok pake celana pendek, kan di jalan banyak orang, banyak cowok, diliatin tu lho’, ya seingatku tu itu sama adiknya.”
13. Apakah subyek pernah bercerita mengenai teman-teman sekitar tempat tinggalnya atau teman sekolahnya?		“ Mm...dikit tok. Mungkin apa...dia tu temennya lebih banyak temen cowoknya daripada ceweknya, tapi kalo yang sekitar tempat tinggal tu ada sih temen cewek yang apa... kadang-kadang main-main bareng lah atau apa, tapi kebanyakan tu temen-temen cowok tu lho yang biasanya main ke tempatnya dia, cuma main-main biasa, jalan-jalan biasa gitu lah. Kalo teman sekolah nggak pernah, temen SMP nggap pernah...mm....SMA mungkin. SMA kan, dia dulu sempet cerita kan asrama tu ya, jadi cewe semua hehehe kok seumpama apa, dari makan, dari tidur, tu selalu bareng-bareng tu lho, dari jalan-jalan. Dia tu sempet bilang kalo dia tu pernah manjat ya pager asramanya tu lho hehhehe, dia tu pas pulang malam, pagernya udah ditutup trus dia manjat bareng temen-temennya tu kan. Pokoknya seru-seruan pas SMA. Kalo kelakuan di asrama, itu agak vulgar ya...gimana ya...dia tu dulu sempet cerita kalo seumpama luluran tu bareng-bareng tu lho, jadinya cuma pake daleman trus itu luluran bareng-bareng tu, bangun tidur ada yang pake daleman tok jalan-jalan, ya gitu-gitu tapi baik-baik semua”
14. Apakah kamu pernah diceritakan mengenai konflik subyek dengan orang tuanya?	F5 E1 A1 A4	“ Mungkin waktu aku dekat ini ya, antara dia sama orang tua tu cuma itu dia kan Desember udah wisuda ya, <u>dia tu masih bingung dan orang tuanya juga masih bingung apa dia disuruh kerja atau dia lanjut sekolah lagi gitu lho. Kalo seumpama kerja kan di sana bisa dicarikan. Tapi tu dia pengen sekolah lagi tu lho. Mungkin konfliknya tu dalam pemilihan sekolah itu. Orang tuanya tu pengennya tu di Jogja di UGM atau apa, dia pengennya di sini. Untuk konflik yang lain belum dicritain. Untuk saat ini, itu konfliknya yang masih jadi pikirannya dia.</u> ”
15. Apakah kamu tah tentang cita-cita subyek?		“ Mm..hehehe, menurut saya tu cita-cita dia tu simpel tapi juga susah tu lho untuk dicapai. Dia tu cuma pengen jadi orang yang bahagia dan bisa berkecukupan. Dia nggak pernah cerita ke saya mau jadi orang kaya lah atau apa, dia cuma bilang pengen bisa mencukupi lah, mencukupi, mungkin dalam arti mencukupi keluarganya lah, mencukupi dirinya sendiri, dia tu tidak terlalu...apa ya...tidak terlalu berat tu lho cita-cita nya, harus kaya, harus

		<p>punya apa, dia tu tidak seperti itu, pokoknya tuh yang jelas dia pengen ngejalanin hidup ini dengan bahagia trus bisa mencukupi keluarganya, diri sendiri gitu.”</p>
16. Apakah kamu tahu mengenai harapan subyek?	A5 E4	<p>“ Ya mungkin harapannya, yang utama mungkin <u>dia pengen adik-adiknya tu bisa dapetin yang dia dapet tu lho. Jadi dia kan sekarang dapet pendidikan dari orang tuanya sampe ke jenjang S2 ya atau gimana, ya dia tu pengen adik-adiknya bisa dapetin itu juga tu lho. Kalo pun orang tuanya udah pensiun, dia tu pengen, dia bisa ngasi adiknya yang dia dapet dari orang tua, mungkin itu harapannya.</u>”</p>
17. Apakah kamu sering menjadi tempat berkeluh kesah subyek?		<p>“ Sering banget hehehe. Mm... biasanya tentang kehidupan di sini ya kayak apa...dia tu sering bosan sama keadaan tu lho, nggak bosan sama orang sih, dia tu bosennya sama keadaan. Kadang-kadang di rumah sendirian tu males mo ngapain tu nggak tahu, nggak ada keluarga, tu dia ngerasa sepi tu lho. Tapi kalo pas itu dia tak suruh ke rumah, kan di sana juga ada adik-adikku. Rame, ada ibu, ada adik, ada bapak juga lah pokoknya, kadang-kadang yang mungkin meringankan dia tu itu. Kalo keluh kesah yang sering tu ya itu, pokoknya dia tu hehehe sering merasa kesepian lah.”</p>
18. Apakah kamu tahu hal yang paling ditakutkan dan dikhawatirkan subyek dalam hidupnya?	E1 E2	<p>“ Ya mungkin itu tadi, <u>takut tidak bisa membahagiakan orang tua, tidak bisa mandiri tu lho, dia tu takut kalo besok tu dia tidak bisa hidup mandiri, tergantung sama rang tua terus tu lho dia. Dia tu pengen bisa mandiri. Dia tu sering cerita kalo apa...tentang ketakutannya...dia tu...kalo orang kuliah tu kan serba belum pasti tu lho besok mau kerja apa atau apa. Dia tu takut banget kalo besok tu nggak bisa dapet kerja yang baik lah pokoknya untuk mencukupi itu.</u>”</p>
19. Apakah subyek termasuk orang yang mudah sakit?	F13 F10	<p>“ Secara fisik...mm...lumayan sih kalo dia sih <u>sering masuk angin, pusing-pusing tu sering banget, setahuku sih udah dari dulu. Pokoknya setahuku tu seminggu habis obat banyak banget tu lho panadol tapi panadol yang ekstra tu lah. Sampe akhir-akhir ini tu udah aku suruh maksudnya suruh mbatesin gitu lho, kalo cuma pusing biasa tu kalo bisa jangan minum dulu tu lho, kan obat juga nggak bagus buat ke depannya. Sering banget dia pusing tu. Gangguan lain paling <u>sakit perut. Kalo pikiran tu dia tu mungkin stres gara-gara skripsi kemaren tu ya. Dia tu tipe pemikir, contohnya tu waktu</u></u></p>

	D2	kemaren tu ada yang bilang kalo barang yang dia beli tu nggak bagus tu lho, cocoknya tu buat orang tua lah atau apa. <u>Di depan orang itu ya dia tersenyum, tapi tu di belakang tu dia 'kok bisa ya gini gini gini kok sampai seperti ini' gitu-gitu lah."</u>
20. Penyakit apa saja yang biasanya diderita subyek dari kecil?	F7 F13	" Mm...kurang tahu kalo dari kecil. Yang pernah saya liat sendiri tu ya pusing. Oia, dia itu keringetan. <u>Kalo pernapasan juga, bengek tu ya, asma apa bengek ya? Pernah tu ya pas sama saya, ya bercanda-bercanda gitu, nggak saya apa-apain tu lho, Cuma bercanda aja, tiba-tiba dia tu kumat bengeknya.</u> Saya sempet takut. Dia tu sampe yang bener-bener nggak bisa napas apa gimana...tu pernah sekali. <u>Atau kalo dia dalam posisi tertekan atau takut atau marah tu mesti tangannya tu keringetan.</u> Saya nggak tahu tu penyakit apa atau apa...apa jantung ya kayak gitu tu?"
21. Apakah subyek suka mengeluh jika ada gangguan-gangguan di tubuhnya?	D2	" Nggak. Malahan dia tu terkesan menutupi sih, <u>kalo sama saya tu terkesan nutupin, takut dimarahin atau gimana, nggak tahu. Pokoknya dia tu selalu nutup-nutupin. Nggak pernah nunjukin atau ngeluh, jarang banget dia."</u>
22. Apakah menurutmu subyek adalah orang yang suka mengungkit apa yang pernah dia lakukan?		" Nggak, nggak pernah. Dia tu kalo seumpama nolong orang, terutama aku ya, kayak gitu lah nggak pernah minta balesan atau apa ngungkit-ungkit tu nggak pernah gitu lho. Trus selalu ngelakuinnya tu ikhlas tu lho. Nggak pernah dia untkit-ungkit 'dulu kamu pernah tak tolong gini, aku sekarang minta tolong gini' gitu-gitu nggak pernah dia kayak gitu"
23. Apakah subyek takut akan kegagalan?		" Kalo setahu saya sejak kenal dia tu, dia orangnya berani lah pokoknya. Pokoknya kalo ada hal baru, dia selalu bisa <i>nyesuaiin</i> tu lho. Gampang menyesuaikan diri lah. Jadinya kalo ada tantangan-tantangan ng...dia tidak takut lah untuk menghadapi tantangan itu."
24. Apakah subyek pernah merasa tidak percaya diri?	E3	" Iya. <u>Kadang-kadang ng...kalo dari fisik ya. Dia tu diem-diem tu apa ya gampang cemburu gitu ya kalo pas aku ada temen cewek gitu ya, seumpama dia tahu aku ngobrol atau gimana, kelihatannya temen itu mungkin badannya bagus ya, mungkin seksi, dia tu selalu nggak pede tu lho 'aku kok gendut' gini gini, pokoknya tu kadang-kadang nggak pede sama badannya itu.</u> Tapi akhir-akhir ini dia udah bisa apa...ng...udah bisa ngerti lah pokoknya kalo aku tu juga nerima dia tu semuanya tu lho, jadinya aku

		nggak pernah nuntut dia atau apa sama sekali. Aku tu pengen dia pede sama yang dia punya.”
25. Apakah subyek termasuk orang yang dikenal banyak orang?		“ Hm'mm. Cukup dikenal lah kalo di lingkungan kampus ya, aktif juga orangnya.”
26. Apakah kegiatan subyek yang lain selain kuliah?		“ Ng...biasanya apa...ikut <i>training</i> tu ya, maksudnya <i>trainer</i> gitu, sering dia. Ke luar-luar kota tu, aku juga pernah nganterin lah sekali di ambarawa...eh, bandungan apa ya. Jadi <i>trainer</i> , trus di kampus...saya kok kurang tahu...setahu saya di gratia tu ya yang nyanyi tu dulu...kalo sekarang kayaknya udah nggak aktif lagi.”
27. Apakah subyek sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan?		“ Antusias! Antusias banget. Menurut saya dia tu suka banget tu lho jadi <i>trainer</i> tu merupakan kepuasan sendiri buat dia tu lho. Jadi dia tu nggak mengharapkan imbalan berapa, jadi dia tu udah puas tu lho kalo pas diajak jadi <i>trainer</i> . Tapi akhir-akhir ini udah jarang sih, soalnya udah fokus ke skripsi ke kelulusan jadi jarang banget.”
28. Apakah tekanan dan stres berdampak juga pada perilaku subyek?	D4,F2 D4 F2 D2	“ Kadang-kadang apa ya... <u>pemarah</u> , jadi marah-marah. Padahal setahu saya tu dia jarang banget marah, ceria, sabar banget. <u>Tapi kalo pas kemaren dia ngerjain skripsi tu jadi stres banget ata apa, yang jadi korban marahnya tu yang didekatnya tu lho, saya ya termasuk sering lah, tantenya juga mungkin sedikit dimarahin juga. Ya paling banyak aku, hehe, jadi salah dikit apa..trus cepet tu lho cepet naik, perilakunya tu ketus banget tu lho pokoknya. Kalo ke orang baik tu malah nggak. Kalo ke orang yang dia kenal baik lah dia bisa mengungkapkan kemarahannya dia tu lho.</u> ”
29. Apa yang subyek keluhkan dari kamu?		“ Mm...Pernah sih...pernah. satu hal mungkin yang dia...mm...saya tu kan itungannya tu gampang emosian tu lho pokoknya, pemarah tu lho, pemarah dalam arti pemarah yang bener-bener...marah gimana ya? Ya marah tapi tu marah ya...mengingatkan tu lho. ‘kamu tu kalo jadi orang tu jangan gampang marah, kalo ada yang sedikit ganggu kamu kok langsung marah?’. Kita tu juga sering bertengkar tu lho gara-gara itu. Ya aku suka marah terutama kalo ada orang yang ganggu yang aku sayang gitu ya, pasti aku kejar dia. Aku kejar trus aku tanya maunya gimana pokoknya emosian bangetlah aku kadang-kadang hehehe. Dia ngingetin banget lah ‘kamu kalo bisa jangan gitu, orang iseng nggak usah diurusin atau apa’ tapi tu

		aku tu dalam hati tu nggak terima kalo orang-orang di dekat ku tu diganggu tu lho. Kalo marahin adikku tu malah sering banget tu lho. Dia tu selalu yang jadi pihak penengah, kadang adikku trus diajak main, aku ditinggal sendiri. Pokoknya pas aku marah sama adikku tu dia jadi penengah gitu.”
30. Menurutmu siapa yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakternya dia sekarang?	B1 B2 B3	“ Mm... <u>mungkin orang tua ya menurut saya tu.</u> Menurut saya pertama orang tua pastinya. Trus ke dua tu temen-temennya di asrama tu sempet cerita <u>kalo dia tu sampai dipanggil ibu sama temen-temennya, itu karena dia sebagai orang yang mengayomi temen-temennya tu lho.</u> Jadi kalo ada temen-temennya butuh, apa sakit, ya dia tu yang apa ya...yang ngayomi gitu lah, kayak orang tua gitu ya, ya mungkin dibawa sampe sekarang dia orangnya sabar, trus mengerti banget lah sama orang, gampang ngasi bantuan sama orang gitu-gitu. <u>Jadi orang tua, teman, dan lingkungannya.</u> ”

Keterangan:

A. Pola asuh otoriter

A1 = Tuntutan prestasi akademik

A2 = Tuntutan perilaku feminin

A3 = Konsekuensi keras verbal dan non verbal

A4 = Kurang mendengarkan anak

A5 = Tuntutan kesuksesan sebagai contoh bagi adik-adik

B. *Modeling* lingkungan

B1 = Ayah yang cemas aktif

B2 = Ibu yang cemas pasif

B3 = Pergaulan dan pendidikan

C = Trauma atau konflik yang belum selesai

D. Mekanisme pertahanan ego yang maladaptif

D1 = Regresi

D2 = Represi

D3 = Reaksi formasi

D4 = Reaksi agresif

E. Kecemasan neurotik

E1 = Kecemasan mengecewakan orang tua

E2 = Kecemasan kondisi diri yang kurang optimal

E3 = Kecemasan kondisi fisik yang tidak cantik

E4 = Kecemasan tidak dapat mensukseskan adik-adik

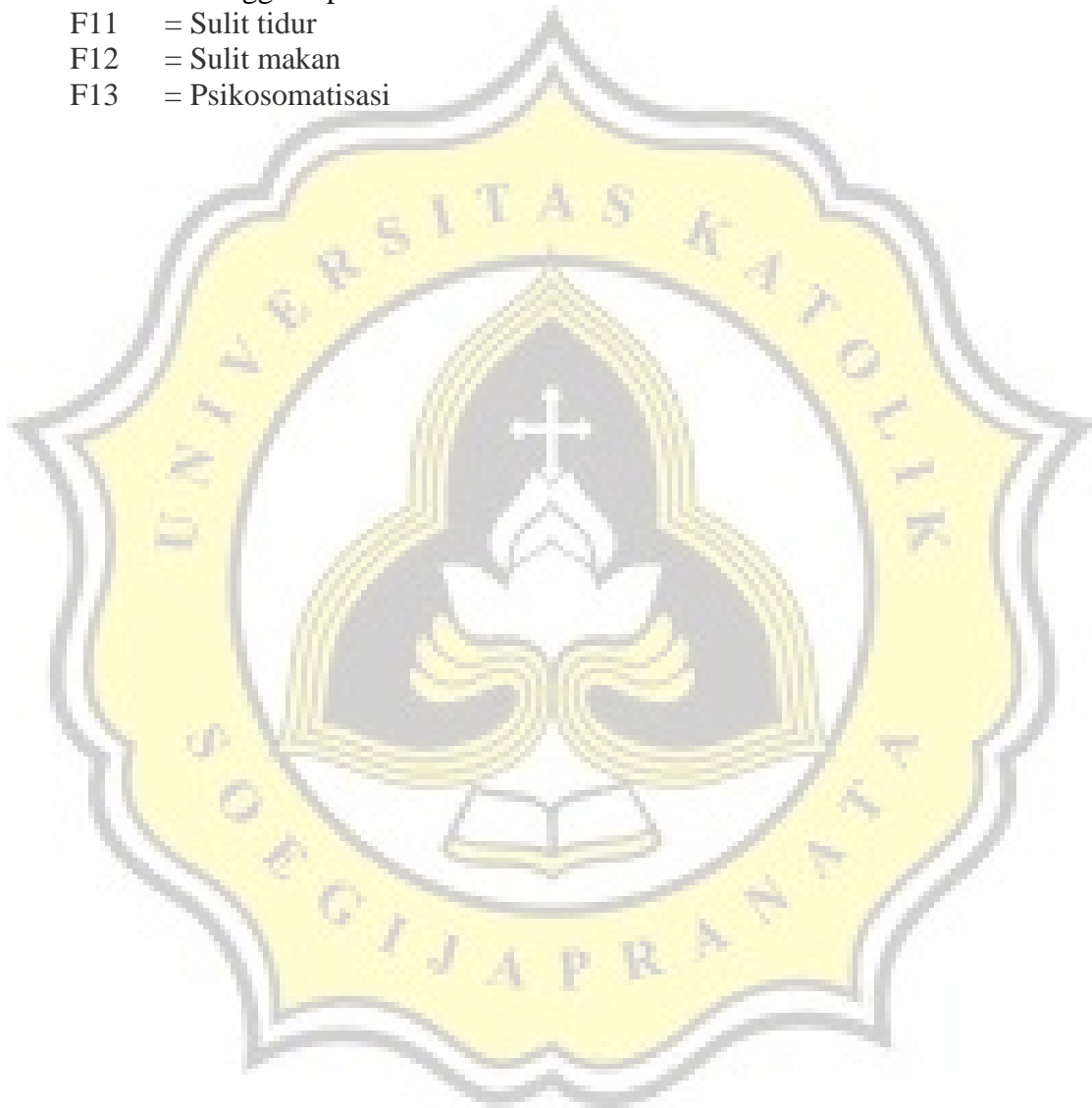
F. Perasaan, sifat, dan perilaku maladaptif sehari-hari

F1 = Perasaan tidak berguna

F2 = Impulsif

F3 = Tidak konsisten

- F4 = Tidak percaya diri
- F5 = Lemah konsentrasi (kebingungan)
- F6 = Tidak mampu menilai kemampuan diri
- F7 = Asma
- F8 = Boros
- F9 = Agresif
- F10 = Gangguan pencernaan
- F11 = Sulit tidur
- F12 = Sulit makan
- F13 = Psikosomatisasi



LAPORAN INTERPRETASI TES GRAFIS

SUBYEK III

IDENTITAS SUBYEK

Inisial : A
 Tanggal lahir : 16 September 1982
 Usia : 26 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Urutan kelahiran : Pertama
 Pendidikan : Mahasiswa Strata 1
 Pekerjaan Ayah : Polri
 Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga dan wiraswasta usaha kecil
 Tempat tinggal asal : -
 Tempat tinggal : Jl. Karangrejo selatan VI no. 24 Semarang

IDENTITAS TESTER

Nama : Monica Rizky S.
 NIM : 03.40.0007
 Tanggal Tes : Jumat, 15 Oktober 2008

I. THE TREE TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KESAN UMUM	a. Pohon dikelilingi rumput	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang percaya pada diri sendiri ▪ Rasa tergantung ▪ Kurang diakui lingkungan
	b. Pohon di atas bukit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa terisolir ▪ Sok tahu ▪ Ingin dikagumi ▪ Pandangannya sempit ▪ Sombong
B. KUALITAS GARIS	a. Tekanan garis kuat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dorongan untuk mencapai sesuatu ▪ Adanya dorongan untuk melawan hambatan

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya tendensi impulsifitas ▪ Mudah bergerak ▪ Mudah tersinggung ▪ Kurang mantap ▪ Infantil ▪ Ambisius
	b. Arah garis terarah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang ada kemungkinan aktivitas ▪ Kontrol diri kuat ▪ Punya ketelitian ▪ Disiplin baik ▪ Tidak impulsif ▪ Pengambilan keputusan baik ▪ Tidak ragu-ragu
C. PENEMPATAN LOKASI GAMBAR	a. Cenderung ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya kestabilan kontrol ▪ Orientasi lebih pada prinsip realitas ▪ Cenderung orientasi masa depan ▪ Sensitif pada perubahan lingkungan ▪ Adanya unsur negativisme (agresivitas/melawan) ▪ Ekstravert, lebih terbuka (obyektif)
	b. Kecil di tengah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Insecure (perasaan tidak aman) ▪ Rigiditas (kekakuan) sosial
D. UKURAN DAN PROPORSI GAMBAR 1. Ukuran Gambar	a. Terlalu kecil dengan proporsi normal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ego lemah ▪ Depresif ▪ Tak berani ▪ Takut/ ragu-ragu
E. BAGIAN-BAGIAN 1. MAHKOTA 1a. Bentuk Mahkota	a. Berupa daun nyata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi pengamatan baik ▪ Kekanak-kanakan ▪ Segar dan berjiwa muda ▪ Ingin diakui oleh dunia sekitar ▪ Perlente ▪ Dekoratif ▪ Suka menyenangkan hati orang lain ▪ Negatif ▪ Suka memuja ▪ Lincah

	b. Bentuk kipas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Galak ▪ Malas ▪ Tidak sabar ▪ Tidak hati-hati
1b. Arah Berat Mahkota	a. Mahkota yang berat ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keinginan akan sensasi ▪ Ingin berkuasa ▪ Suka meyombongkan diri ▪ Perlente ▪ Ekstrovert
2. DAHAN	a. Dahan tersebar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak mempunyai ketetapan diri dalam bekerja/berpikir ▪ Mudah dipengaruhi ▪ Impulsif ▪ Oposisi ▪ Mudah konflik diri
3. CABANG	a. Stereotipe	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang dapat menyatakan diri ▪ Regresi ▪ Retardasi ▪ Debil ▪ Tidak tegas dalam memutuskan
4. BATANG 4a. Batang Secara Keseluruhan	a. Berkelok-kelok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hidup, lincah ▪ Dinamis ▪ Mudah menyesuaikan diri, juga mudah terpengaruh ▪ Diplomatis
3b. Condongnya Batang	a. Ke kanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ekstravert ▪ Penyesuaian diri baik ▪ Sugestible ▪ Mudah dipermainkan ▪ Suka menolong
4. AKAR, STAM BASIS DAN DASAR		
4a. Akar	a. Struktur akar sangat jelek/ seperti benang kusut	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada dasar-dasar ketidakmampuan ▪ Merasa tidak mampu
4b. Stam Basis	a. Stam basis melebar ke kiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hambatan perkembangan ▪ Kurang kreatif terhadap rangsang ▪ Terikat pada masa lampau ▪ Terikat pada ibu ▪ Sulit untuk melepaskan diri dari sesuatu yang sedang dikerjakannya

KESIMPULAN I

- Kurang percaya pada diri sendiri dan perasaan ketidakmampuan
- Adanya dorongan untuk mencapai sesuatu
- Mudah dipermainkan (*sugestibel*), rasa tergantung, kurang diakui lingkungan, merasa terisolir
- Suka menolong, dinamis, mudah menyesuaikan diri
- Ingin diakui oleh dunia sekitar, realistik, lebih terbuka dan berjiwa muda
- Regresi, terikat masa lampau, impulsif, oposisi, mudah konflik diri, ego lemah, depresif, *insecure*, mudah tersinggung
- Ingin dikagumi, sok tahu, sombong, galak, tidak sabar, tidak hati-hati, ingin berkuasa, rigiditas sosial
- Fungsi pengamatan baik
- Terikat pada ibu
- Pandangannya sempit dan kurang kreatif terhadap rangsang karena hambatan perkembangan
- Malas, ketidaktetapan pemikiran

II. DRAW A PERSON TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KESAN UMUM	a. Gambar anak muda	
	b. Pasif dan kaku	
	c. Gambar lengkap dan tidak sederhana	
	d. Tampak sedih	
	e. Tampak lemah dan tidak formil	
	f. Pasif	
B. LOKASI GAMBAR	a. Di tengah-tengah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki adaptasi cukup baik ▪ Bersifat egosentris ▪ Insecure dan rigid ▪ Berusaha kontrol secara cermat
C. UKURAN GAMBAR	a. Gambar kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perasaan tidak pasti, perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan ▪ Regresi, kurang semangat, inferior, kurang mampu
D. KUALITAS GARIS	a. Garis yang tebal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penuntut, menguasai, menentang kekuasaan ▪ Dorongan bermusuhan yang ditampakkan ▪ <i>Anxiety</i> ▪ Tegang dan bermusuhan ▪ Kemasakan otak secara organis ▪ Schizophren tipe manic

	b. Garis dengan tekanan berubah-ubah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tak stabil, impulsif, mudah frustrasi ▪ Histeris atau siklotimik
	c. Garis dengan koordinasi jelek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tegangan yang muncul, cemas
D. BAGIAN-BAGIAN		
1. Kepala	a. Kepala yang bentuknya kurang tepat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Organicity</i> (kurang seimbang/kurang harmonis)
2. Rambut	a. Rambut tanpa tekanan (tipis)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang jantan ▪ Tidak pasti
3. Alis	a. Alis terangkat ke atas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap memandang rendah, sombong
4. Mata	a. Mata lebar dan diberi tekanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermusuhan dengan mengancam ▪ Bersemangat ▪ Homoseksual ▪ Histeris
	b. Mata membelalak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rangsangan/ gairah seksual
5. Mulut	a. Melengkung seperti busur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Erotisme remaja ▪ Narcistis
	b. Mulut terkatup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menutup diri ▪ Menolak ketergantungan ▪ Menekan permusuhan
	c. Slash of mouth	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemarahan dan permusuhan ▪ Sadistik verbal ▪ Agresif
6. Telinga	a. Perbesaran pada telinga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Halusinasi pendengaran ▪ Paranoid, schizoid ▪ Keingintahuan yang besar ▪ Peka terhadap kritik tapi daya kritik kurang ▪ Tendensi konflik homoseksual pasif
	b. Telinga Lebar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peka terhadap kritik
7. Dagu dan Jakuna	a. Perluasan dagu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya dorongan agresif
8. Leher	a. Panjang dan kurus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang mampu mengontrol dorongan ▪ Mungkin permusuhan
9. Bahu	a. Bahu satu sisi tak seimbang dengan bagian yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketidakseimbangan emosi ▪ Konflik pada peran seksualnya
	b. Besar dan gemuk	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mungkin rigid ▪ Penggabungan impuls yang baik

10. Lengan	a. Lengan dengan garis tebal	▪ Perasaan menghukum
11. Tangan dan Jari	a. Tangan yang besar	▪ Usaha untuk kuat ▪ Ingin memperbaiki hubungan sosial karena merasa tidak pasti dan mantap ▪ Tidak biasa digambar oleh orang dewasa
	b. Tangan yang bergaris tebal	▪ Rasa salah; masturbasi; curang; merampas
	c. Tangan yang disertai dengan jari-jari yang jelas garis-garis lengkungnya	▪ Cenderung paranoid
12. Pinggang	a. Pinggang ditekankan	▪ Kecenderungan homoseksual yang mungkin ditekan
13. Paha	a. Panjang dan besar	▪ Berusaha mencapai otoritas ▪ Ambivalensi
14. Kaki	a. Memakai sepatu	▪ Tendensi infantil
	b. kaki digambar ditekuk/ dibengkokkan	▪ Kurang yakin pada kemampuan sendiri melakukan sesuatu
15. Pakaian	a. Pakaian digambar	▪ Biasa
	b. Pakaian minim	▪ Pemujaan terhadap fisik ▪ Tendensi suka berfantasi di dalam pergaulan sosial ▪ Kurang berpartisipasi sosial
16. Ikat Pinggang	a. Tanpa ikat pinggang	▪ Biasa, mudah menyatakan dorongan tanpa hambatan ▪ Sebaliknya, mungkin menyatakan kefleksibelan terhadap kontrol seksuil

Aktivitas: Monica memegang gelas dan mau minum.

KESIMPULAN II

- Ada usaha untuk kuat
- Kurang percaya akan kemampuan diri dan ketidakpastian
- Kurang berpartisipasi sosial dan menutup diri tetapi cenderung berfantasi dalam pergaulan sosial
- Ingin memperbaiki hubungan sosial karena merasa tidak pasti dan mantap
- Pemujaan terhadap fisik dan mencapai otoritas
- Kekakuan sosial, agresif, peka terhadap kritik, kemarahan, sadistik verbal, permusuhan, sikap sombong dan memandang rendah, perasaan tertekan dalam berhubungan dengan lingkungan

- Paranoid, rasa bersalah, histeris, cemas, impulsif, mudah frustrasi
- Infantil, ketidakstabilan emosi, bergairah seksual, egosentris
- Keingintahuan besar
- Kemasakan otak secara organik

III. HOUSE, TREE, PERSON TEST

KETERANGAN	DESKRIPSI	INTERPRETASI
A. KESAN UMUM	a. Proporsi gambar jelek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Emosi tidak stabil ▪ Intelektual di bawah rata-rata ▪ Penyesuaian diri tidak baik
	b. Posisi gambar cukup baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyesuaian diri cukup baik
	c. Komposisi gambar tidak baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intelektual di bawah rata-rata ▪ Kemampuan merencanakan sesuatu tidak baik
	d. Penyelesaian Gambar: Pohon	
B. RUMAH	a. Jelek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran ibu kurang baik (persepsi anak terhadap ibu negatif)
	b. Kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi ibu dianggap kurang sebagai tempat berlindung
	c. Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya penerimaan dari ibu
C. POHON	a. Besar dan dominan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ayah menunjukkan sikap otoritas atau menguasai, galak, kurang memberi kesempatan
D. ORANG	a. Kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dirinya kurang berperan dalam keluarga ▪ Merasa kurang dipercaya atau kurang berharga
	b. Jamak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fungsi diri kabur ▪ Merasa kurang/ tidak berfungsi ▪ Tidak dipercaya dan tidak berharga
	c. Orang mendekati rumah atau pohon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, kasih sayang
	d. Menggambar yang tidak termasuk permintaan, tapi memasukkan hal lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada perasaan suka berkhayal, kurang realistis ▪ Butuh kehangatan

KESIMPULAN III

- Emosi tidak stabil
- Intelektual di bawah rata-rata
- Kemampuan merencanakan sesuatu kurang baik
- Perasaan suka berkhayal dan kurang realistis
- Penyesuaian diri terkadang cukup baik, terkadang kurang baik
- Persepsi terhadap peran ibu tidak baik dan kurang berfungsi sebagai tempat berlindung meskipun adanya penerimaan dari ibu
- Ayah menunjukkan sikap otoritas atau menguasai, galak, kurang memberi kesempatan
- Merasa kurang berperan dan kurang dipercaya dalam keluarga sehingga fungsi diri kabur
- Adanya kebutuhan terhadap perhatian, kesatuan, dan kasih sayang
- Butuh kehangatan

IV. KESIMPULAN UMUM

A. Intelektual

- Kemampuan merencanakan sesuatu kurang baik.
- Perasaan suka berkhayal dan kurang realistis
- Intelektual di bawah rata-rata.
- Keingintahuan besar
- Kemasakan otak secara organis
- Fungsi pengamatan baik
- Pandangannya sempit dan kurang kreatif terhadap rangsang karena hambatan perkembangan
- Malas, ketidaktetapan pemikiran

B. Kestabilan Emosi

- Butuh kehangatan
- Emosi tidak stabil.
- Paranoid, rasa bersalah, curang, merampas, histeris, cemas, impulsif, mudah frustrasi
- Infantil, bergairah seksual, egosentris, rigid
- Terikat masa lampau, oposisi, mudah konflik diri, ego lemah, depresif, *insecure*, mudah tersinggung

C. Kepercayaan Diri

- Menyatakan dorongan tanpa hambatan dan usaha untuk kuat
- Kurang percaya akan kemampuan diri dan ketidakpastian
- Tak berani dan ragu-ragu
- Adanya dorongan untuk mencapai sesuatu

D. Sosialisasi

- Penyesuaian diri terkadang cukup baik, terkadang kurang baik.
- Menutup diri tetapi cenderung berfantasi dalam pergaulan sosial, ingin memperbaiki hubungan sosial karena merasa tidak pasti dan mantap
- Kekakuan sosial, agresif, peka terhadap kritik, kemarahan, sadistik verbal, permusuhan, dan perasaan tertekan dalam bergaul

- Ingin dikagumi, sok tahu, sombong, tidak sabar, tidak hati-hati, ingin berkuasa
- Mudah dipermainkan (sugestibel), rasa tergantung, merasa terisolir
- Suka menolong, dinamis, mudah menyesuaikan diri tapi mudah terpengaruh, ingin diakui oleh dunia sekitar, dan berjiwa muda

E. Peran dalam Keluarga

- Persepsi terhadap peran ibu tidak baik dan kurang berfungsi sebagai tempat berlindung meskipun adanya penerimaan dari ibu
- Ayah menunjukkan sikap otoritas atau menguasai, galak, kurang memberi kesempatan
- Merasa kurang berperan dan kurang dipercaya dalam keluarga sehingga fungsi diri kabur
- Terikat pada ibu

V. OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Observasi

S3 terlihat bingung ketika diberi instruksi pertama dan juga banyak bertanya serta beberapa kali bercanda. Setelah instruksi dibacakan, S3 tidak langsung mengerjakan namun berpikir dalam waktu yang cukup lama kemudian bertanya satu kali lagi, baru akhirnya berpikir kembali. Gambar dimulai pukul 21.33 wib yang diawali dengan menggambar dataran horizontal dan disusul batang pohon. S3 terlihat serius dengan gambarnya dan terlihat cukup tenang. Setelah menggambar batang kemudian dilanjutkan dengan cabang, dahan, daun, dan terakhir akar serta ornamen rumput di kanan-kiri pohon. S3 tidak menggunakan penghapus sama sekali dan menyelesaikan tugas menggambar pohon dalam waktu 7 menit.

Pada Draw A Person Test, S3 memulai tugasnya juga dengan pertanyaan meskipun tidak sebanyak ketika menggambar pohon. S3 tidak mengambil waktu untuk berpikir sejenak setelah instruksi dibacakan, namun S3 menggambar figur jenis kelamin berlawanan sehingga tugas menggambar harus diulang. Gambar yang ke dua, S3 menggambar figur jenis kelamin sama dengan dirinya dengan usia jauh di bawah dirinya. Pada gambar pertama membutuhkan waktu 5 menit, sedangkan pada gambar ke dua menghabiskan waktu 7 menit. Kedua gambar orang ini juga tidak membutuhkan penghapus. Pada gambar yang ke dua, S3 memulainya dengan menggambar kepala, dilanjutkan dengan badan, kemudian tangan dan lengan, serta berakhir dengan menggambar bagian kaki. Pada tugas gambar orang ini, S3 mulai tampak tidak serius dan malas karena posisi tubuh S3 yang telungkup di lantai dan tidak duduk seperti halnya tugas gambar pohon sebelumnya.

Saat instruksi House Tree Person Test dibacakan, S3 mendengarkan dengan tidak terlalu serius dan kali ini tidak ada pertanyaan sama sekali atau candaan. S3 kembali dengan posisi tubuh telungkup dan mulai menggambar. Pada tugas gambar ke tiga ini S3

mengawali dengan menggambar rumah terlebih dulu, kemudian pohon, dan terakhir adalah beberapa figur manusia batang (stick man), baru dilengkapi dengan ornamen-ornamen rumput dan awan. Tugas House Tree Person ini mengambil waktu 5 menit.

B. Wawancara

S3 merupakan seorang anak sulung dari tiga bersaudara yang masih tinggal bersama orang tuanya di Semarang. S3 lebih dekat dengan ibunya karena sang ibu yang berada di rumah dan lebih sering menghabiskan waktu bersamanya dan adik-adiknya. Ayah S3 bekerja sebagai anggota Polri yang ditugaskan di Jakarta sehingga masa pulang ke Semarang pun hanya beberapa minggu sekali. Sang ibu merupakan ibu dengan penuh tuntutan dan kedisiplinan, sedangkan sang ayah jarang memarahi dan jarang melarang terutama juga karena jarang bersama dengannya maupun adik-adiknya. S3 mengaku lebih dekat dengan adik perempuan nomor dua karena sama-sama perempuan daripada adik bungsu laki-lakinya. Meski demikian S3 pun sering berselisih paham dengan adiknya karena S3 merasa adiknya memiliki pola pikir yang terlalu tua dibandingkan usianya.

S3 mengaku bangga menjadi orang yang serius, pemikir, dan pekerja keras. S3 merasa dirinya adalah orang yang baik hati dan tidak sombong. Dalam hidupnya, S3 selalu ingin tersenyum, selalu ingin tertawa, dan selalu ingin bahagia. Sebaliknya, S3 menyadari bahwa dirinya merupakan orang pemarah, egois, suka cemberut, dan terutama cenderung pendiam. S3 menyadari dirinya sering kesulitan menemukan bahan pembicaraan ketika berbicara dengan orang lain.

S3 memiliki harapan agar studinya segera selesai. Namun hal ini terus terhalang dengan rasa ingin menyerah karena marah dan frustrasi yang justru membuatnya makin menolak mengerjakan skripsi. Semakin merasa tertekan, semakin S3 menolak. Namun S3 bingung, justru S3 malah semakin cemas dan takut ia tidak akan lulus dan kehilangan masa depan. S3 ingin bisa mandiri jauh dari orang tua, menyelesaikan studi dan memiliki masa depan yang baik.

S3 tinggal di sebuah rumah bersama ibu dan adik-adiknya. Kegiatan S3 adalah masih mengerjakan skripsi. Selain itu, S3 juga melakukan tanggung jawab rumah tangga dan sedang mengerjakan hobi berkebun yang baru ia rasakan satu tahun belakangan. Selain kegiatan di atas, S3 juga masih jalan-jalan bersama keluarga dan berkumpul bersama keluarga.

VI. DINAMIKA PSIKOLOGIS

S3 memiliki kapasitas intelektual di bawah rata-rata dengan kemampuan merencanakan sesuatu kurang baik. Namun, S3 memiliki kematangan otak secara organis yang mendukung keingintahuannya yang besar dan fungsi pengamatan yang baik. Sayangnya, perasaan suka berkhayal dan irrealistik membuat pandangannya sempit, ketidaktetapan pikiran dan

kurang kreatif terhadap rangsang. Semua ini juga disebabkan oleh hambatan perkembangan dan malas.

S3 berpotensi emosi yang tidak stabil. Hal ini diperkuat dengan rasa paranoid, cemas, impulsif, *insecure*, dan mudah frustrasi. S3 cenderung infantil meskipun usianya mengharuskannya tidak demikian. Sifat egosentris, ego lemah, mudah konflik diri, oposisi, dan rigid cenderung mengisi keseharian S3. Oleh sebab itu, S3 jadi mudah tersinggung, merasa bersalah, terikat masa lampau, dan histeris. Semua ini mengindikasikan S3 sesungguhnya membutuhkan kehangatan untuk merasa aman dan nyaman.

Ada saatnya S3 mudah menyatakan dorongan dan usaha untuk kuat tanpa hambatan. Hal ini menunjukkan S3 masih memiliki dorongan untuk mencapai suatu keinginan. Meski demikian, S3 juga memiliki kecenderungan kurang percaya diri dan tidak memiliki kepastian sehingga mudah menjadi takut dan ragu-ragu.

Ada kalanya S3 kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini biasa terjadi saat muncul sifat agresif, sering berfantasi, dan perasaan tidak pasti terhadap diri sendiri dan perasaan terisolir. Sering pula diperkuat dengan munculnya kemarahan, permusuhan, dan perasaan tertekan dalam bergaul. Jika hal ini telah muncul, maka S3 akan mudah sombong, tidak sabar, sok tahu, dan kurang berhati-hati. Dalam situasi lain, S3 terkadang mudah menyesuaikan diri. Saat mudah menyesuaikan diri, S3 dinamis, suka menolong, realistis, lebih terbuka, dan berjiwa muda. Namun saat mudah menyesuaikan diri ternyata berakibat pada mudahnya S3 dipermainkan dan terpengaruh, apalagi karena rasa ketergantungan yang berkaitan juga dengan emosi yang regresi, sehingga S3 mudah terpengaruh. Perubahan-perubahan ini berkaitan dengan kondisi emosi S3 yang tidak stabil.

S3 tidak memiliki persepsi yang cukup baik mengenai peran dan fungsi ibu sebagai pelindung di sampingnya meski pun tampaknya ada penerimaan dari pihak ibu. Walau demikian, S3 masih cenderung terikat pada sosok seorang ibu. Ayahnya memiliki potensi kurang memberi kesempatan, mungkin karena sikap otoritas, galak, atau pun hal lainnya. Secara umum, S3 tidak merasa cukup berperan dan kurang dipercaya dalam keluarga. Hal ini membuat fungsi diri S3 cenderung kabur.

REDUKSI HASIL WAWANCARA
Subyek III

PERTANYAAN	Kode	JAWABAN SUBYEK
I. Masa kanak-kanak		
a. Hubungan subyek dengan orang tua		
1.) Bagaimana hubungan dengan orang tua?	F7,F8	“ <u>Baik...kadang-kadang berasa ada jarak</u> ”
Kenapa?	D4	“ <u>Nggak tahu ya</u> ”
2) Menurutmu saat itu, bagaimana didikan orang tuamu terhadap kamu?		“ <u>Kadang-kadang memerintah, kadang-kadang memohon... udah</u> ”
3) Siapakah yang lebih banyak berperan mendidik?		“ Ibu”
4) Kamu lebih dekat dengan ayah atau ibu? Ceritakan!		“ <u>Dua-duanya boleh? Kalo dekat ya..kalo sama ibu ya..karena ibu rumah tangga otomatis sama anaknya terus. Kalo sama bapak..mm...enak aja sama bapak. Enaknya ya...ya...ada perasaan udah nyatu aja</u> ”
5) Apa pekerjaan ayah anda? Sedangkan ibu anda?		“ <u>Polisi</u> ” “ <u>Ibu rumah tangga</u> ”
6) Apakah kamu masih mengingat hukuman terberat yang pernah diberikan orang tuamu? Ceritakan!	A3	“ <u>Cubit, hehe..ng..apa ya... cubit pernah, tampar pernah. Mungkin karna sama adek-adek..ya...ya.. ya.... nakalnya seorang kakak dianggap salah</u> ”
Karena bermain trus yang disalahkan kakak?		“ Ya”
7) Biasanya siapakah yang paling banyak marah antara kedua orang tua ketika kamu nakal? Karena apa? Dan apa yang terucapkan?	A3 D2	“ <u>Yang lebih sering ya ibu. Apa ya...nggak nurut, ya itu misalnya main sama adeknya trus adeknya nangis..ya kaya gitu-gitu deh. Ga inget..ya... 'Kakak!' hehehe...</u> ”
8) Pernahkah kamu merasa sangat marah terhadap orang tua? Ceritakan!	D6 F6 F8 F9	“ <u>Sering. Mungkin iri ya. Iri ya..misalnya ya...misalnya kadang-kadang ibunya lebih ngerasanya lebih sayang sama adiknya ya...atau saya tidak diperhatikan..gitu</u> ”
9) Apa yang kamu lakukan saat kamu merasa marah?	F3 F9 D2	“ <u>Kabur...kabur, nangis, tapi balik lagi...hihihi..ya ga lama waktunya...Cuma hitungan menit trus balik lagi. Pernah juga langsung diomongin ..mm...tapi nggak inget.</u> ”

b. Hubungan subyek dengan saudara kandung.		
1)Berapa orang adik yang kamu punya? Kamu lebih dekat dengan yang mana?		“ Tidak kedua-duanya. Beda umur jauh, ya..yang dua orang ini lebih deket, ya.. kemungkinan mainannya juga beda”
2)apakah kedua adikmu saling dekat satu sama lain? Dalam hal apa?		“ Dekat...dekat...saaangat dekat! Ya..main-main..nakalnya...ya cuma itu...deket ya..kaya anak kembar”
3)Menurut kamu, karakter adik-adikmu saat itu secara garis besar seperti apa?		“ Hahaaha...apa ya? Lupa sih, apa ya? Dua-duanya Cerewet...ya liar..hahaaha...”
4)menurutmu, saat itu sikap mereka terhadap kamu bagaimana?		“ Sepertinya ya...takut, segan... seperti lho ya, tapi kan saya nggak tahu gimana mereka”
5)Pernahkah saat anak-anak, adik-adik nakal terhadap kamu?		“ Nggak pernah kayaknya. Mungkin ya itu tadi karena saya lebih tua. Kalo liarnya ya... nakal-nakal sendiri gitu... bukan nakalin saya. Main-main keluar, ya...ibu bilang gini nggak didenger”
6)Pernahkah bertengkar dengan adik-adik? Lalu apa yang terjadi?	F6,F3	“ Sering yang kedua-duanya pernah. Tentang apa ya...mm...nggak inget, tapi ya...sering juga. Kadang-kadang kalo saya ini sebagai kakak lebih banyak ngasih tahu tapi adiknya nggak mau gitu...” “ yang terjadi ya...kadang-kadang ya...saya marah, ya..kadang-kadang adik saya nangis trus ya...itu tadi ibu saya trus saya yang disalahkan”
c. Hubungan subyek dengan teman		
1)Lebih banyak mana antara teman yang kamu miliki di rumah dengan di sekolah?		“ Mm...di rumah kali ya.”
2)Apakah anda punya teman terdekat?		“ Ada. Yang terdekat sih satu.”
3)Biasanya permainan apa yang sering dilakukan bersama?		“ Ya permainan umumnya anak kecil ya, ya masak-masakan, rumah-rumahan, main lompat karet, lari-larian, ya macem-macem deh”
4)Pernahkah bertengkar serius dengan teman terdekat? Apa yang terjadi?		“ Pernah. Tentang gini ya... panggilan misalnya panggilan, dia kan orang batak, kalo di rumah kan saya panggil butet, tapi dia kan namanya bukan butet, dia nggak mau kalo di luar pribadi kita, dipanggil butet juga. Jadi misalnya di sekolah, dia mau dipanggil nama sebenarnya. Jadi kadang-kadang saya lupa, trus panggil panggilan dia trus dia marah”

		“ kalo udah ngambek ya ngambek nggak mau main, nggak mau ngomong. Trus ya lama-lama ya baik sendiri karena kan udah temen dari kecil dari TK. Ya seingat ku sih itu karena ya nggak serius apa, karena mainannya anak-anak”
5)Apakah kamu punya pengalaman yang mengesankan dengan teman?		“ Ya..dari kecil berangkat bareng sama-sama rumahnya jauh dari sekolah dari TK dari SD, dari pertama ng...naik becak bareng, trus mpe jalan kaki bareng, padahal kalo dipikir tu kita tu anak kecil TK SD udah gitu kok bisa sih jalan berdua doank”
6)Bagaimana dengan pengalaman yang boleh dibilang negatif dengan teman? Apa yang terjadi?	D2 B1,C1 F3 F6 D4	“ Nggak ada kayaknya. <u>Yang negatif-negatif nggak perlu diinget kayaknya. Oh... kalo temen-temen yang lainnya itu, saya suka dihina, diejek</u> ” “ mm...kadang-kadang ya nangis, nangis tapi saya orang nya bisa dibilang pemarah ya jad orang itu saya...saya apain, ya saya bales apa gitu, tapi abis itu saya nangis. <u>Kenapa saya harus berantem, kenapa saya harus mukul orang. Nangis nya karena itu. Saya nggak pernah sampe besoknya gitu, nggak, saat itu juga. kalo udah lewat ya udah lupa.</u> ”
d. Keluhan lingkungan sekitar mengenai subyek.		
1)Apakah orang tua pernah mengatakan atau tidak sengaja melontarkan suatu keluhan tentang perilaku kamu yang membuat mereka kesal?	A2,A3 B2 C2	“ Pernah juga. <u>Orang tua tu misalnya, kamu nggak manut, kamu nggak bisa begini, nggak bisa begitu, nggak bisa seperti si ini, kayak gitu lah</u> ”
2)Apakah alasan yang orang tua pakai untuk menghukum kamu sama seperti tadi?	A3 C2 F8	“ Alasannya ya <u>karena kamu nakal, kamu nggak nurut. Kadang-kadang tanpa alasan sih, hehehe, ya maksudnya tu hukum aja tapi perasaan saya tu nggak nakal, hehee, nggak merasa nakal</u> ”
3)Pernahkan saudara kandung anda menangis atau marah karena perilaku anda?	B2 D6 F6 F3	“ Ya. Misalnya ya kebanyakan sih karena saya ini kasih tahu yang bener tapi adik saya mungkin punya pemikiran yang lain, <u>ya mungkin ya karena nggak tahu ya apa latar belakang orang tua atau diri saya sendiri, kadang saya suka kelepasan gitu misalnya mukul trus adik saya nangis tapi abis itu saya nggak pernah apa ya...maksudnya nggak anti kata maaf, trus ada ‘maafin kakak,ya’</u> “
4)Apakah yang umumnya dikeluhkan oleh teman-teman?	B1 C1	“ <u>Mungkin kalo saya tu lambat ya jadi teman-teman kurang suka sama kelambatan saya. Seringnya ya masalah dengan mereka tu ya masalah kelambatan saya.</u> ”
2. Masa Remaja		

a. Hubungan subyek dengan orang tua		
1) Bagaimana hubunganmu dengan orang tua mu saat remaja? Jelaskan!	A1 C2 F1	“ Dibilang renggang...nggak juga ya, tapi <u>lebih banyak pertentangan. Pertentangan tentang apa ya? Ya...misalnya sistem, tentang sistem, ya.. tahu kan orang tua misalnya dia punya aturan begini. Saya yang ngerasa saya udah bisa mikir, trus ‘nggak bisa, saya punya aturan ini sendiri’, gitu..</u> ”
2) Apakah ada perubahan dari cara orang tua mendidik kamu?	A1 A2 A3	“ Tidak terlalu berubah. Tidak tetap juga. Jadi berubah tapi tidak terlalu besar. Seperti ya itu tadi tidak terlalu besar jadi ada <u>dikte nya tetap, ya terlalu melindungi, larangan ada, tapi kadang-kadang ya..dipercayakan sesuatu, <u>dibanding-bandingkan tetap ada,</u></u> ”
3) Saat remaja, tetap lebih dekat dekat kedua orang tua atau ada perubahan?		“ Setelah remaja ng... lebih ke ibu ya. Karena sepertinya gini, bapak kan makin tinggi jenjangnya di kerjaan, jadi waktunya semakin sedikit sama anak. Jadi ya lebih berperan ya ibu.“
4) Apakah nasehat yang sering diberikan mungkin oleh ibu atau ayah?	A4 F1 A	“ Yang paling sering sih ibu ya. <u>Jadi anak baik, belajar yang tekun. Kadang-kadang yang lucu, yang seperti itu tadi ya, yang bertentangan, ng... cari suami yang baik. Ya maksudnya kenapa sih, kenapa harus ada suami, emangnya kita nggak bisa maju sendiri gitu loh. Maksudnya, saya ni pribadi, seorang pribadi yang maksudnya kenapa harus ada suami, maksudnya suami ya ada, tapi kayaknya kok terlalu ditekankan kamu harus tergantung sama suami yang baik. Harus punya suami, padahal kan kalo pemikiran saya waktu itu jodoh itu kan di tangan Tuhan, kita kan nggak tahu ya, tapi kan yang penting kan harusnya yang dikuatkan itu pribadinya bukan untuk mencari pasangan lain. Pasangan udah ada yang nentuin tapi kita harus punya pribadi yang kuat dulu gitu. Yang harus punya, bisa berdiri di kaki sendiri. Kalo nasehat dari ayah hehehe bahkan mungkin nggak ada sama sekali hehe..ya paling kecil-kecil kalo dia sempet pulang hehe..”</u> ”
5) Apakah orang tua mu semakin over-protektif ketika kamu beranjak remaja?	A2	“ Tidak. Agak longgar. Kalo masih kecil kan dikasih tahu kamu main dari jam segini sampe jam segini. Kalo remaja tu agak dibebasin lah yang penting dikasih tahu. <u>Kalo orang tua tu, kalo ibu tu, kamu boleh main kemana aja, kapan aja, tapi kasih tahu kamu di mana, sama siapa, pulang jam berapa, kabar-kabari.”</u> ”
6) Apakah ada perbedaan		“ Ada. Kayaknya sih sekarang saya agak ngerti

dari cara orang tuamu antara memperlakukan kamu dan adik-adikmu?	F8 F9 C2	kalo untuk saya dan adik saya umurnya berbeda, trus jamannya pun berbeda jadi kemungkinan yang orang tua terapkan ke saya, tidak bisa diterapkan ke adik-adik, tapi namanya saya, namanya mungkin pemikiran remaja atau apalah itu merasa dibedakan, <u>saya kok gini, adik kok nggak. Saat itu yang saya pikir tentang itu ya ketidakadilan. kenapa saya lebih di-protektif, kalo adik-adik lebih longgar. Sampe sekarang pengalaman itu, agak berpengaruh kadang-kadang, ya mpe sekarang kadang-kadang masih ngrasa mama kok sama saya dulu kaya gini tapi kok tidak diterapkan ke adik-adik jadinya kok adik-adik jadinya berbeda dari saya kelakuannya.</u>
7) Saat remaja, biasanya apa topik yang sering membuat kamu dan orang tua kamu berselisih?	A1 F4 C2 D2	“ Ya itu sistem, aturan..jadi misalnya, orang tua punya aturan gini, saya bilang, saya punya pemikiran sendiri. <u>Kadang sampai bertengkar mulut. Kalo saya sama keluarga setelah itu tu nggak pernah benci, dendam. Ya..dendam mungkin sedikit ya..ya maksudnya di sini bukan berarti dendam marah gitu nggak tapi ya inget dalam benak.</u> Jadi ya... gimana tadi pertanyaannya? hehee... jadi ng... ya itu tadi, nggak pernah diinget trus ya baik sendiri. Di keluarga kami tu nggak ada yang harus ‘maafkan aku’, harus gimana-gimana, gitu ya nanti baik sendiri gitu loh, udah ngobrol sendiri besoknya, nggak pernah diinget-ingeet terus, benciii terus”
8) Apa yang dirasakan saat bertengkar dengan orang tua?	F2	“ Ya, <u>kadang-kadang merasa tidak didengarkan</u> ”
9) Saat remaja apakah orang tua pernah memberikan hukuman atas perilakumu yang mereka tidak suka?	A3 B2	“ Kayaknya sih jarang ya, kayaknya hampir nggak ada. Orang tua kayaknya setelah saya remaja ya..lebih kendor gitu. Ya..kalo <u>hukumannya ya paling marah</u> ”
10) Apakah kamu masih ingat perselisihan yang paling serius yang kamu alami bersama orang tua mu ketika kamu remaja?	D2	“ Nggak ingat. Ya mungkin ada tapi karena saya tu <u>orangnya nggak pernah nginget-ninget. Mungkin kalo di buku harian mungkin ada ya tapi kalo di ingatan saya, nggak pernah diinget</u> ”
b. Hubungan subyek dengan saudara kandung.		
1) Apakah hubunganmu dengan adik-adikmu masih sama seperti saat		“ Beda. Ya anak-anak kan beda mainannya, nah remaja tu malah lebih deket dengan adik yang perempuan. Mungkin karena sama-sama remaja,

anak-anak? Ceritakan!		sama-sama udah besar, jadi bisa diajak ngobrol, ya macem-macem kegiatan anak remaja putri”
2)Apakah kegiatan yang sering dilakukan bersama adik-adik?		“ Jalan-jalan, kadang-kadang kerja di rumah ya...bersihin rumah”
3)Seperti apakah karakter adik-adikmu menurutmu?		“ Saya kalau dibilang pemerhati ya bukan pemerhati yang baik ya. Ya karakter-karakter gitu bukan saya sangat perhatian gitu tapi ya sedikit-sedikit tahu. Misalnya yang perempuan tua apa, misalnya kalo nggak suka sama orang tu diem trus ngomongnya lebih cepet, kalo adik yang laki-laki itu diem juga tapi maksudnya bukan diem karena marah tapi lebih pendiem, ya..cuek. trus misalnya dia punya pengetahuan apa gitu nggak mau berbagi, hanya dia yang tahu hehehe..”
4)Apakah adik-adik anda masih saling dekat satu sama lain?		“ Masih. Masih seperti anak kembar”
5)Apa yang tidak kamu sukai dari sifat kedua adikmu? Ceritakan!	A1 A3 B2	“ Males. Kayaknya sama aja ya dua orang itu hehe...males, cuek, kalo apa-apa misalnya kan udah tahu tugas dan kewajibannya trus <u>mama juga kalo ada apa-apa tu langsung refleks ‘jangan seperti kerbau dipecut dulu baru jalan’ gitu.</u> Harus udah misalnya di rumah ada apa trus ada sampah ya dibuang. Kalo adik nggak bisa gitu eee...harus disuruh dulu baru mau gitu, cuek hehe... Kalo udah kesal ya bisanya nyuruh doank. Mau dimarahi ya...ya..nggak bisa ya. Ya kalo udah nyuruh, kadang-kadang kalo adik saya udah agak lebih besar kadang nglawan tapi kadang-kadang ya nurut juga. <u>Kalo saya tu kalo adik-adik belum ngerjain, saya nggak bakal berhenti ‘ayo..ayo hayo’ hehehe..gitu terus”</u>
6)Apakah kamu pernah bertengkar hebat dengan adikmu? Ceritakan!	F1 D6 F3 F6	“ Kalo bertengkarnya itu lebih sering ke adik perempuan. Sepertinya kembali lagi seperi ng... saya dan orang tua, <u>kalo dia punya sistem begini, saya punya pikiran seperti ini.</u> Itu terjadi <u>sama saya dan adik.</u> Saya punya sistem begini, adik saya punya pemikiran sendiri. Kejadiannya.. kalo bertengkar mulut pernah, <u>ya saya kadang-kadang refleks mukul pernah, trus ya seperti yang tadi saya bilang, trus ‘maaf ya,dek’ trus responnya ‘hh...nggak mau...nggak mau!’ hehe...nangis kan dia nangis, trus lama-lama trus luluh”</u>
c. Hubungan subyek dengan saudara dari		

orang tua.		
1)Apakah selain keluarga inti, kamu juga dekat dengan saudara dari orang tua?		“ waktu anak-anak itu bisa dibilang saya itu lebih dekat sama nenek dari ibu saya. Karena waktu anak-anak tu kita satu daerah sama nenek jadi <i>ompung</i> saya kadang-kadang main kadang nginep di rumah. Waktu anak-anak tu banyak diasuh sama nenek.”
d. Hubungan subyek dengan teman.		
1)Pada saat remaja, kamu memiliki teman lebih banyak di sekitar rumah atau di sekolah?		“ Di sekolahan. Saat itu ada teman terdekat, dibilang...kayaknya lebih dari satu deh. Dan kayaknya lebih banyak teman bermain”
2)Saat remaja, kamu lebih banyak curhat dengan orang tua atau dengan teman?		“ Kalo saya orang tua. “
3)Kegiatan apa yang banyak dihabiskan bersama teman?		“ Jalan-jalan, trus ng..organisasi,.....makan-makan, kadang-kadang ya lebih banyak di rumah saya, karena orang tua tu lebih orang ke rumah saya daripada saya ke rumah orang. Jadi temen-temen saya bisa banyak bisa sampe sepuluh orang saya bawa ke rumah, ya bikin-bikin apa, rujakan, apa main-main.”
4)Pernah punya pengalaman bertengkar serius dengan teman?	D2	“ <u>Mungkin nggak inget ya, tapi mungkin pernah.</u> Biasanya trus diem-dieman, bisa nggak ngobrol, bisa nggak ngomong, pernah juga sampe bertengkar mulut. Setelah itu bisa baik lagi tapi lama sekali, ya pokoknya nggak bisa dihitung dengan hari, mungkin berbulan-bulan”
5)Adakah pengalaman yang paling berkesan dengan teman-teman?	C1	“ <u>Banyak sih. Kalo yang paling nggak enak ya...masih seputar ejekan, hinaan</u> ”
e.Keluhan orang sekitar		
1)Apakah keluhan yang biasanya orangtua katakan saat memarahi kamu?	A3	“ <u>Kayaknya masih seputar tidak menurut, tidak patuh, ditambah ng...setelah remaja, ‘kamu berani melawan orang tua’, hehe...waktu anak-anak kan nggak ada</u> ”
2)Hukuman apa yang diberikan orang tua saat kesal dengan perilakumu?	B2 A3	“ Kadang-kadang ibu tu ng..kalo dihukum tu sama orang tua nggak pernah ada hukuman, tapi <u>kalo ibu tu...kalo marah saya ya...kalo ada yang tidak disukai dari saya, dia diam. Didiamkan gitu...tanpa hukuman fisik. Kalo kata-kata...apa ya...bilang bodoh ya pernah, kamu nggak bisa.</u> “
3)Apa alasan adik-adikmu kesal	F4 D6,F6	“ Kalo menurut adik-adik <u>saya, terlalu banyak aturan, terlalu ngatur...gitu. saya suka marah gitu,</u>

denganmu?		ya...karena dibilangin nggak mau. Saya bilang gini, ya...kebanyakan kalo itu tadi apa, tidak respeknya mereka gitu lho, terlalu cuek”
4) Apa alasan yang membuat teman-temanmu tidak suka atau kesal terhadap kamu?	B1 C1	“ Kalo <u>kelambatan masih, kadang-kadang apa...mereka tu tidak terlalu mengenal saya, tapi tidak, maksudnya..hanya dengan melihat fisik, tidak percaya akan kemampuan saya. Maksudnya saya mampu begini-begini, tapi karena dia melihat fisik saya, dia bilang saya tidak mampu. Kalo kesal dengan sifat saya ...apa ya?nggak ada sih kayaknya. Cuma nggak suka aja..karena..fisik itu ya.”</u>
f. Kondisi pribadi		
1) Bagaimana kondisi perekonomian keluarga kamu saat remaja? Apakah berpengaruh pada sikap hidup kamu?		“ Lebih baik. Kadang-kadang berpengaruh. Ada tingkat kepercayaan diri lebih tinggi, trus agak sedikit sombong, sedikit lah...ya hanya itu aja.”
2) Saat remaja, apakah kamu termasuk orang yang nyaman bertemu dengan orang baru?	F9 D4 F4	“ Dibilang <u>nyaman tidak nyaman. Nggak tahu ya... kadang-kadang nggak ada alasan. Bisa nyaman, bisa tidak nyaman, bukan mood juga ya. Tidak ada alasan ‘saya suka sama orang ini’, ‘saya tidak suka sama orang ini’. Seperti apa ya...ya seperti perasaan di luar pemikiran lah. Nggak nyamannya ya..nggak suka aja, kadang-kadang malas, trus apa tadi? Bukan takut...kadang-kadang takut itu misalnya...saya dalam keadaan jalan-jalan rame-rame, trus ada orang yang ‘eh, kenalan dong’ gitu..takut. takut diajak kenalan sama orang baru di luar lingkungan kita”</u>
3) Apakah penyakit yang anda derita saat remaja?	F15 F16	“ <u>Seputar kulit dan pernafasan, tapi kalo pernafasan itu lebih...lebih...ng...kalo dulu saya asma, kalo sekarang udah nggak, remaja udah nggak.”</u>
4) Apakah kondisi saat kamu tertekan atau kesal memberi efek ke kondisi tubuh?	F16 D2,F17 D4	“ <u>Masih sesek dada. Kalo setelah remaja, setelah agak besar gitu, saya punya pemikiran, saya nggak akan pernah mau nangis lagi, tapi tidak nangis itu malah bikin sesek, tapi saya punya pemikiran, punya keinginan, punya perasaan untuk tidak nangis lagi, apapun bikin kesal, bikin sedih, bikin marah, kalo biasanya saya sering nangis, sekarang saya nggak mau nangis lagi, walaupun kadang-kadang jebol ya. Efek lain ya..pusing pernah. Kalo berdebar-debar nggak, tapi sesek, sesek, sesek, kesal banget! Pencernaan...nggak tahu ya, mungkin ada tapi saya nggak terlalu memperhatikan, ya...yang pasti sesek sama pusing ya”</u>
5) Manakah yang lebih		“ Tetep di rumah. Alasannya ya karena udah

kamu rasa nyaman, di rumah atau di luar rumah?		terbiasa ya”
3. Masa Dewasa		
a. Hubungan subyek dengan orang tua		
1) Adakah perubahan dari hubunganmu dengan orang tua mu?	D2 D4 F8	“ Ada. Tambah renggang. Ya...tambah ada perbedaan. Apa ya...ya <u>pikiran-pikiran sebenarnya sih sepertinya sih pikiran-pikiran nggak penting ya, tapi ya itu ada gitu lho di dalam pikiran saya, ya nggak tahu deh”</u>
2) Perubahan hubungan itu dengan orang tua yang mana?		“ Lagi-lagi dengan ibu yang lebih dekat. Kalo ayah kan bekerjanya lebih jauh”
3) Adakah perubahan dari sikap orang tua terhadap kamu?	A2	“ <u>Kalo sekarang lebih over-protektif. Ya lebih... lebih.. dikit-dikit nanya. Kalo pas remaja kan malah kok lebih dibebasin, atau mungkin karena ibu ada kegiatan gitu ya waktu saya remaja, mungkin karena sekarang lebih dekat jadi lebih cerewet lagi gitu ya mungkin”</u>
4) Apa nasehat dari orang tua yang diberikan pada kamu saat dewasa?		“ Apa ya...mmm....kalo yang sekarang ini lebih yang ke spiritual, seperti keagamaan diingatkan, ya gitu-gitu deh..”
5) Apakah nasehat dari orangtua sejak kecil hingga dewasa yang sangat berpengaruh pada pribadimu?	A2	“ Nggak tahu ya, tapi ya itu...yang berpengaruh <u>kalo menurut saya itu over-protektifnya, nasehat-nasehat sih nggak tahu ya.”</u>
6) Apakah dominasi budaya yang mewarnai lingkungan saat kamu dibesarkan?	A1	“ Saya...berlatarbelakang itu dari berbagai budaya, banyak budaya, tidak ada yang dominan, banyak masuk budaya selain dari orang tua yang beda budaya trus juga dari suka pindah-pindahnya itu termasuk budaya itu, trus jalan-jalannya juga, trus berkumpul juga dengan orang-orang yang beda dengan saya itu masuk. <u>Dibilang konservatif nggak tapi ada sisi-sisi konservatifnya juga sih, nggak seperti budaya apa, tapi hal-hal seperti gender masih ada, seperti ngajeni orang tua, pokoknya mengagungkan orang tua, ngerti kan?”</u>
7) Apakah kamu dibesarkan dalam lingkungan religi yang kental?		“ Tidak terlalu”
8) Menurutmu, karaktermu lebih mirip ibu atau ayah?	B2	“ Saya punya keduanya, kalo dari bapak tu apa ya...pelupa juga.. <u>kalo ibu itu apa ya...lebih ke..lebih ke...apa ya, apa sih kaya keras..agak kasar, grasa-</u>

		<u>grusu, ya ceroboh, apa sih...apa ya...apa ya...ya...pokoknya gitu deh...kocar-kacir</u>
9) Sebarapa sibuk pekerjaan ayah kamu dan sejak kapan?		“ Sangaaat sibuk, dari kecil, dari...mungkin dari saya belum lahir kali ya...mm...namanya keluarga polisi kaya hm...nggak punya keluarga, keluarga seperti...ibu saya tu seperti orang tua tunggal dalam mendidik anak-anaknya”
10) Apakah kamu masih sering bepergian bersama satu keluarga?	A2 B2 A3	“ Masih. Sering sekali kalo ibu saya ya itu tadi <u>over-protektif, walaupun anak-anaknya udah tua, udah gede, maunya tu selaluuu sama-sama. Kalo ada yang nggak ikut bisa...bisa ngambek, bisa marah, nggak mau ngomong</u> ”
11) Setelah dewasa, pernahkah ada perselisihan atau pertengkaran yang sangat hebat antara kamu dengan orang tua kamu?	C2 A4 E1 A3 F1 F2 F5 F7 F9 F10	“ Kalo marah sih nggak. Tapi ya berantem masalah studi. Ya gitu...ibu saya pengen begini-begini, tapi <u>saya ngerasa orang tua saya tu ya...apa...ya gimana ya...ya saya tahu lah orang tua tu pengennya begini-begini apa..pengen ngerasa bangga untuk kehidupan sosialnya tapi saya jadinya jadi pribadi yang tidak bisa ditekan, kalo ditekan sedikit trus buyar semua yang dikerjakan, trus hilang semangat, trus apa ya...ketakutan, rasa tidak percaya diri, ya kayak gitu lah</u> ”
12) Apa yang masih orang tuamu keluhkan dari pribadimu atau sikapmu sekarang?	E1	“ <u>Yang dikeluhkan sekarang ya masalah studi itu</u> ”
b. Hubungan dengan saudara.		
1) Menurutmu, siapa di antara kamu dan adik-adikmu yang paling berbakat?	F5 E3 F2,F8	“ Saya rasa sih, kalo saya pake logika ya, semua berbakat. Cuman kalo nggak pake logika, ya adik-adik saya lebih berbakat. <u>Ya mungkin karena rasa tidak percaya diri itu ya sama rasa takut itu, jadinya melihat orang tu lebih...lebih daripada saya. Tapi kadang-kadang logika saya, saya bilang saya mampu, tapi ntah kenapa ketakutan itu lebih menang</u> ”
2) Sekarang siapa adik yang dekat denganmu?		“ Yang paling dekat ya yang nomor dua, sesama perempuan”
3) Lalu siapa adik yang selalu membuat hal-hal yang tidak kamu sukai? Dalam hal apa?	F4 F9	“ Dua-duanya itu. Misalnya ya, kalo ini kalo egoisnya saya ya, maksudnya kalo, mungkin ini <u>nggak bener, karena rasa egois saya aja, misalnya ng... yang nomor dua, kelihatan...terlalu tua buat saya gitu loh, kok...apa...ya...semakin gede dia semakin lebih ya...lebih dewasa daripada saya gitu. Kalo yang nomor tiga ya...masih seperti yang kecil gitu, nggak bisa dibilangin</u> ”

4) Apa kegiatan yang sering dilakukan bersama adik-adikmu?		“ Kebanyakan sih ya jalan-jalan. Pekerjaan rumah juga pernah sih”
5) Apakah setelah dewasa, ada pengalaman mengesankan bersama adik-adikmu?		“ Apa ya...ya kadang-kadang becanda-becanda gitu. Kalo sekarang karena adik saya jadi lebih banyak pengetahuannya jadi kalo diajak ngobrol gitu..enak. kaya gitu joke-joke kita suka ngelucu-ngelucu di rumah, di jalan gitu-gitu aja”
6) Apakah setelah dewasa, masih ada perbedaan cara orang tua menghadapi mu dan adik-adikmu?	F8 F9	“ Beda. Perbedaan ko, ya.. <u>tetap ya berbeda. Misalnya ya..apa...ya gitu. Jadi kalo ke saya tu rasanya lebih over-protektif. Saya nggak punya ruang gerak sama sekali.</u> ”
c. Hubungan dengan saudara dari orang tua.		
1) Setelah dewasa, apakah kamu mempunyai hubungan yang juga dekat dengan saudara dari orang tuamu?		“ Kebetulan kita sekarang, ada yang tinggal bersama kami, pakde, bude. Keluarga dari bapak.”
2) Adakah nasehat dari mereka yang melekat dan sangat mengena dalam diri kamu?	F1	“ Mmm...kebanyakan sih pakde saya. Mm...orang nya tuh lebih...ya kadang-kadang pemikirannya tu terbuka, trus pandangannya ya ke depan. Tapi masih ada sisi ya.. apa sih kalo orang tua tu.. konservatif. ya misalnya masih seputar gender, trus kesopanan gitu loh, yang kalo anak-anak di jaman kita tu nggak terlalu saklek ya itu tetep dikasih. Kaya misalnya kengan atau temen cowo ya nggak mesti ngajak kengan ya, nggak nungguin gitu, nggak permisi sama orang tua, itu langsung, itu nggak sopan namanya. Contohnya itu aja ya. <u>Kalo bude itu orangnya lebih yang ng... teratur, apa...semua serba teratur ada aturannya. Jadi kalo buat saya yang dari keluarga yang lebih praktis itu, alah, gitu aja kok diatur. Kita bisa dengan cara yang lebih praktis kok.</u> Ya kadang-kadang ya sama saya bisa diterapkan ya it's oke. Bagus juga kok. “
d. Hubungan dengan teman		
1) apakah setelah dewasa kamu termasuk orang yang banyak teman dan cukup dikenal banyak orang?		“ Kalo dikenal, saya selalu sepertinya ya...saya selalu berusaha untuk dikenal orang, mengenal orang, tapi kalo untuk teman, nggak tahu ya, ngg... ya kalo dulu waktu kuliah ya sering, ngobrol trus kalo ketemu di kampus, ngobrol. Tapi itu tidak menjadikan saya bisa dibilang punya banyak teman atau punya teman yang bisa diajak ngobrol rapat

		atau punya banyak teman yang selalu menghubungi saya, kayaknya sih nggak ada.”
2) Di mata kamu, apa pengertian teman?		“ Temen, ya temen....apa ya..suatu hubungan dengan orang di luar keluarga kita”
3) Apakah kamu punya sahabat karib?	F13	“ <u>Tidak</u> ”
4) Apakah kamu punya pacar?	F13	“ <u>Tidak</u> ”
5) Menurutmu bagaimana mendefinisikan seorang sahabat?		“ Sahabat itu, lebih dari teman, lebih intim dari teman, bisa tempat berbagi...apa...yang selalu mencari dan dicari”
e. Hubungan dengan lingkungan di sekitar rumah.		
1) Apakah kamu cukup mengenal tetangga-tetanggamu?		“ Sangat tidak mengenal. Yang cukup kenal itu ya, tapi cukup ya, nggak terlalu kenal sama sekali, itu ya tetangga sebelah persis.”
2) Menurutmu, tetangga-tetangga mu ini orangnya seperti apa?		“ Karena rumah saya kan bisa dibilang masih kawasan perkampungan, orang-orangnya tu yang ekonominya tu rata-rata tu lebih di bawah lah ya, jadi sepertinya tu masyarakatnya apa-apa lebih ko apa-apa tu pengen tahu, belum...maksudnya tu belum yang terlalu sendiri-sendiri seperti perkotaan gitu loh, ya gitu lah”
3) Pernah melakukan kegiatan bersama dengan tetangga?		“ Pernah juga. Misalnya rapat karang taruna pernah, arisan pernah, trus sekarang sih kalo bulan ramadhan ya tarawih, trus kebanyakan misalnya tujuh belas agustus-an tu pasti ikut jalan sehat..”
4) Pernah betengkar dengan tetangga?		“ Karena nggak kenal ya nggak pernah ya”
f. Hubungan subyek di lingkungan pendidikan.		
1) Apakah kamu cukup dikenal di lingkungan sekolah atau kampusmu?		“ Dibilang cukup ya cukup dikenal.”
2) Berapa teman yang benar-benar dekat dengan kamu saat kamu kuliah?		“ Benar-benar dekat sih tidak ada ya, tapi ya..ngobrol-ngobrol ya sering....(setelah agak lama) tapi ada juga deng satu orang sampe sekarang. Satu dua orang bisa dihitung dengan jari”
3) Apakah ada yang tidak menyukai kamu di kampus?	C1	“ Mm...ada juga. Kembali ke masalah itu. Kalo sekarang tu tidak seperti saat sekolah dulu, seperti SMP SMA, terasa penghinaan yang apa maksudnya...nyata-nyata gitu nggak ada. <u>Tapi saya ya...mungkin di belakang saya ada yang menertawakan, ngomongin lah di mulut. Di</u>

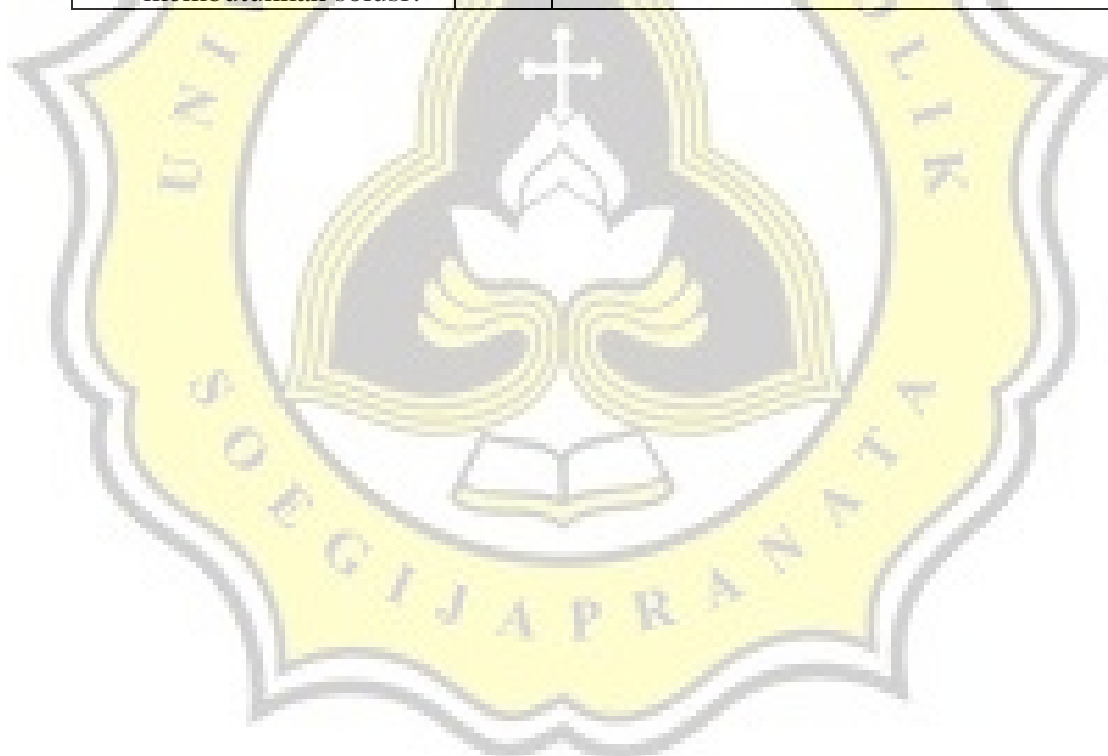
		<u>belakang aja</u> tapi nggak ada yang benar-benar menghina dari depan gitu nggak ada”
4) Seberapa jauh kamu menyukai pelajaran di bangku kuliah?		“ Dibilang seneng ya seneng sekali, karena ya sebagian besar pelajarannya itu memang saya suka”
5) Apakah kamu merupakan tipe orang yang suka belajar pelajaran formal?	D4	“ Dibilang suka ya kadang-kadang ya, tapi nggak tahu kenapa setelah, kalo dulu tu sangat suka, saya menilai dari cerita orang-orang trus saya ya ingatan sendiri ya. <u>Saya tu orang yang sangat suka belajar, cuman nggak tahu kenapa, untuk yang tambah dewasa ini bukannya tambah terpupuk atau gimana-gimana, kok malah tambah buyar, jadi otaknya nggak tahu kenapa</u> ”
6) Apakah cita-cita kamu setelah menyelesaikan pendidikan ini?		“ Kurang tahu ya. Yang pasti kerja, tapi cita-cita saya ini sampai sekarang prioritas ya lulus dulu jadi sarjana”
7) Apakah kamu menyukai kemandirian dalam mencari nafkah sendiri dan mengatur keuanganmu sendiri?	A2,B2 F2, F5 F7 F10	“ Kalo secara perasaan ya pengen sekali, suka banget...pengen. <u>tapi ya karena itu...karena terlalu buyar perasaan terlalu over-protektif dari orang tua, ya...jadi ya itulah pembentukan sekarang saya jadi terbentuk seperti manusia yang penakut, tidak konsentrasi, gampang buyar pikirannya</u> ”
8) Apa hobi kamu di waktu senggang?		“ Saat ini sangat suka dengan tanaman”
9) Ceritakan pengalamanmu yang mengesankan selama 4 atau 5 tahun terakhir!	D2	“ Mmm...apa ya...saya tu orangnya nggak pernah mengelompok-ngelompokkan peristiwa yang terjadi, <u>bagi saya apa...nggak pernah mau mengingat-ingat, jadi kalo dibilang sangat spesial ya nggak ada ya</u> ”
10) Apakah ada pengalaman yang tidak menyenangkan selama 4 - 5 tahun belakangan?	C2	“ <u>Menyakitkan ada tapi ya paling hanya dikit-dikit yang sering bikin sakit...kalo bertengkar sama ibu</u> ”
g. Keadaan personal		
1) Bagaimana kondisi perekonomian keluarga kamu saat ini?		“ Jauh lebih baik daripada dulu, semakin meningkat lah.”
2) Bisa diceritakan tentang kelebihan dan kekurangan kamu sendiri?	F3 F4 F6	“ Kelebihan saya itu, orangnya serius, pekerja keras, pemikir, baik hati, tidak sombong, selalu ingin tersenyum, selalu ingin tertawa, selalu ingin bahagia. Kalo kekurangan itu, <u>gampang marah, egois, kalo kelakuan, suka cemberut juga, pendiam, maksudnya pendiam tu..apa ya.. ya kadang-kadang kayak nggak punya bahan omongan gitu trus apa ya...ya kurang lebih gitu lah</u> ”
3) Apa yang kamu suka		“ Saya paling suka...apa ya...paling nggak saya

dan kamu tidak suka dari sifat kamu?	F4 F3,F6 F9 D4	bersyukur bahwa saya jadi saya. Kalo yang nggak saya suka ya itu tadi <u>egoisnya, gampang marah, gampang cemberutnya, yang paling sebel gampang nangisnya, pengennya sih ya nggak nangis lagi, tapi ya gimana lagi udah terbentuknya karakternya seperti itu, kadang-kadang berhasil trus kadang-kadang ya jebol juga..</u> ”
4) Sejauh ini apakah ada usaha-usaha yang mungkin kamu rencanakan atau kamu lakukan untuk mungkin mengurangi sifat yang tidak kamu sukai?	F1	“ Ya itu tadi, dalam hati ya saya berjanji tidak akan nangis lagi, kalo egoisnya apa...ya berusaha lebih sabar. <u>Kalo dulu saya lebih menentang dalam omongan, sekarang lebih diam daripada bertengkar. Tapi ya kadang-kadang karena sifatnya memang udah begitu trus nyeletuk dikit-dikit. Trus kalo dalam masalah yang adek-adek itu kalo saya apa...kebanyakan ya nggak sabaran, sekarang mencoba untuk lebih misalnya ngasih tahu lebih lembut</u> ”
5) Sejauh ini menurutmu, seberapa berhasilkah usaha-usaha kamu?		“ Seberapa berhasil ya...ya gimana...susah ya kalo diungkapkan dengan kata-kata...ya nangisnya ya... berkurang... terus misalnya dengan lembut, jadi misalnya ada dua perintah, misalnya ibu saya dan saya, ibu saya keras, saya lebih lembek untuk adek-adek, begitu juga sebaliknya. Ya kadang-kadang berhasil juga adek saya. Karena saya udah ngasi tahu ngasi tahu dengan rayuan, kadang-kadang sekarang adek saya ya kalo dengan lembut ya agak mendengarkan.”
6) Apakah kamu punya kebiasaan buruk?	D3,D6 D2 F4 F1	“ Kebiasaan buruk ya itu tadi, sifat buruk tadi... semua yang jelek-jelek itu tadi. <u>Kalo perilaku kalo saya bilang sih ya grusa-grusu, lupanya, ngomong kencengnya, egoisnya, sering ngomong kasar, sering nglawan, orang-orang yang saya rasa udah mendzolimi saya dan keluarga.</u> ”
7) Seberapa jauh kamu merasa nyaman berada di luar rumah atau jauh dari orang tua?	F8 F9 F11	“ Kalo lebih jauh dari orang tua kayanya lebih nyaman ya, rasanya lebih nyaman, lebih bisa tahu bahwa...ini saya. <u>Kalo lebih dekat dengan orang tua tu rasanya saya hilang. Digantikan dengan apa yang dimau orang tua.</u> ”
8) Pernahkah berada jauh dari orang tua selama lebih dari beberapa minggu?		“ Pernah.”
9) Seberapa yakin dan nyamankah kamu dengan keputusanmu sendiri tanpa campur	F2 F5,F7 F11	“ <u>Tidak pernah yakin, tidak pernah nyaman.</u> ”

tangan dari orang tuamu?		
10) Momen manakah yang paling kamu nikmati, saat kamu sendiri atau saat kamu bersama orang-orang terdekat, atau keramaian tertentu?		“Sepertinya bersama orang terdekat ya. Kalo di keramaian orang yang tidak saya kenal ya nyaman nggak nyaman ya. Tapi saya selalu <i>positive thinking</i> dan berusaha yang terbaiklah, tidak ingin ada rasa curiga, selalu berusaha yang ada dijalani”
11) Apakah penilaian yang selalu kamu dengar dari orang-orang sekitarmu?	F8 F9	“ <u>Bodoh, lemot, egois, keras hati, kepala batu, ya...apa ya...kalo adek saya bilang tu...ko seperti bapak ibu</u> ”
12) Apakah keluhan-keluhan tentang diri kamu yang paling sering kamu dengar dari orang-orang di sekitarmu?	D4 F8	“Ya....itu tadi. Penilaian positifnya ada. <u>Tapi nggak tahu ya... di otak saya tuh, di pikiran saya tuh ya gitu negatif terus</u> ”
13) Bagaimana perasaanmu saat menghadapi situasi yang tidak kamu sukai?	F8 D6	“ <u>Di dalam itu ya nggak seneng aja. Pikiran-pikiran jelek gitu. Keluarnya marah-marah, ya marah-marah gitu, uring-uringan</u> ”
14) Apakah menurutmu kamu sering mengalami stres?mengenai apa?	D2 E1,E2 E3 F12	“Gimana ya... <u>dibilang stres ya mungkin pernah.ya... mungkin lah...nggak pernah diinget-inget juga pernah stres atau nggak. Masalah studi, skripsi, masalah hubungan dengan orang, hubungan dengan keluarga, ya...itu.</u> ”
15) Apakah yang kamu cemas dalam hidupmu? Mengapa?	E1 D4	“ <u>Yang saya cemas itu, kalo kehilangan masa depan. Ya...karena saya tu orangnya tu kayanya tu orang yang beridealisme tinggi, tapi sepertinya tu saya tidak punya solusi untuk mencapai idealisme saya.</u> ”
16) Pernahkah ada suatu usaha untuk menemukan solusi itu? Misalnya?	E1	“Sering. Ya itu tadi semangat, misalnya <u>studi saya tu nggak bar-bar ya nggak selesai-selesai, keinginan dan semangat masih saya tempa terus, tidak ingin...tidak ingin...berhenti.</u> ”
17) Apakah keinginan dan semangat itu pernah kamu wujudkan dalam perilaku nyata?	D4	“ <u>Ya itu makanya nggak. Hehe. Makanya kayanya tu tidak ada solusi</u> ”
18) Jadi semangat dan keinginan dari dalam belum sampai pada perilaku nyata?	D4	“ <u>Ya sering juga,tapi...ye...hehehe</u> ”
19) Apa yang kamu	D6	“ <u>Ya kembali lagi...saya...marah-marah, uring-</u>

rasakan saat pikiran tentang kecemasan itu datang?	F9	<u>uringan, di dalam ya kesel, tapi lebih karena sebenarnya saya bisa menyalahkan orang lain tapi trus pikiran saya berkata saya harus menyalahkan diri saya sendiri.</u>
20) Apa yang kamu rasakan pada tubuhmu saat berada atau merasakan kondisi stres?	F16 F17	“ Sama seperti yang udah ditanyakan ya, masih seputar pusing sama gangguan perut. Kalo pernafasan nggak. Pernafasan saya memang terganggu, Nggak karena ada atau nggak ada stres.”
21) Apa yang ada dalam pikiranmu ketika bertemu atau berkenalan dengan orang baru?		“ Apa ya...mm...nggak ada pikiran apa-apa. Saya tu kadang...ya paling melihat secara fisik. Cenderung males.”
22) Jadi di dalam cenderung nggak mau tahu?		“ He eh. Bisa aja ngalir aja, tapi bukan berarti penasaran.”
23) Apa yang kamu rasakan saat kamu menemukan situasi yang benar-benar baru?		“ Menjalankan apa adanya. Biasa aja tapi kadang-kadang ya penasaran..., pengen tahu...tapi tidak selalu....tapi tidak khawatir,tidak takut.”
24) Apakah kamu termasuk orang yang mudah memaafkan orang lain?		“ Sepertinya iya.”
25) Apakah kamu termasuk orang yang mudah melupakan kejadian menyakitkan?		“ Sepertinya iya.”
26) Apakah kamu termasuk orang yang mudah percaya pada orang lain?		“ Mm...tidak terlalu”
27) Apakah saat ini masih ada problem yang mengganggu pikiranmu yang berkaitan dengan keluargamu atau kamu takut akan dapat mempengaruhi keluargamu dan diri kamu sendiri?	E1 E2	“ <u>Ya masalah studi itu tadi. Ketidakadaan masa depan saya seandainya tidak selesai</u> ”
28) Apakah Penyakit fisik yang anda derita?		“ Pernafasan, gangguan pernafasan, kulit juga, perut...ya gitu lah”
29) Apakah kamu biasa membedakan antara		“ Pastiya lelah...eh...pastinya beda. Kalo gimana ya...sulit dijelaskan sih ya... kalo psikis

lelah karena aktivitas pikiran dengan lelah karena aktivitas fisik?	F16	tu...kayaknya tu lebih sakit yang psikis ya. Kalo fisik sebenarnya istirahat sebentar, ilang. Tapi kalo psikis tu bisa sehari dua hari... <u>sakit seperti sakit hati, sakit kepala, capek luar biasa, seperti menguras tenaga sekali gitu loh, berpengaruh ke badan juga ya.</u> "
30) Biasanya apakah yang sering kamu lakukan untuk menyikapi atau mengurangi rasa tidak nyaman atau rasa sakit saat banyak masalah?		" Mm...diem di kamar, dengerin lagu, kadang-kadang berdoa, mengucapkan <i>astaghfirullah</i> beberapa kali, mengucapkan asma-asma Allah, mohon ampun sama Tuhan...ya gitu lah."
31) Kepada siapa biasanya kamu memintakan saran saat kamu membutuhkan solusi?		" Kepada siapa saja yang bisa memberikan solusi kepada masalah saya. Biasanya keluarga ya."



REDUKSI HASIL WAWANCARA
Subyek Triangulasi III

Inisial : MH
 Usia : 45 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tempat tinggal : Jatingaleh
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga, wiraswasta
 Hubungan dengan subyek : Orang tua

PERTANYAAN	Kode	JAWABAN
A. Masa Anak-anak		
1. Apa hubungan anda dengan subyek?		“ Anak saya”
2. Seperti apakah subyek waktu kecil?		“ Rajin, patuh, manis, bertanggung jawab”
3. Apakah subyek memiliki kekurangan fisik yang mempengaruhi kepercayaan dirinya?		“ Ya. Ng...bicaranya yang tidak jelas seperti orang normal, trus ng...dari leher, karena ada salah satu saraf di lehernya kejepit, jadi tidak bisa tegak seperti orang normal otomatis mempengaruhi bicara, tapi bukan tidak bisa bicara... tapi tidak jelas, kurang jelas.”
4. Bagaimana ibu mendidik subyek saat kecil?		“ Ya seperti anak-anak yang lain. Bertanggung jawab seperti tadi itu...rajin, harus berkata jujur, kalo tidak katakan tidak, kalo iya katakan iya, kalo salah katakan salah, ya seperti itu, patuh kepada orang tua, kepada...sopan terhadap siapa saja, baik kepada teman maupun orang yang lebih dewasa, dan taat beragama”
5. Apakah ada perbedaan cara mendidik anak antara ibu dan suami ibu?	A A1	“ Ya. Misalnya apa ya... mungkin karena dari... saya dan pasangan saya mempunyai latar belakang yang berbeda. Cara mendidik kami mungkin dididik oleh orang tua kami contohnya seperti satu, mulai dari paling sepele, bangun tidur. Bangun tidur bersihkan tempat tidur, itu yang hal yang sepele. Kemudian mau mandi harus sudah mempersiapkan keperluan mandinya, terus baju kotor juga ditaruh di tempat baju kotor, handuk dijemur lagi, kemudian misalnya mau tidur, apa yang harus dipersiapkan untuk besok sekolah, trus sarapan, makan siang harus tepat waktu, makan malam tepat waktu, berdoa, trus...banyak aktivitas lain yang bersifat positif tentunya. Kalo suami saya, buat dia apa yang sudah saya terapkan di kehidupan keseharian dianggap dia terlalu mungkin kayak kejam,

		<u>terlalu kayak mengguru, terlalu ngatur mungkin. Jadi menurut dia kalo anaknya ndak mau ya sudah nggak usah dipaksa. Nah seperti itu.”</u>
6. Siapakah yang subyek lebih dekat, ibu atau suami ibu?		“ Dua-duanya”
7. Apakah ada perbedaan cara ibu mendidik antara ke subyek dengan ke adik-adik subyek?	A4	“ Saya rasa tidak. Saya rasa tidak, cuma mungkin karena dia anak pertama, <u>paling tidak kita ingin dia sesempurna mungkin kita didik tapi bukan berarti ada perbedaan.</u> Memang ng...untuk anak yang ke dua saya lebih longgar. Longgar artinya ng....saya berarti sudah lebih pintar. Bukan berarti pintar. Maksudnya anak pertama kan kita masih bodoh, masih banyak belajar tapi anak ke dua ke tiga saya sudah banyak bertanya, sudah banyak membaca, jadi paling tidak, ya agak lebih pintar lah daripada kita mendidik anak yang pertama, mungkin itu”
8. Seperti apa pendidikan yang ibu berikan kepada subyek, lebih sabar atau lebih ketat?	A1	“ Lebih disiplin betul. Tapi bukan kejam ya, <u>disiplin dan strength, iya.”</u>
9. Bagaimanakah perbedaan karakter subyek dan adik-adiknya?	A4	“ Beda jauh. Justru kalo saya bilang, kakaknya jauh lebih...buat saya...jauh lebih bertanggung jawab, jauh lebih disiplin, jauh lebih pintar, <u>pokoknya dia lebih segala-galanya dari adik-adiknya.”</u>
10. Apakah yang anda cemas pada subyek saat itu?	A2 B2	“ Ya, jelas ada lah. <u>Karena ya punya kekurangan itu yang tadi. Tapi bukan itu yang saya cemas, kalo saya sendiri, saya percaya dia mampu, tetapi masyarakat di sekitarnya apakah bisa menerima dia.”</u>
11. Saat anak-anak, hukuman terberat apa yang pernah ibu berikan pada subyek?	A3	“ <u>ya cubit. Ya dipukul.”</u>
12. Apakah kenakalan yang sering dilakukan oleh subyek?		“ Ya kayaknya nggak ada ya. Ya...nakalnya anak-anak biasa aja. Apa ya...ya... suka ngeledak... apa..., kalo dilarang ngelawan, saya rasa wajar.”
13. Apakah ada kejadian yang traumatis yang dialami subyek?	C1 B2	“ Nggak tahu ya, kayaknya nggak ada. Tapi kalo untuk temen di sekolah, ya mungkin itu tadi saya bilang, orang kan suka, <u>dia kan setiap pulang sekolah selalu nangis karena diejek oleh temen-temennya, itu tok.</u> Itu tadi saya bilang, dia mungkin bisa bersosialisasi, <u>dia bisa menyesuaikan diri cuma lingkungan di sekitarnya</u>

		<u>yang suka menghina dia</u> , tapi saya sebagai ibu selalu menguatkan ‘nak, walaupun kamu punya kekurangan tapi kamu jauh punya kelebihan, lebih pintar, IQ mu tinggi, kau mampu, tunjukkan sama orang. Orang buta sekali pun, orang pincang sekali pun, dia punya kelebihan, apalagi kamu, kekuranganmu apa sih? Cuma sedikit’ itu aja selalu saya kuatkan. ‘Kalo orang suka menghina kamu, mentertawakan kamu berarti orang itu lebih rendah atau jauh lebih bodoh dari kamu’ itu aja selalu saya kuatkan.”
14. Bagaimana hubungan subyek dengan adik-adiknya?		“ Baik, bagus, bertanggung jawab kalo saya suruh apa-apa”
15. Siapa yang lebih mendapat hukuman saat terjadi perselisihan antar saudara?	A3	“ Semua. Kalo buat saya <u>kalo dia tiga berantem ya tiga-tiganya dicubit, tiga-tiganya dimarahin.</u> ”
16. Apa nasehat yang sering ibu berikan pada subyek?		“ Jangan pernah rendah diri, jangan pernah putus asa bahwa setiap manusia itu selalu diberikan kelebihan oleh Tuhan, itu aja.”
17. Waktu kecil subyek lebih suka bermain di rumah atau di luar bersama teman-temannya?	A1 A2 B2	“ <u>Ya di rumah ya main sama temen-temennya. Sama. Karena kan saya lebih disiplin, kalo misalnya istirahat, waktunya makan, ya harus pulang walaupun dia main.</u> ”
18. Apakah subyek termasuk orang yang punya banyak teman?		“ Ya”
19. Apakah subyek sering menghadapi masalah yang berkaitan dengan teman-temannya?	C1	“ Ya, ya diejek, hm...hm...hm.”
20. Saat itu subyek termasuk orang yang tertutup atau terbuka, pendiam atau suka berbicara?		“ Terbuka dan suka berbicara”
B. Masa Remaja		
1. Bagaimana kondisi hubungan ibu dengan subyek dan bagaimana perbedaannya dengan ketika subyek anak-anak?	F1	“ Lebih baik tapi <u>dia lebih banyak protes.</u> ”
2. Bagaimana kondisi		“ Awalnya ketat tapi berjalannya waktu mereka

didikan anda?		semakin dewasa dan dia bisa protes dan saya banyak bertanya, membaca, dan melihat juga, otomatis trus saya cepat menyesuaikan diri.”
3. Apakah ada perubahan cara mendidik juga dari suami ibu?		“ Ya tetep biasa, dari kecil sampe besar selalu tetep.”
4. Bagaimana karakter suami ibu dalam mendidik anak?		“ Gampang tersulut emosi. Kalo kita misalnya ngadu misalnya ‘pak, tadi gini anaknya bla...bla..bla...’ bukan solusi yang saya dapatkan tapi emosi, balik emosi misalnya trus marahin anaknya atau pun menegur saya ‘oh, berarti kamu tu gini, kamu berarti ini’ gitu. Tapi kalo ke anak-anak jarang mengkomunikasikan masalah ‘kamu harus begini, nak. Kamu harus begini’ jarang, lebih banyak ngomong ke saya nanti saya yang nyampaikan ‘papa itu tu ndak suka seperti ini, apa itu maunya seperti gini’.”
5. Apakah suami ibu sering menghabiskan waktu bersama anak-anak?		“ Waktu kecil iya, kalo remaja ya mungkin karena pekerjaan menuntut hehehe banyak di luar rumah.”
6. Apakah nasehat-nasehat yang ibu berikan kepada subyek ?	A4	“ Paling ya itu tadi ya, kita harus takut sama Tuhan, jaga dirimu, hargai orang lain baik dia lebih tua atau pun lebih muda, belajar yang rajin, yang pintar karena apa...kelak itu buat kamu, kalo kamu pintar, kalo kamu rajin semua itu buat kamu karena apa...masa depanmu masih panjang, kalo kamu tidak pintar, persaingan itu semakin ketat dan kamu nggak akan pernah bisa menuju ke satu kesuksesan tanpa kamu belajar atau menjadi orang pintar.”
7. Hukuman apa yang pernah ibu berikan pada subyek ketika ibu merasa subyek melakukan kesalahan?	A3	“ Paling diem. <u>Mama cuma diem artinya marah</u> , mereka setelah dewasa setelah remaja akhirnya tahu kalo mama diam berarti itu marah, tidak memberikan cubit lagi. Setelah diam kalo dia mau menegur saya, ya baru ‘mama tu gini, mama tu nggak suka seperti ini’.”
8. Bagaimana hubungan subyek dengan teman-temannya?		“ Ya bagus, ya seperti biasa seperti waktu masih kecil.”
9. Apa ada kejadian traumatis yang pernah dialami subyek?		“ Kayaknya nggak ada deh, karena dia selalu terbuka. Kalo yang menghina ya selalu ada, itu lah manusia senang melihat kekurangan orang lain.”

10. Bagaimana hubungan subyek dengan adik-adiknya saat remaja?		“ Kayaknya baik-baik aja. Cuma adik-adiknya suka protes karena kakaknya suka....katanya.... ngatur, tapi kalo buat saya kayaknya kakaknya bukannya ngatur, mungkin karena dia sudah dididik mamanya seperti itu, otomatis secara tidak langsung pasti dia akan melakukan itu juga kepada adik-adiknya.”
11. Apakah yang suka ibu keluhkan dari subyek?	A3 F1	“ <u>Protes. Tukang protes.</u> ”
12. Apakah subyek pernah mengeluhkan sesuatu tentang ibu atau tentang orang lain di sekitarnya?	C1 A2 B2	“ Ya itu seperti contohnya <u>orang suka menghina dia, ya pasti orang selalu menghina dia. Kalo tentang saya....apa ya...kayaknya nggak pernah deh, mungkin karena mamanya sekarang sudah nggak secerewet dulu kali ‘mama kok sekarang diem?’ itu kali. Lupa aku hihihhi. Apa ya...ya paling <u>kalo dia mau ke mana-mana, ya biasa seorang ibu, tanya mau ke mana, urusannya apa, sama siapa, nah itu ‘ah, mama itu, aku kan udah gede’ itu doang kayaknya deh.</u>”</u>
13. Apakah ibu pernah mengetahui subyek dekat dengan orang lain selain keluarga?		“ Kalo dia suka sama orang sih tahu, misalnya seneng sama cowok, tahu. Tapi hanya sebatas itu doang, tapi kalo deket atau sahabat, kayaknya semua sahabat tuh, seneng sama orang ‘ma, aku seneng sama si ini’ tahu.”
C. Masa Kini		
1. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga ibu sejak dulu hingga sekarang?		“ Ya sekarang jauh lebih baik. Dulu ya biasa aja, dibilang nggak makan ya tetep makan. Hehehe sekarang lebih baik, gitu aja.”
2. Apakah ada perubahan dari cara ibu menghadapi subyek dibandingkan dulu?	B2	“ Sekarang...mungkin karena dia sudah dewasa jadi saya sudah tidak terlalu cerewet lagi, sudah tidak terlalu, walaupun sesekali <u>‘kakak, sudah begini? Kakak, sudah begitu?’</u> tapi ya tidak secerewet dulu lagi, tidak terlalu <i>strenght</i> kayak dulu lagi karena saya anggap dia sudah dewasa.”
3. Menurut ibu, seperti apa karakter subyek sekarang?	D5	“ Karakternya sekarang sudah nggak seperti dulu lagi, saya sudah kehilangan anak yang....rajin tetep rajin, sekarang jadi malas belajar, itu doang. Rajin tetep, bertanggung jawab tetep, Cuma itu <u>jadi males, belajar aja ndak mau, gitu...itu aja yang tidak saya temukan.</u> ”
4. Apakah kelebihan dan kekurangan sifat subyek secara keseluruhan?	F4	“ Kelebihannya apa ya....Kayaknya sama aja, nggak ada kelebihan, karena dia ini...apa... <u>suka-suka dia, dibilang panas-panas tai ayam hehehe ‘kalo gua lagi suka ngerjain ini ya gua kerjain, kalo nggak ya nggak.’</u> Gitu, ‘kalo gua lagi

	F1 B2 F3 F6 D6	<p><u>pengen diem, ya diem</u>' gitu. Kelebihannya ajeg yang positif, kekurangannya dia ya itu, udah males belajar. Sifatnya semakin, apa....<u>protes tetep.... sifatnya ya....kalo misalnya diingetin mbangkang ya...misalnya</u> gini 'kakak, ini kok piringnya di sini?', 'iya, nanti aku simpen di dapur', nah saya orangnya kalo sudah bertanya, ya lakukan lah, tapi dia nunggu nanti nanti nanti. Akhirnya saya beresin, nah, itu sudah suatu masalah jadi dia marah 'mama itu! <i>Bla...bla... bla...</i>' nah kayak gitu. Apa ya... <u>lebih tukang marah, emosional, bangkang tambah kenceng, itu doang. Tapi kadang kala ada saatnya dia lagi maniiiiissss bagus, nanti dia bisa tahu-tahu 'minta maaf ya, ma'</u> tapi kayaknya lebih banyak bangkangnya, jadi saya sebagai ibu sekarang akhirnya 'ah, udah lah aku diem aja deh'."</p>
5. Pernahkah ibu dan subyek terlibat pertengkaran hebat?	A4 B2 D6 A3	<p>" Pernah. <u>Masalah skripsi...bukan bertengkar... sebenarnya itu bukan bertengkar...salah kalo dibilang bertengkar.</u> Sebagai mama, 'kak, skripsinya gimana? Apalagi papa udah mau pensiun.' <u>Ya udah trus dia nadanya kenceng kalo ngomong.</u> Ya udah, sebagai mama saya dikencengin gitu tersinggung. <u>Trus saya diem, saya diem sampe berapa hari, lupa deh, itu udah lama.</u> Trus dia sendiri yang ngomong lagi minta maaf, ya udah cuma itu tok."</p>
6. Apakah solusi dari pertengkaran itu?	D1,D5 A4 F13	<p>" Solusinya dia bilang dia berjanji akan melaksanakan tetapi nggak usah ditanya terus, nggak usah diungkit-ungkit, nggak usah ditanya. Oke...mama pegang janji. <u>Tapi nyatanya sampe sekarang belum juga terselesaikan.</u> Nggak mungkin seorang ibu akan diem aja kalo ibu diem apa yang dilakukan anaknya salah, itu namanya ibu yang bodoh. Jadi ya tetep saya 'kakak, gimana kakak?', 'kakak, ayo selesai, papa bentar lagi pensiun, nanti kalo udah nggak ada mama papa, siapa yang belain kakak? <u>Jadi sekarang kakak harus bisa menyelesaikan kuliahnya, selesaikan skripsinya biar sarjana.</u> Mama nggak nuntut kakak harus kerja di kantor kok, yang penting sarjana aja, jadi kakak bisa mengatasi diri kakak sendiri' itu aja."</p>
7. Sudah berapa lama subyek mengerjakan skripsi?		<p>" Berapa lama ya? Udah berapa tahun ya? Dari tahun berapa sih? Udah lupa aku...hm."</p>

8. Sepengetahuan iu, subyek lebih menceritakan masalahnya pada siapa?		“ Ama temen adiknya. Karena mamanya dianggap nggak tahu ‘kalo aku cerita juga, mama nggak ngerti.’ Hehe.”
9. sekarang ini subyek lebih suka di rumah atau di luar rumah?	D1 F12 A4	“ Di rumah. <u>Kalo menurut saya kayaknya dia menutupi kekurangan dia.</u> Ya itu, dia kalo ditanya orang ‘gimana udah selesai belum?’ kayaknya terus dia gimana gitu. <u>Jadi dia menutupi apa ya... pertanyaan orang.</u> Jadi dia berusaha sebisa mungkin tidak bertemu orang, terutama orang-orang yang dia kenal. Padahal dari kecil sudah saya tanamkan, kadang-kadang saya berpikir, didikan saya dari kecil itu kok bisa hilang begitu saja ya. Saya bilang, ‘kamu itu anak yang hebat, anak yang pintar, kamu itu cantik, jadi kekurangan yang sedikit itu jangan kau lihat. Jangan pernah takut. <u>Kalo kamu pintar, orang akan semua ternganga-nganga. Kalo kamu bisa membuktikan bahwa kamu mampu dalam hal misalnya jurusan kita ini, orang yang tadinya mentertawakan kamu, akan mengangkat jempol,</u> bukan cuma satu jempol, bahkan lebih dari satu jempol’, tapi nggak tahu ya, setelah dia gede, kok hilang semua?”
10. Apakah tanpa sengaja ibu pernah membandingkan-subyek dengan adik-adiknya?	F8 F2 F5 F9	“ Kayaknya itu bukan banding. Misalnya seorang ibu mengatakan seperti ini ‘ayo kakak, kok kakak belum selesai? Ayo, jangan sampai disusul adiknya dong, masa nanti sama-sama diwisuda?’. Saya rasa itu bukan bandingkan, wajar kan. Kecuali kalo misalnya ‘ Ayo kakak, kok kamu goblok? Adikmu aja udah sarjana’ nah itu baru bandingkan, tapi insyaallah sampai saat ini saya belum pernah menghina anak saya, atau pun kayaknya terlalu ini...nggak pernah, yang pernah terlontar dari mulut saya ‘ayo kakak, kapan selesainya? Cepet selesaikan, jangan sampai adik menyusul. Masa bareng-bareng wisuda sama adiknya?’ itu benar. Tapi buat saya itu bukan membandingkan. <u>Perasaan dia aja, karena dia udah merasa ‘ni aku nggak mampu ni’ jadi dia sendiri yang sensitif.</u> Buat saya, saya mikirnya seperti itu.”
11. Apakah ibu sering merasa cemas saat subyek tidak berada dalam lingkungan	B2	“ Kalo itu ndak. <u>Cemas bukan cemas yang telalu berlebihan, cemas wajar seorang ibu, tapi tidak berlebihan. Cemas yang biasa.</u> ”

pengawasan anda?		
12. Biasanya bagaimana cara mengungkapkan kecemasan ibu terhadap subyek?	A2 B2	“ <u>Ya kalo misalnya dia pergi ya di-sms tanya ‘kagak di mana? Kakak lagi ngapain?’ gitu aja.</u> ”
13. Bagaimana kondisi ibu mengungkapkan perasaan ibu kepada subyek saat ibu dalam keadaan kalut?	F3,F6 B2	“ Kayaknya kalo ngomong saya biasa-biasa aja. Cuma kalo saya ngomong misalnya saya mengungkapkan kecemasan saya gini trus <u>ditanggapi dengan nada tinggi oleh anak saya, saya trus cepet tersulut emosi, akhirnya saya juga nada tinggi.</u> ”
14. Apakah ibu tahu apa hal yang paling ditakutkan atau dicemaskan subyek?	F12	“ Ya itu tadi, hehehe <u>takut ketemu orang, takut ditanya ‘udah sarjana ya? Kapan sarjananya?’ dia takut sendiri. Kita aja yang tanya ‘ndak usah tanya!’ hhehehe. Jadi sebenarnya itu ketakutan yang dibuat diri kita sendiri.</u> ”
15. Apakah menurut ibu, saat ini subyek termasuk orang yang takut akan kegagalan?	F3,F6 D3,D6 F3,F6 D3,D6	“ Ya, betul. Saya pernah bertanya, ‘kak, apa kakak mungkin (kita memberikan solusi) ayo, kita pindah universitas aja yuk, mungkin kakak malu atau kakak merasa ndak nyaman karena temen-temen kakak udah sarjana’ <u>malah dia kenceng ‘emangnya aku bla...bla...bla..!’</u> kan maksud saya benar, karena saya juga dikasi masukan sama orang-orang di sekitar saya, itu satu. Kemudian saya juga pernah bertanya, ‘kakak, kalo pun kakak udah ndak mampu, ngomong, nggak apa-apa kok kakak berhenti sampai di sini, tetapi kakak ngomong.’, <u>‘emangnya...bla...bla..bla...!’nada tinggi, jadi kadang-kadang apakah pertanyaan saya itu sudah merupakan pertanyaan yang buat dia menyakitkan, tapi buat saya kayaknya nggak tuh, wajar seorang ibu bertanya seperti itu.</u> ”
15. Apakah menurut ibu, subyek kurang berani menghadapi sesuatu hal yang menantang?	F1 D1	“ Sebenarnya ndak, <u>justru dia tu tipe orang yang suka nantang hehehe ndak, nggak tahu ya, mungkin setelah tua ini kali kayaknya nggak. Dulu tuh nggak tuh. Mungkin...mungkin dia berjalan di jalur yang aman bagi dirinya sendiri,</u> tapi dia sebenarnya tipe orang yang tidak takut terhadap tantangan apa pun. Nggak tahu, jadi kayaknya dia tu hanya masalah skripsi ini aja, nggak ada yang lain. Ya, bisa trus mempengaruhi seluruh pribadinya.”
16. Menurut ibu, apakah sampai saat ini masih ada masalah yang		“ Mungkin ganjalannya masalah cowok kali ya. ‘Kok nggak ada ya cowok mau sama aku?’ itu doang. Saya sebagai mama sampe bilang ‘kakak,

menjadi ganjalan dalam diri subyek?		kita itu hidup di dunia ini manusia udah diciptakan oleh Tuhan itu berpasang-pasangan tapi kalo pun kita tidak mendapatkan pasangan itu, jangan menjadikan kita beban atau menjadikan ketakutan, tetapi tunjukkan kepada dunia, kepada orang bahwa ni aku bisa berbuat baik, berbuat banyak buat orang lain tidak perlu kita dapat pasangan. Kalo kita dapat pasangan ya <i>alhamdulillah</i> , kalo nggak, tunjukkan, gitu lho nak. Jadi jangan pernah takut. Memang setiap orang tu bisanya cuma menghina kita, mencibir kita, tetapi kita harus tunjukkan bahwa mampu berbuat buat orang banyak, itu aja' titik."
17. Sejauh ini, apa harapan ibu untuk subyek?	A4 F13	" Harapan? Harapan? <u>Dia bisa berguna buat orang lain itu aja. Dia jangan menjadi beban buat keluarga. Berguna bagi orang lain, jangan menjadi beban buat keluarga atau siapa pun. Jadi walaupun kita tidak sarjana, tetapi buat sesuatu, yang berarti buat orang lain misalnya, dia sekarang suka bercocok tanam 'ayo, kak, teruskan! jangan panas-panas tai ayam'. Dia suka bikin kue 'ayo, kak, teruskan!' jangan cuma, ah...abis ini aku bosan ah. Nggak. Kita ndak sarjana tapi kita bisa berhasil banyak kok, bisa berbuat buat orang banyak, bagus hebat, itu aja. Jangan pernah takut."</u>

Keterangan:

A. Pola asuh inkonsisten (dominasi otoriter)

A1 = Peraturan ketat

A2 = Ibu *over-protective*

A3 = Konsekuensi keras verbal dan non verbal

A4 = Tuntutan kesuksesan sebagai contoh bagi adik-adik

B. *Modeling* lingkungan

B1 = Penghinaan lingkungan

B2 = Ibu yang pencemas

C. Trauma atau konflik yang belum selesai

C1 = Penghinaan lingkungan pada inferioritasnya

C2 = Pertengkaran dengan ibu dan *labeling* negatif

D. Mekanisme pertahanan ego yang maladaptif

D1 = *Ego-restriction*

D2 = Represi

D3 = Reaksi formasi

D4 = Isolasi

D5 = Fiksasi

D6 = Reaksi agresif

E. Kecemasan neurotik

E1 = Kecemasan tidak dapat menyelesaikan skripsi

E2 = Kecemasan kehilangan masa depan

E3 = Kecemasan tidak berguna bagi orang lain

F. Perilaku dan sifat maladaptif sehari-hari

F1 = Kontradiksi dengan lingkungan

F2 = Penghargaan diri rendah

F3 = Impulsif

F4 = Egosentrik

F5 = Tidak percaya diri

F6 = Agresif

F7 = Pesimistis

F8 = *Negative thinking*

F9 = Hipersensitif

F10 = Lemah konsentrasi (kebingungan)

F11 = Rasa tidak aman

F12 = Menolak sosialisasi

F13 = Belum mandiri

F14 = Sulit tidur

F15 = Gangguan alergi

F16 = Psikosomatisasi

F17 = Gangguan pencernaan

